

**KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI PELUANG  
DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER**



**Oleh:**

**Dewi Aminatuzza'rah**  
**NIM 1501030366**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2023**

**KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI PELUANG  
DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi  
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh:**

**Dewi Aminatuzza'rah**  
**NIM 1501030366**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2023**



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Dewi Aminatuzza'rah, Nim: 1501030366 dengan judul "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Peluang ditinjau dari Perbedaan Gender" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

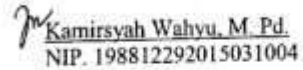
Disetujui pada tanggal: 16-01-2023

Pembimbing I,



Dr. Krista Ulita, M. Si.  
NIP. 198107282008012012

Pembimbing II,



Kamirsvah Wahyu, M. Pd.  
NIP. 198812292015031004

Nota Dinas Pembimbing

Mataram, 16-01-2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
di Mataram

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dewi Aminatuzza'rah  
NIM : 1501030366  
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika  
Judul : "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi  
Peluang Ditinjau dari Perbedaan Gender"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasah*-kan.

*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I,



Dr. Kristayulita, M.Sj  
NIP. 198107282008012012

Pembimbing II,



Kamirsyah Wahyu, M.Pd  
NIP. 198812292015031004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Aminatuzza'rah

NIM : 1501030366

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul, "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Peluang Ditinjau dari Perbeaan Gender" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 16-01-2023

Saya yang menyatakan,



Dewi Aminatuzza'rah

## PENGESAHAN

Skripsi oleh: Dewi Aminatuzza'rah, NIM: 1501030366 dengan judul "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Peluang Ditinjau dari Perbedaan Gender", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 24 Januari 2023.

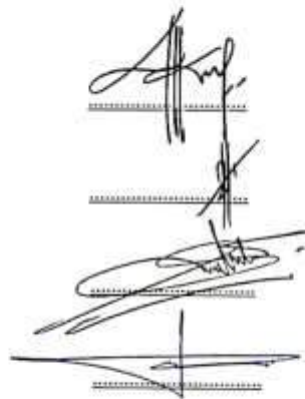
### Dewan Penguji

Dr. Kristayulita, M.Si  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Kamirsyah Wahyu, M.Pd  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Nurhardiani, ST., M.Pd.  
(Penguji I)

Dr. Habibi Ratu Perwira Negara, M.Pd.  
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



## MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

*“Cukuplah bagi kami Allah, sebaik-baiknya pelindung, dan sebaik-baiknya penolong kami”*

**“Selalu Ada Harapan Bagi Orang-orang Yang Terus Berdoa”**

**“Selalu Ada Jalan Bagi Orang-orang Yang Terus Berusaha”**



## PERSEMBAHAN

*“Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan sepenuh hati untuk kedua orang tua saya tercinta yakni Ayahandaku (**Abd.Hakim**) dan Ibundaku (**Sri Banun**), yang selalu memberikan semangat, dorongan, dukungan, motivasi, bimbingan, do’a dan kasih sayang yang tak terhingga. Suami saya tercinta (**Maulana Malik Yusfi**) yang selalu memberikaan dukungan dan menemani saya saat jatuh bangun dalam mengerjakan tugas akhir ini. Anak saya tercinta (**Maulana Habiburrahman El Shirazy**) yang selalu menjadi penyemangat dan harus saya tinggalkan demi pendidikan saya. Adik-adik saya tercinta (**M. Faqih Dewantara & Nadila Aisyah**) yang menjadi motivasi saya untuk terus semangat dalam menyelesaikan pendidikan saya. Paman dan Bibi saya (**Haral Azmi dan Khaeriyah**) yang selalu mendukung dan mendorong saya untuk terus berusaha hingga akhir. Keluarga besar saya, semua guru dan dosen saya. Semua teman dan seperjuangan saya. Dan almamater saya.”*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillah*, segala puji hanya milik Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, anugerah, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Peluang Ditinjau dari Perbedaan Gender” dapat di selesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan sukses tanpa adanya bantuan dan keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Kristayulita, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Kamirsyah Wahyu, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan konsultasi secara terus menerus sehingga skripsi ini lebih matang dan dapat di selesaikan.
2. Dosen penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Alkusairi, M.Pd. selaku ketua jurusan Tadris Matematika.
4. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
5. Bapak Prof. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram.

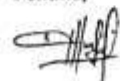
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Tadris Matematika atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan tanpa mengenal lelah.
7. Bapak Ust. Suhaibi, M.Sos. selaku kepala sekolah SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung beserta para guru yang telah membantu saya dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua orang tuaku, Bapak Abdul Hakim dan Ibu Sri Banun, yang tanpa lelah dan terus memberikan dukungan dan motivasi serta material, atas segala do'a dan pengorbanannya selama ini dalam mendampingi penulis menuntut ilmu.
9. Suamiku Maulana Malik Yusufi, yang selalu memberikan dukungan agar penulis selalu semangat dan tidak menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa sebagai hamba Allah, tidak akan lepas dari segala kekhilafan dan keterbatasan. Maka dari itu kritik dan saran dalam penulisan ini akan sangat membantu untuk kesempurnaan penelitian kelak. Penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya. Amin .

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Mataram, 16-01-2023

Penulis,



Dewi Aminatuzza'rah

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL .....</b>                          | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                           | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN LOGO.....</b>                             | <b>iii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>                   | <b>iv</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>                    | <b>v</b>     |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>              | <b>vi</b>    |
| <b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....</b>                | <b>vii</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                           | <b>viii</b>  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>                      | <b>ix</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | <b>x</b>     |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>xii</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                            | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                             | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                         | <b>xvii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | <b>xviii</b> |
| <br>   |              |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                        | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah.....                       | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....                             | 6            |
| C. Tujuan dan Manfaat.....                           | 6            |
| D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian ..... | 8            |
| E. Telaah Pustaka .....                              | 8            |
| F. Kerangka Teori .....                              | 20           |
| G. Metode Penelitian.....                            | 29           |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB II PAPARAN DAN DATA TEMUAN .....</b> | <b>43</b> |
| A. Pelaksanaan Penelitian .....             | 43        |
| B. Paparan Data Hasil Penelitian .....      | 46        |
| C. Temuan Penelitian .....                  | 75        |
| <b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>             | <b>76</b> |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                 | <b>81</b> |
| A. Kesimpulan.....                          | 81        |
| B. Saran .....                              | 81        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                 | <b>83</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                             |           |

## DAFTAR GAMBAR

|             |                                      | <b>Hal.</b> |
|-------------|--------------------------------------|-------------|
| Gambar 1.1  | Hirarki Berpikir                     | 20          |
| Gambar 1.2  | Alur Pemilihan Subjek Penelitian     | 32          |
| Gambar 1.3  | Alur Pengumpulan Data                | 35          |
| Gambar 1.4  | Alur Analisis Data                   | 40          |
| Gambar 2.1  | Hasil Jawaban SL1 untuk soal nomor 1 | 47          |
| Gambar 2.2  | Hasil Jawaban SL1 untuk soal nomor 2 | 47          |
| Gambar 2.3  | Hasil Jawaban SL1 untuk soal nomor 1 | 50          |
| Gambar 2.4  | Hasil Jawaban SL1 untuk soal nomor 3 | 51          |
| Gambar 2.5  | Hasil Jawaban SL2 untuk soal nomor 1 | 54          |
| Gambar 2.6  | Hasil Jawaban SL2 untuk soal nomor 2 | 54          |
| Gambar 2.7  | Hasil Jawaban SL2 untuk soal nomor 1 | 56          |
| Gambar 2.8  | Hasil Jawaban SL2 untuk soal nomor 3 | 58          |
| Gambar 2.9  | Hasil Jawaban SL3 untuk soal nomor 1 | 60          |
| Gambar 2.10 | Hasil Jawaban SL3 untuk soal nomor 2 | 60          |
| Gambar 2.11 | Hasil Jawaban SL3 untuk soal nomor 1 | 63          |
| Gambar 2.12 | Hasil Jawaban SP1 untuk soal nomor 1 | 64          |
| Gambar 2.13 | Hasil Jawaban SP1 untuk soal nomor 2 | 65          |
| Gambar 2.14 | Hasil Jawaban SP1 untuk soal nomor 1 | 67          |
| Gambar 2.15 | Hasil Jawaban SP2 untuk soal nomor 1 | 69          |
| Gambar 2.16 | Hasil Jawaban SP2 untuk soal nomor 2 | 69          |
| Gambar 2.17 | Hasil Jawaban SP2 untuk soal nomor 1 | 71          |

|             |                                      |    |
|-------------|--------------------------------------|----|
| Gambar 2.18 | Hasil Jawaban SP3 untuk soal nomor 1 | 72 |
| Gambar 2.19 | Hasil Jawaban SP3 untuk soal nomor 2 | 73 |

## DAFTAR TABEL

|           |   | <b>Hal.</b> |
|-----------|---|-------------|
| Tabel 1.1 | Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu | 9           |
| Tabel 1.2 | Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif                | 24          |
| Tabel 2.1 | Daftar Subjek Penelitian                            | 45          |
| Tabel 2.2 | Waktu Pelaksanaan Penelitian                        | 46          |
| Tabel 2.3 | Temuan Peneliti                                     | 75          |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

|             |   |
|-------------|---|
| Lampiran 1  | Lembar Lampiran   |
| Lampiran 2  | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  |
| Lampiran 3  | Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif                                       |
| Lampiran 4  | Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif   |
| Lampiran 5  | Kunci Jawaban Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif                                   |
| Lampiran 6  | Pedoman Penskoran Soal Tes  |
| Lampiran 7  | Rekap Nilai Siswa   |
| Lampiran 8  | Pedoman Wawancara   |
| Lampiran 9  | Surat Pengantar Validasi Instrumen  |
| Lampiran 10 | Surat Rekomendasi Penelitian dari Fakultas  |
| Lampiran 11 | Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa<br>dan Politik dalam Negeri |
| Lampiran 12 | Surat Keterangan penelitian dari Sekolah  |
| Lampiran 13 | Sertifikat Lulus Cek Plagiasi   |
| Lampiran 14 | Kartu Konsultasi Skripsi  |
| Lampiran 15 | Dokumentasi Hasil Tes Soal  |
| Lampiran 16 | Transkrip Utuh Wawancara Subjek   |
| Lampiran 17 | Dokumentasi-Dokumentasi Lainnya   |
| Lampiran 18 | Daftar Riwayat Hidup  |

# KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI PELUANG DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER

Oleh:

Dewi Aminatuzza'rah

1501030366

## ABSTRAK

Kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu proses berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah untuk memperoleh berbagai macam ide atau gagasan baru yang beragam. Kemampuan berpikir kreatif siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah perbedaan gender. Gender merupakan karakteristik yang dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi peluang ditinjau dari perbedaan gender. Indikator kemampuan berpikir kreatif yang peneliti gunakan yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 6 siswa yang dipilih berdasarkan gendernya yaitu 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan yang memiliki kriteria tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih subjek sesuai tujuan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi hasil tes soal dan wawancara semi terstruktur.

Hasil penelitian yang diperoleh dari keenam subjek adalah siswa perempuan hanya mampu memunculkan dua indikator dari kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*) dan belum mampu memunculkan indikator kebaruan (*novelty*). Sementara, siswa laki-laki mampu memunculkan seluruh indikator dari kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*). Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan dalam kemampuan berfikir kreatif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

**Kata Kunci :** Berpikir Kreatif, *Gender*, Peluang.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir yang dapat menghasilkan berbagai macam ide atau gagasan yang berbeda yang kemudian dapat berubah menjadi pengetahuan dan jawaban baru yang diperlukan.<sup>1</sup> Kemampuan berpikir kreatif memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu bagian yang dapat menopang kemajuan siswa. Meskipun demikian, kemampuan berpikir kreatif sangat jarang diperhatikan dalam pembelajaran. Berpikir kreatif merupakan suatu tindakan mental yang digunakan untuk memperoleh ide atau gagasan baru. Berpikir kreatif juga merupakan salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>2</sup> Adapun kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu komponen kemampuan berpikir, yakni kecakapan mengolah pikiran untuk menghasilkan ide-ide atau gagasan baru.<sup>3</sup>

Berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang mempunyai ciri-ciri kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian atau originalitas (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Adapun kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan secara jelas dan sebanyak mungkin dengan benar. Kemudian keluwesan (*flexibility*) adalah

---

<sup>1</sup>Hafiziani Eka Putri, dkk., “*Kemampuan-kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*”, (Jawa Barat : UPI Sumedang Press, 2020), hal.1

<sup>2</sup>Alifa Kurnia, Sukarmin, Widha Sunarno,”Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Gender Siswa Sekolah Menengah dalam Pembelajaran IPA”, dalam <http://www.ejurnal.kpmunj.org>, diakses tanggal 15 Agustus 2022, pukul 13.08.

<sup>3</sup>Luthfiyah Nurlaela, Euis Ismayati, *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), hal.2

kemampuan untuk mengungkapkan berbagai macam ide atau gagasan yang beragam dan tidak berulang dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda. Selanjutnya originalitas (*originality*) adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang unik dan tidak biasanya, misalnya berbeda dari yang ada di buku atau berbeda dengan penilaian orang lain. Terakhir yaitu elaborasi (*elaboration*) adalah kemampuan untuk memahami unsur-unsur yang mempengaruhi dan menambahkan detail dari ide atau gagasan sehingga lebih bernilai atau signifikan.<sup>4</sup>

Kemampuan berpikir kreatif mempunyai beberapa tingkatan tertentu. Menurut Siswono dalam Anisa Firdaus dan Ali Shodikin menyatakan bahwa tingkat kemampuan berpikir kreatif seseorang dapat dikelompokkan menjadi 5 tingkatan. Tingkatan ke-4 (sangat kreatif), yakni siswa mampu menunjukkan aspek kefasihan, keluwesan, dan kebaruan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Tingkatan ke-3 (kreatif), yakni siswa mampu menunjukkan aspek kefasihan dan keluwesan atau aspek kefasihan dan kebaruan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Tingkatan ke-2 (cukup kreatif), yakni siswa mampu menunjukkan aspek keluwesan ataupun aspek kebaruan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Tingkatan ke-1 (kurang kreatif), yakni siswa hanya mampu menunjukkan aspek kefasihan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dan terakhir tingkatan ke-0 (tidak kreatif), yakni siswa

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hal.3-4

tidak mampu menunjukkan ketiga aspek berpikir kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>5</sup>

Penelitian tentang kemampuan berpikir kreatif siswa telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Fardah menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang menjadi responden, terdapat 20% siswa yang dikategorikan sebagai siswa yang berkemampuan dengan kreativitas tinggi dalam berpikir menyelesaikan soal matematika melalui tugas *Open-Ended*, 33,33% pada level sedang dan sedangkan sisanya pada level rendah yaitu 46,67%. Dua siswa diambil dari siswa berkemampuan tinggi. Dua siswa diambil sebagai wakil dari siswa berkemampuan sedang. Dan tiga siswa diambil sebagai wakil dari siswa berkemampuan rendah.<sup>6</sup> Maryati dan Parani, menyimpulkan bahwa dari 12 orang siswa yang telah mengikuti tes hanya terdapat 25% siswa yang dikategorikan sebagai siswa yang berkemampuan dengan kreativitas tinggi dalam menyelesaikan materi Trigonometri.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdahulu menitik beratkan pada sejauh mana tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengerjakan soal matematika.

Temuan tersebut sedikit berbeda dengan yang terjadi di SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika disekolah, diperoleh informasi bahwa kemampuan berpikir

---

<sup>5</sup>Anisa Firdaus, Ali Shodikin, "Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Soal Cerita pada Materi Pecahan Berdasarkan Jenis Kelamin", (*JEP*), Vol. 6, No. 1, Mei 2022, hal 61-62.

<sup>6</sup>Dini Kinati Fardah, "Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas *Open-Ended*", (*Jurnal Kreano*), Vol.3, No.2, Desember 2012, hal. 4.

<sup>7</sup>Iyam Maryati, Cindy Elsa Parani, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa pada Materi Trigonometri", (*JES-MAT*), Vol. 7, No.2, September 2021, hal. 153.

kreatif matematis siswa kelas VIII dalam mengerjakan soal terutama terkait materi peluang masih sangat kurang. Kebanyakan siswa mengerti pada saat guru menjelaskan materi dan contoh soal saja. Akan tetapi, pada saat siswa tersebut diberikan soal dengan kasus yang berbeda, siswa sangat kesulitan menjawabnya. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memanipulasi suatu soal matematika masih kurang, siswa cenderung masih kurang memahami cara memecahkan suatu masalah matematika.<sup>8</sup> Pada umumnya setiap siswa memiliki kemampuan berpikir yang berbeda-beda sesuai tingkat kreativitasnya dalam mengerjakan soal matematika. Penelitian kali ini lebih fokus pada materi peluang, karena materi peluang dirasakan membutuhkan kemampuan berpikir kreatif dalam proses penyelesaiannya.

Teori peluang awalnya lahir dari masalah peluang memenangkan permainan judi. Dalam perkembangannya teori peluang menjadi cabang dari ilmu matematika yang digunakan secara luas. Teori peluang banyak digunakan dalam dunia bisnis, meteorologi, sains, industri, politik, dan lain-lain. Perusahaan asuransi jiwa menggunakan peluang untuk menaksir berapa lama seseorang mungkin hidup. Dokter menggunakan peluang untuk memprediksi besar kecilnya kesuksesan suatu metode pengobatan. Ahli meteorologi menggunakan peluang untuk memperkirakan kondisi cuaca. Dalam dunia politik teori peluang juga digunakan untuk memprediksi hasil sebelum pemilihan umum. Peluang juga digunakan PLN untuk merencanakan pengembangan sistem pembangkit listrik dalam menghadapi

---

<sup>8</sup>Nurul, *Wawancara, Gerantung*, 27 Februari 2019.

perkembangan beban listrik dimasa depan.<sup>9</sup> Peluang atau kebolehjadian atau dikenal juga sebagai probabilitas, yaitu cara untuk mengungkapkan pengetahuan atau kepercayaan bahwa suatu kejadian akan berlaku atau telah terjadi.<sup>10</sup> Melakukan penyelesaian terhadap pokok bahasan dari soal peluang merupakan perkara yang gampang-gampang susah. Hal ini berlaku bagi siswa sekolah menengah pertama. Akan tetapi proses penyelesaiannya dapat membantu siswa untuk dapat berfikir secara kreatif karena banyaknya alternatif jawaban yang harus dibuat. Oleh karenanya materi peluang dipilih sebagai pokok cabang matematika dalam penelitian ini.

Selain dari aspek fokus materi, peneliti juga tertarik untuk melihat perbedaan kemampuan berpikir kreatif dari sisi gender. Gender adalah perbedaan peran, fungsi, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan bisa berubah kapan saja sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>11</sup> Penelitian terkait tentang kemampuan berpikir kreatif yang ditinjau dari perbedaan gender juga telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Menurut Dilla et. al. yang dikutip oleh Masythoh dan Nuriadin, mengatakan bahwa anak perempuan sebagian besar lebih dominan dalam bidang bahasa dan menulis, sedangkan anak laki-laki lebih dominan dalam bidang matematika karena kemampuan spasialnya yang lebih tinggi.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Abdur Rahman As'ari, Mohammad Tohir, dkk., "*Matematika*", (Edisi Revisi Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 271.

<sup>10</sup>Wahyudi, Indri Anugraheni, "*Strategi Pemecahan Masalah Matematika*", (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2017), Hal.79.

<sup>11</sup>Rilla Sovitriana, *Kajian Gender dalam Tinjauan Psikologi*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.14.

<sup>12</sup>Devany Nur Masythoh, Ishaq Nuriadin, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Gender dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di SMK", (*Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*), Vol.05, No.02, Juli 2021, hal.1751.

Berikutnya, Firdaus dan Shodikin menemukan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi didominasi oleh laki-laki.<sup>13</sup> Penelitian lainnya dilakukan oleh Novianti dan Yunianta yang menyimpulkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memiliki kesamaan penilaian dalam proses berpikir kreatif.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan gendernya dalam materi peluang. Untuk itu peneliti mengambil judul “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Peluang Ditinjau dari Perbedaan Gender”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi peluang ditinjau dari perbedaan gender?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi peluang ditinjau dari perbedaan gender.

### **2. Manfaat**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Anisa Firdaus, Ali Shodikin, “Analisis ...”, hal. 65-66.

<sup>14</sup>Fira Novianti, Tri Nova Hasti Yunianta, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi Bentuk Aljabar yang Ditinjau dari Perbedaan Gender”, (*Maju*), Vol.5, No.1, Maret 2018, hal. 131.



a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditinjau dari perbedaan gender. Selain itu adanya penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian peneliti lain khususnya kalangan mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi peluang ditinjau dari perbedaan gender.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal peluang.
- 2) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam menganalisis kelemahan dan kekuatan siswa dalam berpikir kreatif.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan dalam memahami kemampuan berpikir kreatif siswa.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperoleh pengalaman langsung dalam menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari perbedaan gender. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menarik perhatian

peneliti lain sebagai referensi dan pertimbangan untuk pengembangan penelitian sejenis.

#### **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

##### 1. Ruang Lingkup

Peneliti perlu membatasi penelitian pada masalah kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari perbedaan gender. Peneliti menggunakan materi peluang sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal peluang berdasarkan gender siswa, yaitu antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dimana indikator kemampuan berpikir kreatif yang digunakan peneliti yaitu berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Soal peluang dibentuk sedemikian rupa agar memiliki kemungkinan jawaban siswa benar atau kemungkinan memiliki variasi dari aspek cara maupun hasil penyelesaian yang didapatkan.

##### 2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII yang telah mempelajari materi peluang.

#### **E. Telaah Pustaka**

Penelitian yang mengangkat tentang kemampuan berpikir kreatif yang ditinjau dari perbedaan gender memang telah banyak dikaji, akan tetapi bukan berarti bahwa setiap penelitian tersebut mengkaji hal yang sama. Pada bagian

ini memuat tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, tinjauan kritis yang memuat hasil penelitian terdahulu dikemukakan dalam bagian ini.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu**

| Nama Peneliti<br>Kajian    | Dini Kinati<br>Fardah   | Anisa Firdaus<br>dan Cindy Elsa<br>Parani  | Fira Novianti<br>dan Tri Nova<br>Hasti Yunita   | Peneliti   |
|----------------------------|---|--|---|--|
| Judu Penelitian            | Analisis proses dan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam matematika melalui tugas <i>open-ended</i> . | Analisis berpikir kreatif siswa dalam pemecahan soal cerita pada materi pecahan berdasarkan jenis kelamin. | Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bentuk aljabar yang ditinjau dari perbedaan gender. | Kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi peluang ditinjau dari perbedaan gender. |
| Fokus Materi               | Tugas <i>open-ended</i> materi bangun datar   | Pecahan  | Bentuk Aljabar  | Peluang  |
| Indikator Berpikir Kreatif | Kelancaran, Keluwesan, Keaslian, dan Keterincian.   | Fluency, Flexibility, dan Novelty.   | Kelancaran, Fleksibilitas, dan Kebaruan.  | Fluency, Flexibility, dan Novelty.   |
| Teori                      | Babij B. (2001)   | Kim, K. H. (2006)  | Edward A. Silver (1997)   | Edward A. Silver (1997)  |
| Subjek Penelitian          | 7 siswa   | 6 siswa kelas VII MTs  | 6 siswa kelas VIII SMP  | 6 siswa kelas VIII SMP   |
| Jenis Penelitian           | Kualitatif  | Deskriptif kualitatif  | Kualitatif deskriptif   | Kualitatif deskriptif  |
| Instrumen                  | - Tes kemampuan berpikir kreatif menggunakan soal <i>open-ended</i><br>- pedoman Wawancara              | - Soal uji keahlian berpikir kreatif<br>- pedoman wawancara  | - Soal tes kemampuan berpikir kreatif<br>- Pedoman wawancara  | - Soal tes kemampuan berpikir kreatif<br>- Pedoman wawancara                         |
| Teknik Pengumpulan         | Tes,  | Tes,   | Tes,  | Tes,   |

| Data             | wawancara   | wawancara   | wawancara, dokumentasi   | wawancara, dokumentasi,  |
|------------------|---|---|--|--|
| Hasil Penelitian | Dari 30 orang siswa yang menjadi responden, terdapat 20% siswa yang dikategorikan sebagai siswa yang berkemampuan dengan kreativitas tinggi, 33,33% pada level sedang, sedangkan sisanya pada level rendah yaitu 46,67%. Dua siswa diambil dari siswa berkemampuan tinggi. Dua siswa diambil sebagai wakil dari siswa berkemampuan sedang. Dan tiga siswa diambil sebagai wakil dari siswa berkemampuan rendah. | Siswa dengan kemampuan tinggi dengan subyek SPT tercantum dalam kategori tingkatan ke-2, dan subyek SWT tercantum dalam kategori tingkatan ke-4. Siswa dengan kemampuan sedang dengan subyek SPS terkategori ke dalam tingkatan ke-2, dan subyek SWS terkategori ke dalam tingkatan ke-3. Sebaliknya siswa dengan kemampuan rendah dengan subyek SPR tercantum dalam kategori tingkatan ke-0, dan subyek SPR tercantum dalam kategori tingkatan ke-2. | Siswa dengan kemampuan tinggi dengan subjek SLT dan SPT sama-sama termasuk dalam kategori berpikir kreatif tingkat ke-3. Siswa dengan kemampuan sedang dengan subjek SLS dan SPS sama-sama termasuk dalam kategori berpikir kreatif tingkat ke-1. Siswa dengan kemampuan rendah dengan subjek SLR dan SPR sama-sama termasuk dalam kategori berpikir kreatif tingkat ke-0. | Deskripsi kemampuan berpikir kreatif pada materi peluang ditinjau dari perbedaan gender. |

Adapun perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Kinati Fardah (2012) dengan judul “Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas *Open-Ended*” dengan metode penelitian kualitatif dan subjek dalam penelitian ini adalah 7 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh adalah dari 30 orang siswa yang menjadi responden, terdapat 20% siswa yang

dikategorikan sebagai siswa yang berkemampuan dengan kreativitas tinggi dalam berpikir menyelesaikan soal matematika melalui tugas Open-Ended, 33,33% pada level sedang dan sedangkan sisanya pada level rendah yaitu 46,67%. Dua siswa diambil dari siswa berkemampuan tinggi. Dua siswa diambil sebagai wakil dari siswa berkemampuan sedang. Dan tiga siswa diambil sebagai wakil dari siswa berkemampuan rendah.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian Fardah, memiliki kesamaan yaitu menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa, metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, materi yang digunakan yakni fardah menggunakan materi bangun datar sedangkan peneliti menggunakan materi peluang, teori yang digunakan yaitu teori Babij B. (2001) dengan indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterincian, sedangkan peneliti menggunakan teori dari Edward A. Silver (1997) dengan indikator kelancaran, keluwesan, dan kebaruan. Serta subjek penelitiannya 7 orang siswa sedangkan peneliti 6 orang siswa.

2. Penelitian Anisa Firdaus dan Cindy Elsa Parani (2022) dengan judul “Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Soal Cerita pada Materi Pecahan Berdasarkan Jenis Kelamin” dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah siswa dengan kemampuan tinggi dengan subyek SPT tercantum dalam kategori tingkatan ke-2, dan subyek SWT tercantum dalam kategori tingkatan ke-4. Siswa dengan kemampuan sedang

---

<sup>15</sup>Dini Kinati Fardah.... hal. 4.

dengan subyek SPS terkategori ke dalam tingkatan ke-2, dan subyek SWS terkategori ke dalam tingkatan ke-3. Sebaliknya siswa dengan kemampuan rendah dengan subyek SPR tercantum dalam kategori tingkatan ke-0, dan subyek SPR tercantum dalam kategori tingkatan ke-2.<sup>16</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian Anisa, memiliki kesamaan yaitu menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa, sama-sama ditinjau dari perbedaan gender, metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif, indikator yang digunakan yaitu kelancaran, fleksibilitas, dan kebaruan. Subjek penelitiannya sama-sama menggunakan 6 orang siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, teori yang digunakan yaitu teori dari Kim, K. H. (2006), sedangkan peneliti menggunakan teori Edward A. Silver (1997), serta materi yang digunakan yakni Anisa menggunakan materi pecahan sedangkan peneliti menggunakan materi peluang.

3. Penelitian Fira novianti dan Tri Nova Hasti Yuniarta (2018) dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi Bentuk Aljabar yang Ditinjau dari Perbedaan Gender” dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah siswa dengan kemampuan tinggi dengan subjek SLT dan SPT sama-sama termasuk dalam kategori berpikir kreatif tingkat ke-3. Siswa dengan kemampuan sedang dengan subjek SLS dan SPS sama-sama termasuk dalam kategori berpikir kreatif tingkat ke- 1. Siswa dengan kemampuan

---

<sup>16</sup>Anisa Firdaus, Ali Shodikin...hal.65

rendah dengan subjek SLR dan SPR sama-sama termasuk dalam kategori berpikir kreatif tingkat ke-0.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian Fira dan Yunita, memiliki kesamaan yaitu mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa, sama-sama ditinjau dari perbedaan gender, metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif, teori yang digunakan yaitu teori Edward A. Silver (1997) dengan indikator yang digunakan yaitu kelancaran, keluwesan, dan kebaruan. Subjek penelitiannya sama-sama menggunakan 6 orang siswa. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan materi yang digunakan yakni Fira menggunakan materi bentuk aljabar sedangkan peneliti menggunakan materi peluang.

4. Penelitian Anggi C. W., Dicky Permana, Indah P. S. (2018) dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Dilihat dari Gender” dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan berpikir kreatif matematis siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bangun ruang sisi datar. Oleh karena itu, faktor gender mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematik siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian Anggi, memiliki kesamaan yaitu menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa, sama-sama ditinjau dari

---

<sup>17</sup> Fira Novianti, Tri Nova Hasti Yuniarta,...hal. 131

<sup>18</sup>Anggi C. W., Dicky P., Indah P. S., “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Dilihat dari Gender “, (*Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*), Vol. 1, No. 2, Maret 2018, hal. 148

perbedaan gender, metode penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, subjek penelitiannya menggunakan 32 siswa, sedangkan peneliti menggunakan 6 siswa. Materi yang digunakan yakni Fira menggunakan materi bentuk aljabar sedangkan peneliti menggunakan materi peluang. Serta teori yang digunakan yaitu Anggi menggunakan teori Nurjaman & Sari (2017) dengan indikator yang digunakan yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi, sedangkan peneliti menggunakan teori Silver, E. A. (1997) dengan indikator kelancaran, keluwesan dan kebaruan.

5. Penelitian Erlinawaty S., Yasifati H., dan Nurliani M. (2019) dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Perbedaan Gender” dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah mahasiswa yang mempunyai tingkat kemampuan berpikir yang berbeda maka akan berbeda pula tingkat berpikir kreatifnya. Jenis kelamin juga memberi pengaruh pada hasil berpikir kreatif, dimana pada subyek penelitian ini, kemampuan berpikir kreatif mahasiswa perempuan lebih baik dari laki-laki.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian Erlinawaty, memiliki kesamaan yaitu mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif, sama-sama ditinjau dari perbedaan gender, dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, subjek penelitiannya menggunakan mahasiswa semester V sebanyak 1 kelas,

---

<sup>19</sup>Erlinawati Simanjuntak, Yasifati Hia, Nurliani Manurung, ”Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Perbedaan Gender”, *SEJ (School Education Journal)*, Vol. 9, No. 3, Desember 2019, hal. 219



sedangkan peneliti menggunakan 6 siswa kelas VIII SMP. Materi yang digunakan yakni Erlinawaty menggunakan materi metode Big-M sedangkan peneliti menggunakan materi peluang kelas VIII SMP. Serta teori yang digunakan yaitu Erlinawaty menggunakan teori Hidayat W. (2012) dengan indikator yang digunakan yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan kerincian, sedangkan peneliti menggunakan teori Silver, E. A. (1997) dengan indikator kelancaran, keluwesan dan kebaruan.

6. Penelitian Devany N. M. Dan Ishaq N. (2021) dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Gender dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di SMK” dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik perempuan lebih unggul dari pada kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik laki-laki dalam menyelesaikan soal pada materi barisan dan deret. Maka dari itu factor gender mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian Devany, memiliki kesamaan yaitu menganalisis kemampuan berpikir kreatif, sama-sama ditinjau dari perbedaan gender, dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, subjek penelitiannya menggunakan 30 siswa kelas X SMK, sedangkan peneliti menggunakan 6 siswa kelas VIII SMP. Materi yang digunakan yakni Devany menggunakan materi barisan dan deret, sedangkan peneliti menggunakan

---

<sup>20</sup> Devany Nur Masythoh, Ishaq Nuriadin, ...hal. 1755

materi peluang. Serta teori yang digunakan yaitu Devany menggunakan teori Dilla et al. (2018) dengan indikator yang digunakan yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi, sedangkan peneliti menggunakan teori Silver, E. A. (1997) dengan indikator kelancaran, keluwesan dan kebaruan.

7. Penelitian Sasmita dan Sri Satriani (2022) dengan judul “Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bentuk Aljabar Ditinjau dari Perbedaan Gender” dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah siswa perempuan mampu memenuhi 2 indikator dari berpikir kreatif diantaranya kefasihan dan fleksibilitas. Begitupun dengan siswa laki-laki juga hanya memenuhi 2 indikator yakni kefasihan dan fleksibilitas.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian Sasmita, memiliki kesamaan yaitu menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa yang ditinjau dari perbedaan gender. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Indikator yang digunakan yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek penelitiannya yakni menggunakan 2 siswa kelas VII SMP, sedangkan peneliti menggunakan 6 siswa kelas VIII SMP. Materi yang digunakan menggunakan materi operasi hitung bentuk aljabar, sedangkan peneliti menggunakan materi peluang. Serta teori yang digunakan yaitu Ratna menggunakan teori Siswono (2018), sedangkan peneliti menggunakan teori Edward A. Silver (1997).

---

<sup>21</sup>Sasmita, Sri Satriani, “Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bentuk Aljabar Ditinjau dari Perbedaan Gender”, (*Sigma : JPM*), Vol. 14, No. 1, 2022, hal. 43

8. Penelitian Ratna Azizah M. (2019) dengan judul “Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa Berdasarkan Gender dalam Penerapan Gamifikasi” dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penerapan gamifikasi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi keterampilan berpikir kreatif mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Mahasiswa laki-laki menunjukkan kemampuan menghasilkan banyak ide (kelancaran) dan kemampuan menghasilkan ide yang bervariasi (kelenturan) lebih tinggi dibandingkan kemampuan mahasiswa perempuan. Kemampuan mahasiswa perempuan dalam menghasilkan ide yang baru (keaslian) tidak ada perbedaan dengan kemampuan mahasiswa laki-laki. Mahasiswa perempuan memiliki kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail (elaborasi) lebih tinggi dibandingkan kemampuan mahasiswa laki-laki. Adapun di antara keseluruhan indikator keterampilan berpikir kreatif, indikator keaslian mendapat skor paling rendah.<sup>22</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian Ratna, memiliki kesamaan yaitu mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif berdasarkan gender. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek penelitiannya yakni menggunakan 16 mahasiswa, sedangkan peneliti menggunakan 6 siswa kelas VIII SMP. Fokus materi yang digunakan adalah mata kuliah pengembangan media pembelajaran kimia, sedangkan peneliti menggunakan materi peluang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Serta teori yang

---

<sup>22</sup>Ratna Azizah Mashami, “Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa Berdasarkan Gender dalam Penerapan Gamifikasi”, (*Proceeding. The 1<sup>st</sup> National Conference on Education, Social science, and Humaniora*), Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 5

digunakan yaitu Ratna menggunakan teori Potur & Barkul (2009) dengan indikator yang digunakan yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi, sedangkan peneliti menggunakan teori Edward A. Silver (1997) dengan indikator kelancaran, keluwesan dan kebaruan.

9. Penelitian Yhana A. M., Kriswandani, dan Erlina P. (2018) dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar” dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa terdapat dua subjek yang mampu memenuhi ke tiga aspek berpikir kreatif yaitu fluency, flexibility dan kebaruan. Adapun tiga subjek lainnya memenuhi dua aspek berpikir kreatif yaitu aspek fluency dan flexibility. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam jenjang pendidikan yang sama. Tidak semua siswa tersebut mempunyai tingkat kemampuan berpikir kreatif yang sama dan masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi ketiga aspek berpikir kreatif.<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian Yhana, memiliki kesamaan yaitu untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Serta teori yang digunakan yaitu teori Edward A. Silver (1997) dengan indikator yang digunakan yaitu kelancaran, keluwesan, dan kebaruan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek penelitiannya yakni menggunakan 5 siswa kelas VIII SMP, sedangkan peneliti menggunakan 6 siswa kelas VIII SMP. Materi yang digunakan menggunakan

---

<sup>23</sup>Yhana A.M., Kriswandani, Erlina P., “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar”, (*JMP*), Vol 2, No. 1, 2018, hal. 74.

materi bangun ruang sisi datar, sedangkan peneliti menggunakan materi peluang.

10. Penelitian Nabila R. M. Dan Rizki Dwi S. (2021) dengan judul “ Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif dan Gender” dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah subjek yang bergender laki-laki (yaitu S1 dan S3) baik bergaya kognitif reflective maupun impulsive lebih mampu berpikir lebih luwes dengan memberikan beberapa gambar jaring-jaring prisma atau beberapa jawaban benar ketika menyelesaikan masalah matematika dari pada subjek yang bergender perempuan (yaitu S2 dan S4) bergaya kognitif reflective maupun impulsive. Sedangkan, subjek yang bergender perempuan bergaya kognitif impulsive (S4) mampu memberikan jawaban secara terperinci dan memiliki ketelitian lebih baik daripada subjek bergender laki-laki (S1 dan S3).<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian Nabila, memiliki kesamaan yaitu mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa, sama-sama ditinjau dari gender. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, subjek penelitiannya yakni menggunakan 4 siswa, sedangkan peneliti menggunakan 6 siswa. Materi yang digunakan menggunakan materi bangun ruang sisi datar, sedangkan peneliti menggunakan materi peluang. Serta teori yang digunakan yaitu Nabila menggunakan teori Guilford (1970) dengan indikator yang digunakan yaitu

---

<sup>24</sup>Nabila Ramadhani Maryanto, Rizki Dwi Siswanto, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif dan Gender”, (*ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*) Vol. 4, No. ,1 April 2021, hal. 116.

kelenturan (*flexibility*), kelancaran (*fluency*) dan terperinci (*elaboration*), sedangkan peneliti menggunakan teori Edward A. Silver (1997) dengan indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*).

## F. Kerangka Teori

### 1. Kemampuan Berpikir Kreatif

#### a. . Berpikir Kreatif

Kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang yang menghasilkan (tidak hanya dalam bentuk gagasan/pemikiran) sesuatu yang bermanfaat dengan cara yang tidak biasa atau unik.<sup>25</sup> Evans mengatakan bahwa berpikir kreatif merupakan kegiatan mental untuk membuat suatu hubungan secara terus menerus, sehingga memperoleh kombinasi yang valid atau benar, yang membuat seseorang itu menyerah.<sup>26</sup> Sedangkan Siswono dalam kutipan Novianti dan Yunita menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu kebiasaan dari pemikiran tajam dengan intuisi, menggerakkan imajinasi, mengungkapkan ide-ide baru, dan inspirasi ide-de yang tidak terduga.<sup>27</sup>

Krulik dan Rudnik dalam kutipan Saefudin menyatakan bahwa berpikir kreatif merupakan salah satu tingkat tertinggi seseorang dalam berpikir, yaitu dimulai dari ingatan (*recall*), berpikir dasar (*basic thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan berpikir kreatif (*creative thinking*). Berpikir yang tingkatnya diatas ingatan (*recall*)

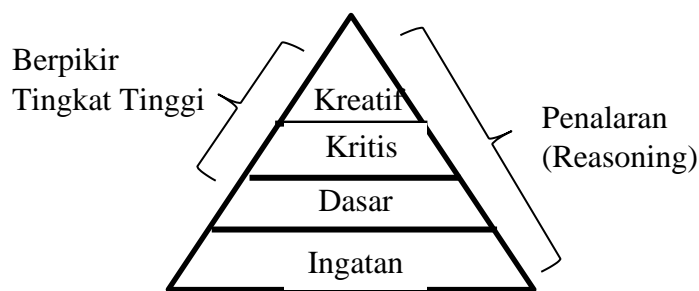
---

<sup>25</sup>Olson, R. W., "The Art Creative Thinking a Practical a Guide", (Penerjemah: Alfonsus Samosir, S. H. Jakarta : Erlangga, 1996).

<sup>26</sup>Evans, James R., "Berpikir Kreatif dalam Pengambilan Keputusan dan Manajmen", (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal.18.

<sup>27</sup>Fira Novianti, Tri Nova Hasti Yunita, "Analisis ...", hal. 120.

dinamakan penalaran (*reasoning*). sementara berpikir yang tingkatnya diatas berpikir dasar dinamakan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*).<sup>28</sup> Secara hirarkis, tingkat berpikir menurut Krulik dan Rudnik tersebut disajikan pada Gambar 1.1.



**Gambar 1.1 Hirarki Berpikir**

Menurut Sukmadinata dalam I Putu Suardipa mengatakan bahwa berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental yang menunjukkan suatu yang baru dari hasil perkembangan.<sup>29</sup> Sedangkan Pehkonen dalam Siswono menjelaskan bahwa berpikir kreatif matematika adalah kombinasi dari logika dan pemikiran divergen yang mempunyai tujuan yang disadari menggunakan intuisi.<sup>30</sup>

Berdasarkan teori diatas, berpikir kreatif adalah suatu proses berpikir untuk memperoleh banyak ide baru yang menghasilkan banyak kemungkinan jawaban dalam menyelesaikan suatu masalah.

<sup>28</sup>Abdul Aziz Saefudin, “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)”, (*Al-Bidayah*), Vol.4, No.1, Juni 2012, hal. 40.

<sup>29</sup>I Putu Suardipa, “Kajian Creative Thinking Matematis dalam Inovasi Pembelajaran”, (*Purwadita : Jurnal Agama dan Budaya*), Vol. 3, No. 2, September 2019, hal. 15.

<sup>30</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, “Leveling Students’ Creative Thinking In Solving And Posing Mathematical Problem”, (*IndoMS.J.M.E.*), Vol.1,No.1, 2010,hal. 17.

## b. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif penting dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika didalam kelas. Kemampuan berpikir kreatif merupakan aktivitas berpikir dari seorang individu untuk memperoleh ide-ide atau gagasan baru atau cara baru dalam upaya menyelesaikan suatu masalah dan dapat menghasilkan berbagai macam kemungkinan jawaban.<sup>31</sup> Melihat betapa pentingnya kemampuan berpikir kreatif, sudah seharusnya kemampuan tersebut dikembangkan serta mendapatkan perhatian lebih dari tenaga pendidik. Akan tetapi pada kenyatannya kemampuan ini justru dikesampingkan serta kurang mendapatkan perhatian. Saefudin menyatakan bahwa selama ini guru hanya mengutamakan logika dan kemampuan komputasi, sehingga kemampuan berpikir kreatif dianggap bukan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran matematika disekolah.<sup>32</sup> Menurut Fardah fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak tenaga pendidik baik di pendidikan dasar maupun menengah masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir kreatif siswanya.<sup>33</sup>

Berdasarkan teori diatas, kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang dalam memperoleh solusi atau cara baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika dengan

---

<sup>31</sup>Dadang Apriansyah, mochamad Ramdani, "Analisis Kemampuan Pemahaman dan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Mts pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar", (*Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika*), Vol. 2, No. 2, Agustus 2018), hal. 2.

<sup>32</sup>Abdul Aziz Saefudin, "Pengembangan ...", hal. 38.

<sup>33</sup>Dini Kinati Fardah, "Analisis ...", hal. 2.



menggunakan berbagai macam solusi jawaban. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika. Kemampuan berpikir kreatif memberikan tempat serta gagasan baru pada siswa dalam mengembangkan pemahamannya dalam pembelajaran matematika. Selain itu juga kemampuan berpikir kreatif membantu siswa dalam mengemukakan pendapat atau jawaban dari suatu masalah dengan berbagai macam alternatif jawaban.

c. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah, mengindikasikan adanya tiga kriteria kemampuan berpikir kreatif, yaitu berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*). Adapun menurut Munandar dalam Ai Rasmawati menyatakan bahwa ciri-ciri berpikir kreatif meliputi berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinalitas (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*).<sup>34</sup> Akan tetapi dalam penelitian ini akan menggunakan teori Silver yang menjelaskan bahwa untuk menilai kemampuan berpikir kreatif pada anak-anak dan orang dewasa dapat dilakukan dengan menggunakan “*The Torrance Test Of Creative Thinking (TTCT)*”. Tiga komponen yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kreatif melalui

---

<sup>34</sup>Ai Rasnawati, dkk., “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kota Cimahi”, (*Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika*), Vol. 3, No. 1, Mei 2019, hal. 166.

TTCT adalah berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*).<sup>35</sup>

Adapun indikator-indikator kemampuan berpikir kreatif yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif**

| <b>Indikator</b>                  | <b>Karakteristik</b>   |
|-----------------------------------|--|
| Kelancaran<br>( <i>fluency</i> )  | Siswa menyelesaikan masalah matematika dengan lancar.  |
| Keluwes<br>( <i>flexibility</i> ) | Siswa dapat menerapkan berbagai metode penyelesaian ketika menyelesaikan masalah matematika. |
| Kebaruan<br>( <i>novelty</i> )    | Siswa menggunakan berbagai metode penyelesaian kemudian membuat metode lain yang berbeda.    |

## 2. Gender

Gender merupakan karakteristik yang dapat membedakan antara laki-laki dan perempuan.<sup>36</sup> Gender merupakan perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>37</sup> Sedangkan Nafi'an dalam Erlinawati, Yasifati, dan Nurliani menerangkan bahwa perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam pembelajaran matematika diantaranya meliputi: (1) laki-laki lebih dominan dalam

---

<sup>35</sup>Silver, E. A., "Fostering Creativity through Instruction Rich in Mathematical Problem Solving and Thinking in Problem Posing", (*Electronic Edition*) Vol. 29, No. 3, Juni 1997, hal. 76.

<sup>36</sup>Erlinawati Simanjuntak, Yasifati Hia, Nurliani Manurung, "Analisis...", hal. 216

<sup>37</sup>Rilla Sovitriana, *Kajian Gender dalam Tinjauan Psikologi*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.14.

penalaran, sedangkan perempuan lebih dominan dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan, serta keseksamaan berpikir, dan (2) laki-laki mempunyai kemampuan matematika dan mekanika yang lebih baik daripada perempuan, perbedaan tersebut tidak nampak pada tingkat sekolah dasar akan tetapi menjadi lebih jelas dan nyata pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>38</sup> Fakih dalam Anisa Firdaus dan Shodikin menyatakan bahwa gender sebagai karakteristik bagi pria dan wanita yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya. Oleh karena itu, gender menjadi salah satu alasan banyaknya ditemukan klasifikasi penelitian berdasarkan gender ini. Akan tetapi adanya klasifikasi gender tersebut penting untuk dilakukan.<sup>39</sup> Afandi dalam Anisa dan Shodikin juga menjelaskan bahwa dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda, diantaranya adalah perbedaan gender tidak berperan dalam kemajuan dalam belajar, artinya tidak dapat disimpulkan dengan jelas apakah laki-laki atau perempuan lebih baik dalam belajar matematika, dan fakta menunjukkan bahwa banyak perempuan yang berhasil dalam karir matematikanya.<sup>40</sup>

Menurut Susento dalam Nugraha dan Pujiastuti bahwa perbedaan gender tidak hanya berakibat pada perbedaan kemampuan dalam bidang matematika, akan tetapi perbedaan dalam cara mendapatkan pengetahuan

---

<sup>38</sup>Erlinawati Simanjuntak, Yasifati Hia, Nurliani Manurung, "Analisis...", hal. 216

<sup>39</sup>Anisa Firdaus, Ali Shodikin, " Analisis ...", hal. 62.

<sup>40</sup>*Ibid*, hal. 131.

matematika.<sup>41</sup> Yoenanto dalam Nawangsari menyatakan bahwa siswa laki-laki lebih tertarik pada pelajaran matematika, dibandingkan siswa perempuan, sehingga siswa perempuan lebih mudah cemas dalam menghadapi pelajaran matematika.<sup>42</sup>

Berdasarkan teori diatas, bahwa faktor gender berpengaruh dalam pembelajaran matematika, oleh karena itu faktor gender perlu lebih diperhatikan, seperti perubahan proses dalam belajar matematika yang menyenangkan, dengan memperhatikan aspek perbedaan jenis kelamin, menjadikan siswa laki-laki dan perempuan tidak takut ataupun cemas lagi ketika menghadapi pembelajaran matematika disekolah.

### **3. Materi Peluang**

Adapun materi peluang yang akan dijadikan rujukan pada pembuatan soal kemampuan berpikir kreatif adalah sebagai berikut.

#### **a. Peluang Empirik**

Banyak masalah disekitar kita yang berkaitan dengan pengambilan keputusan. Kadang keputusan yang dibuat merugikan suatu pihak dan menguntungkan pihak lain. Dengan memahami bahasan tentang peluang empirik ini diharapkan kalian mampu membuat keputusan sebaik mungkin, sehingga bisa diterima oleh pihak-pihak yang terkait.

Amati beberapa permasalahan berikut.

---

<sup>41</sup>Tonnie Hari Nugraha, Heni Pujiastuti, “, Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Perbedaan Gender” (*Edumatica*), Vol. 9, No. 1, April 2019, hal. 3.

<sup>42</sup>Yoenanto, N.HLM., “ Hubungan Kemampuan Memecahkan Soal Cerita Matematika dengan Tingkat Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum”, (*Jurnal Psikologi Pendidikan : Insan*, 2022), hal. 63-72.

Pada saat jam istirahat Adi dan Ani secara bersamaan menuju ke ruang komputer sekolah untuk mengerjakan tugas. Setelah berdiskusi, mereka memutuskan untuk menggunakan komputer secara bergiliran masing-masing selama satu jam. Masalahnya adalah mereka sama-sama ingin mendapat giliran lebih dahulu. Bagaimanakah menurut kalian cara yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut?

Ali dan Ani memikirkan cara yang *fair* (mempunyai kesempatan sama) agar hasilnya bisa mereka terima. Adi mengusulkan untuk mengundi dengan tiga pilihan berikut.

- 1) Melemparkan satu koin uang logam (2 sisi) sekali. Jika pada pelemparan, sisi angka muncul (menghadap atas), Adi yang berhak menggunakan komputer terlebih dahulu. Jika sisi gambar muncul, maka Ani yang berhak menggunakan komputer terlebih dahulu.
- 2) Mengambil satu kelereng dari tiga kelereng dengan mata tertutup. Kelereng yang disiapkan adalah warna merah, kuning, dan hijau. Adi menyuruh Ani mengambil (dengan mata tertutup) satu kelereng dari dalam kantong yang sudah dipersiapkan. Jika kelereng yang diambil Ani sesuai dengan yang dia pikirkan, yang berhak menggunakan komputer terlebih dahulu adalah Ani.
- 3) Menggelindingkan satu dadu (enam sisi). Jika yang muncul di sisi atas adalah angka genap, Ani yang berhak menggunakan komputer

terlebih dahulu. Jika yang muncul di sisi atas adalah angka ganjil, Adi yang berhak menggunakan komputer terlebih dahulu.

b. Peluang Teoritik

**Peluang teoritik** (*theoretical probability*) suatu eksperimen, dikenal juga dengan istilah **peluang klasik** (*classical probability*). Peluang teoritik adalah rasio dari hasil yang dimaksud dengan semua hasil yang mungkin pada suatu ekspresi tunggal. Dalam suatu eksperimen, himpunan semua hasil (*outcome*) yang mungkin disebut **ruang sampel** (biasanya disimbolkan dengan  $S$ ). Sedangkan setiap hasil (*outcome*) tunggal yang mungkin pada ruang sampel disebut **titik sampel. Kejadian** adalah bagian dari ruang sampel  $S$ . Suatu kejadian  $A$  dapat terjadi jika memuat titik sampel pada ruang sampel  $S$ . Misalkan  $n(A)$  menyatakan banyak titik sampel kejadian  $A$ , dan  $n(S)$  adalah semua titik sampel pada ruang sampel  $S$ . Peluang teoritik kejadian  $A$ , yaitu  $P(A)$  dirumuskan:

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)}.$$

Contoh Peluang teoritik kejadian  $A$  dari suatu eksperimen.

| Eksperimen            | Ruang Sampel $S$   | $n(S)$ | Kejadian $A$          | Titik Sampel Kejadian $A$ | Banyak Titik Sampel $n(A)$ | Peluang Teoritik $P(A)$          |
|-----------------------|--------------------|--------|-----------------------|---------------------------|----------------------------|----------------------------------|
| Pelambungan satu koin | {A, G}             | 2      | Hasil sisi Angka      | {A}                       | 1                          | $\frac{1}{2}$                    |
|                       | {A, G}             | 2      | Hasil sisi Gambar     | {G}                       | 1                          | $\frac{1}{2}$                    |
| Pelemparan satu dadu  | {1, 2, 3, 4, 5, 6} | 6      | Hasil mata dadu "3"   | {3}                       | 1                          | $\frac{1}{6}$                    |
|                       | {1, 2, 3, 4, 5, 6} | 6      | Hasil mata dadu "7"   | { }<br>Kosong             | 0                          | $\frac{0}{6}$ atau 0             |
|                       | {1, 2, 3, 4, 5, 6} | 6      | Hasil mata dadu genap | {2, 4, 6}                 | 3                          | $\frac{3}{6}$ atau $\frac{1}{2}$ |
|                       | {1, 2, 3, 4, 5, 6} | 6      | Hasil mata dadu prima | {2, 3, 5}                 | 3                          | $\frac{3}{6}$ atau $\frac{1}{2}$ |

Pada tabel diatas, kejadian yang hanya memuat satu hasil (titik sampel) disebut kejadian dasar. Kejadian yang tidak memuat titik sampel disebut kejadian mustahil, peluangnya sama dengan nol atau dengan kata lain tidak mungkin terjadi.<sup>43</sup>

### G. Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

---

<sup>43</sup>Abdur Rahman As'ari, Mohammad Tohir, dkk., "Matematika", (Edisi Revisi Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 275-287.

## **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata secara lisan maupun tulisan dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati. Data deskriptif yang dimaksud adalah deskripsi kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa pada materi peluang ditinjau dari perbedaan gender.

## **2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama sekaligus sebagai pengumpul data sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Subjek penelitian yang berada di lokasi penelitian mengetahui kehadiran peneliti.

## **3. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung yang merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama berbasis pondok pesantren di Gerantung, sebuah dusun kecil yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah. Peneliti memilih lokasi tersebut karena menemukan masalah yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa alasan yang dapat dijadikan pertimbangan yaitu seperti adanya ketersediaan dari pihak sekolah dan guru matematika di SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung untuk dijadikan sebagai tempat penelitian, kemudian dilihat dari



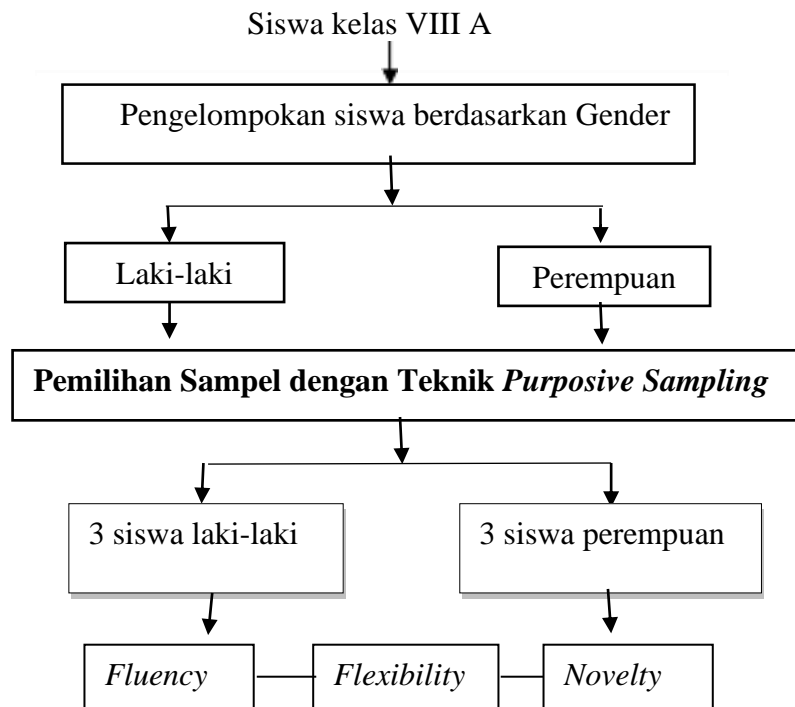
kemampuan berpikir kreatif matematis siswa disekolah tersebut belum terlalu ditinjau oleh guru ataupun peneliti lainnya.

#### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa di SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung. Data yang akan dikumpulkan berupa data hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kreatif siswa materi peluang berdasarkan gendernya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A yang kemudian diambil 6 siswa berdasarkan gender sebagai subjek penelitian, yaitu 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Adapun pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan), yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut: (1) Hasil pekerjaan siswa pada saat mengikuti tes soal materi peluang, (2) Pernyataan siswa yang diperoleh dari hasil wawancara yang terkait dengan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal.

Alur pemilihan subjek dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.2



**Gambar 1.2**  
**Alur Pemilihan Subjek Penelitian**

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih subjek penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data dan membuat simpulan dengan benar. Adapun instrumen pendukung dalam penelitian ini terdiri dari :

### a. Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Tes kemampuan berpikir kreatif digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal

peluang secara individu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal peluang kelas VIII semester genap yang berkaitan dengan karakteristik berpikir kreatif. Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes uraian (essay). Tes tersebut terdiri dari tiga soal yang memiliki kemungkinan banyak jawaban.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam kegiatan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai cara berpikir siswa dalam menyelesaikan soal tes yang telah diberikan sebelumnya. Pedoman wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan terkait kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dalam wawancara ini diambil enam orang siswa yang sudah mengerjakan soal peluang, pedoman wawancara mengacu pada kriteria kemampuan berpikir kreatif dan disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis.

c. Dokumentasi

Instrumen ini diperlukan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk video atau gambar baik ketika menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kreatif maupun ketika melakukan wawancara.

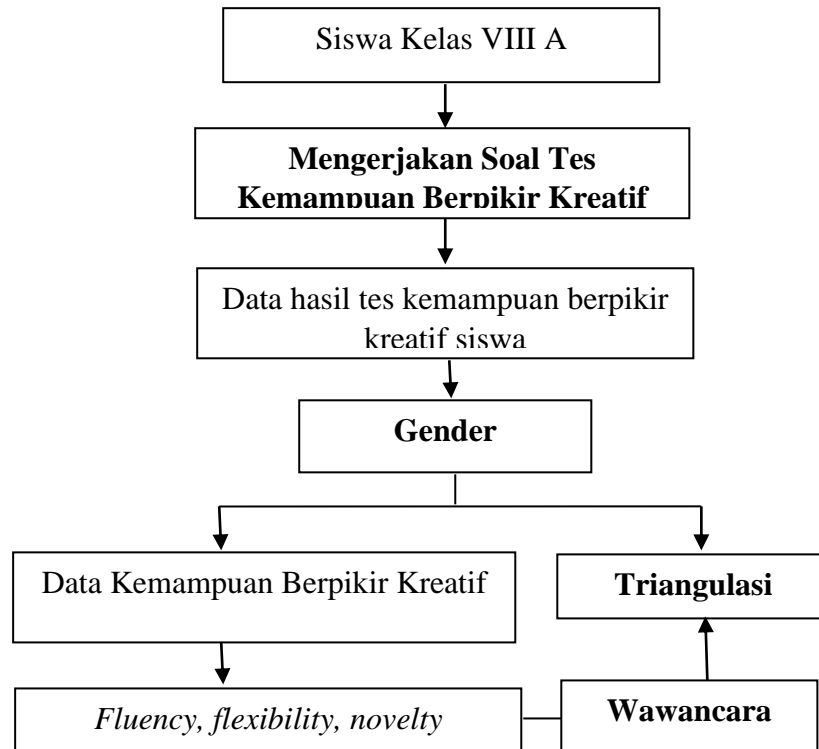
## 6. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur atau langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Siswa akan diberikan soal tes kemampuan berpikir kreatif materi peluang.
- b. Hasil tes dari siswa yang telah diperiksa, kemudian ditentukan subjek berdasarkan kriteria tertentu, subjek dipilih masing-masing 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan yang memiliki penyelesaian terbaik dibandingkan dengan siswa lainnya.
- c. Setelah mengerjakan soal, subjek penelitian kemudian diwawancarai untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait kemampuan berpikir kreatif siswa.
- d. Hasil dari tes soal dan wawancara siswa itu kemudian dideskripsikan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatifnya, yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *novelty*.
- e. Kegiatan siswa menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kreatif maupun ketika diwawancarai kemudian di dokumentasi untuk mendapatkan data siswa, hasil pekerjaan siswa, serta foto saat proses penelitian berlangsung.

Alur pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada

Gambar 1.3.



**Gambar 1.3**  
**Alur Pengumpulan Data**

## 7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk menemukan data berupa fakta atau informasi kualitatif seperti keterangan mengenai pengalaman, aktivitas, perasaan maupun pengetahuan dari seseorang atau kelompok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara pemberian soal tes, melakukan wawancara terhadap informan, serta dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tes

Tes dalam penelitian ini adalah tes untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan gendernya. Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kreatif. Adapun untuk memperoleh data kemampuan berpikir kreatif siswa tersebut, maka dapat dilakukan dengan menggunakan lembar tes kemampuan berpikir kreatif berdasarkan indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan, dan kebaruan, sekaligus mengungkapkan secara verbal apa saja yang dipikirkan ketika menyelesaikan masalah tersebut setelah melakukan tes.

Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis dengan soal berbentuk uraian berjumlah tiga nomor. Pada metode ini semua siswa kelas VIII A diberi soal tes kemampuan berpikir kreatif materi peluang. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa. Data hasil jawaban siswa digunakan sebagai data utama dalam analisis data.

b. Wawancara

Menurut Susan Stainback dalam kutipan Sugiyono menyatakan bahwa dengan teknik wawancara, maka peneliti akan dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Wawancara

ini mencakup beberapa pertanyaan dengan maksud mengungkap karakteristik kemampuan berpikir kreatif pada siswa tersebut.<sup>44</sup>

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait kemampuan berpikir kreatif siswa. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bersifat semi-terstruktur. Teknik wawancara ini merupakan kombinasi dari wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik ini dilakukan karena dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menentukan fokus permasalahan secara lebih terbuka dan fleksibel, artinya subjek diajak mengemukakan pendapat dan ide-idenya dengan jawaban yang telah dituliskan. Hal ini dikarenakan tidak semua yang ada dalam pikiran subjek tersebut tertuang secara tertulis pada lembar jawaban. Oleh karena itu, peneliti tidak hanya terfokus pada pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara, tetapi dapat mengajukan beberapa pertanyaan lainnya yang dapat mendukung dan relevan dengan topik wawancara.

Wawancara dilakukan terhadap enam orang siswa yang dipilih berdasarkan gendernya dengan kriteria tertentu. Kegiatan wawancara dilakukan setelah siswa menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kreatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah sebagai data utama dalam analisis data.

---

<sup>44</sup>Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 318.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari arsip-arsip siswa. Dimana arsip-arsip atau dokumen siswa tersebut merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Pada penelitian ini dokumen yang akan dikumpulkan yaitu berupa hasil tes kemampuan berpikir kreatif siswa, rekaman audio wawancara, serta foto-foto yang diambil saat proses penelitian berlangsung. Data yang ditemukan dari dokumen tersebut digunakan sebagai data tambahan dalam melakukan analisis data.

## 8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.<sup>45</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus terhadap hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

---

<sup>45</sup>*Ibid*, hal. 246.



Data yang akan direduksi dalam penelitian ini berupa data hasil tes kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal peluang oleh 6 orang siswa yang dipilih berdasarkan gendernya dengan kriteria tertentu. Pada tahap ini peneliti akan memfokuskan pada langkah-langkah indikator kemampuan berpikir kreatif yang dipilih peneliti yakni kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), dan kebaruan (*novelty*).

Selain data hasil tes kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal peluang, peneliti juga mereduksi data hasil wawancara semi-terstruktur pada 6 orang siswa mengenai langkah-langkah menyelesaikan soal tersebut.

#### b. Penyajian Data

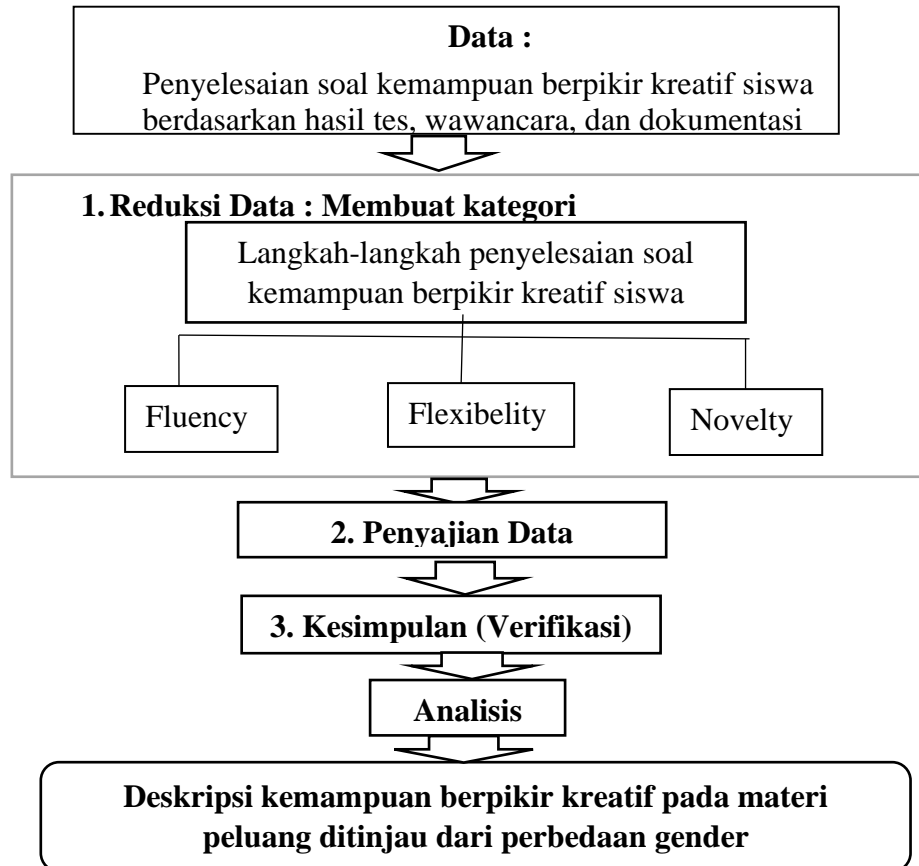
Dalam penelitian ini, data-data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data temuan. Data-data tersebut antara lain adalah data kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan hasil tes, dan data kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan hasil wawancara.

Selain dalam bentuk deskripsi, penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan dalam bentuk tabel. Penyajian data dalam bentuk ini bertujuan untuk mengelompokkan data kemampuan berpikir kreatif oleh 6 orang siswa yang memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu *fluency*, *flexibility*, dan *novelty*.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan dengan memperhatikan hasil pengerjaan lembar tugas dalam menyelesaikan masalah matematika dan hasil wawancara untuk menemukan gambaran dan deskripsi kemampuan berpikir kreatif subjek penelitian berdasarkan gendernya. Kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil analisis data adalah deskripsi kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi peluang ditinjau dari perbedaan gender.

Adapun alur analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.4



**Gambar 1.4**  
**Alur Analisis Data**

## 9. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data dianalisis, peneliti kemudian memeriksa keabsahan data yang telah didapatkan. Menurut Moleong keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasi nilai yang benar, (2) menyediakan dasar hal tersebut dapat diterapkan, (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari

prosedurnya serta kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>46</sup> Selanjutnya Moleong menyatakan bahwa untuk menentukan keabsahan data yang telah didapatkan ada beberapa teknik pemeriksaan yang meliputi antara lain : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensi, (6) kajian kasus negatif, dan (7) pengecekan anggota.<sup>47</sup>

Meskipun terdapat 7 teknik yang dapat digunakan untuk mengecek keabsahan data temuan, pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut moleong bahwa triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, data diluar itu digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>48</sup> Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik atau metode. Triangulasi teknik yaitu mengecek data dan informasi yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik tes, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data kemampuan berpikir kreatif siswa.

---

<sup>46</sup>Moleong, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 320-321.

<sup>47</sup>*Ibid.* hal. 327.

<sup>48</sup>*Ibid.* hal. 330.

## **BAB II**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan disekolah SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung Lombok Tengah dengan melibatkan siswa kelas VIII. Adapun siswa kelas VIII berjumlah 2 kelas, yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A memiliki siswa sebanyak 24 orang dan kelas B juga memiliki siswa sebanyak 24 orang. Dimana kelas A merupakan himpunan siswa yang memiliki prestasi lebih dibandingkan dengan siswa kelas lain. Oleh karena itu, pada penelitian ini proses pembelajaran di lakukan di kelas A sebanyak 24 orang siswa dimana siswa perempuan sebanyak 9 orang dan siswa laki-laki sebanyak 15 orang. Alasan mengambil kelas A, karena kelas A merupakan himpunan siswa yang memiliki prestasi lebih dibanding dengan siswa kelas lain berdasarkan dari pengamatan guru matematika disekolah tersebut., hal itu agar peluang bagi peneliti lebih besar dalam mendapatkan sampel yang memiliki indikator kemampuan berpikir kreatif.

Sebelum memberikan soal tes terkait kemampuan berpikir kreatif siswa, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang materi peluang. Kegiatan Pembelajaran dilakukan selama 1 jam pelajaran. Setelah dirasa semua siswa mampu memahami materi yang diberikan, peneliti kemudian memberikan soal tes terkait Peluang. Soal yang diberikan sebanyak 3 buah yang rinciannya berikut ini:

1. Dalam sebuah kotak berisi beberapa kertas undian, yang dimana kertas undian tersebut terdiri dari 16 kertas yang bernomor 1 sampai 16. Sebuah kertas undian yang diambil dari dalam kotak tersebut untuk menentukan pemenangnya.
  - a. Tentukan kemungkinan-kemungkinan nomor kertas yang terambil!  
Selanjutnya, berapa banyak anggota ruang sampelnya?
  - b. Buatlah 2 contoh percobaan lainnya yang banyak anggota ruang sampelnya yang sama dengan jawaban pada poin (a)!
2. Terdapat lima orang siswa (S1, S2, S3, S4, dan S5) yang telah dipilih sebagai calon ketua osis dalam dua periode pemilihan. Siswa yang terpilih menjadi ketua OSIS dapat dipilih kembali menjadi ketua OSIS pada periode berikutnya. Tentukanlah peluang kejadian sebanyak  $\frac{1}{5}$  terkait dua kali periode pemilihan ketua OSIS tersebut.
3. Bapak Ujang akan memberikan label pada setiap kudanya dengan cara melabeli setiap punggung kudanya tersebut. Setiap label yang ditulis pada punggung kuda terdiri dari urutan 3 huruf. Huruf yang digunakan dalam memberikan label pada kuda adalah A, B, C, D. pada setiap label tidak ada huruf yang jenisnya sama.
  - a. Berapakah kemungkinan label yang dapat dibentuk oleh Bapak ujang pada setiap Kudanya?
  - b. Apabila jumlah kuda Bapak Ujang berjumlah 30 ekor, apakah cukup tanda yang tersedia untuk meberikan label? Jika sekiranya tidak cukup, bagaimana Bapak Ujang melabeli setiap kuda yang dimilikinya?

Proses pengerjaan soal kepada siswa diberikan waktu sebanyak 1 jam pelajaran dengan estimasi maksimal waktu untuk menjawab per soal sebanyak 20 menit. Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik tidak menghadapi kendala yang tidak diinginkan.

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban masing-masing anak, pada hari berikutnya diputuskan untuk dilaksanakan kegiatan wawancara. Dari jumlah laki-laki dan perempuan yang ada di kelas VIII A dimana siswa perempuan sebanyak 9 orang dan siswa laki-laki sebanyak 15 orang. Kemudian dipilih masing-masing 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan, sehingga berjumlah 6 siswa untuk diwawancara. Alasan memilih 6 siswa yaitu karena berdasarkan dari pertimbangan keterwakilan gender (laki-laki, perempuan) serta memiliki penyelesaian terbaik dibandingkan dengan siswa lainnya. Adapun rekap nilai dari siswa kelas VIII A setelah melakukan tes dapat dilihat dilampiran 7.

Guna memudahkan proses pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini, peneliti perlu menjaga privasi dari subjek yang telah dipilih dengan melakukan pengkodean terhadap setiap nama-nama siswa. Pengkodean dilakukan dengan cara menyebutkan inisial pada setiap subjek penelitian. Misalnya, kode bagi siswa dengan inisial DA adalah Dewi Aminatuzza'rah dan inisial P adalah peneliti. Lengkapnya ditunjukkan pada tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Daftar Subjek Penelitian**

| No. | Inisial Subjek | Kode Siswa               |
|-----|----------------|--------------------------|
| 1.  | AAQ            | SL1 (Subjek Laki-laki 1) |
| 2.  | AAZ            | SL2 (Subjek Laki-laki 2) |
| 3.  | LDW            | SL3 (Subjek Laki-laki 3) |

|    |    |                          |
|----|----|--------------------------|
| 4. | MI | SP1 (Subjek Perempuan 1) |
| 5. | RL | SP2 (Subjek Perempuan 2) |
| 6. | RH | SP3 (Subjek Perempuan 3) |

Secara lebih rinci, kegiatan pelaksanaan penelitian ditunjukkan pada tabel 2.2 berikut ini.

**Tabel 2.2.**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

| No.                                      | Waktu              | Pelaksanaan Penelitian                                | Tempat  |
|--|--------------------|---|---|
| <b>Selasa, 20 Desember 2022</b>          |                    |   |   |
| 1.                                       | 08.30 – 09.30 Wita | Pengantar surat penelitian ke kepala sekolah.         | SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung Lombok Tengah            |
|  |                    | Diskusi dengan guru matematika kelas VIII             |   |
| <b>Sabtu, 24 Desember 2022</b>           |                    |   |   |
| 2.                                       | 08.00 – 09.00 Wita | Pembelajaran Matematika materi peluang.               | Kelas VIII SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung Lombok Tengah |
|  | 09.00 – 10.00 Wita | Memberikan soal tes kemampuan berpikir kreatif siswa. |   |
| <b>Minggu, 25 Desember 2022</b>          |                    |   |   |
| 3.                                       | 08.00 – 10.30 Wita | Wawancara   | Kelas VIII SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung Lombok Tengah |
| <b>Sabtu-Minggu, 24-25 Desember 2022</b> |                    |   |   |
| 4.                                       | 08.00 – 10.30 Wita | Dokumentasi   | Kelas VIII SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung Lombok Tengah |

## **B. Paparan Data Hasil Penelitian**

Dalam paparan data hasil penelitian ini, akan digambarkan tentang kemampuan berfikir kreatif dari masing-masing siswa laki-laki maupun siswa



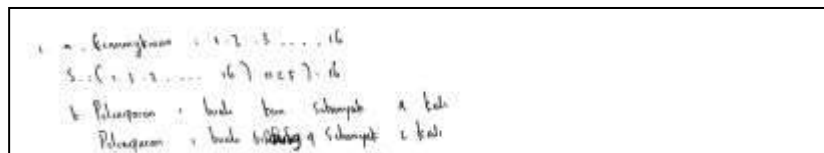
perempuan pada kelas VIII A SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung Lombok Tengah yang telah terpilih sebagai subjek dalam penelitian ini.

### 1. Paparan Data dan Analisis terhadap Siswa Laki-laki (SL1)

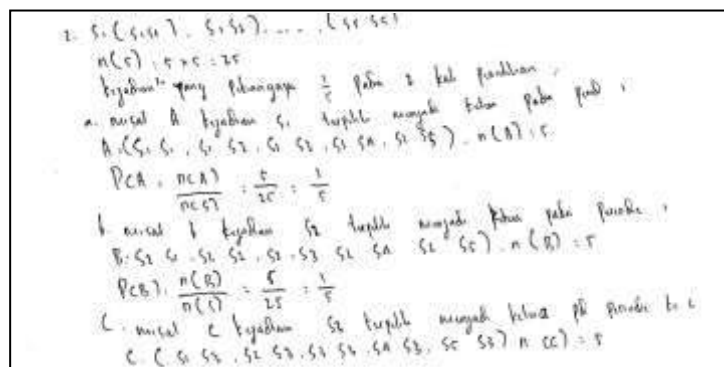
Aanalisis kemampuan berpikir kreatif pertama dilakukan terhadap SL1 yang merupakan siswa dengan inisial AAQ. Adapun hasil analisis terhadap SL1 berdasarkan hasil tes, hasil wawancara, dan triangulasi adalah sebagai berikut.

#### a. Indikator Kelancaran (*fluency*)

Indikator Kelancaran terdapat pada soal nomor 1 dan 2. Hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa SL1 dapat dilihat pada gambar 2.1 dan 2.2 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Hasil Jawaban SL1 untuk Soal nomor 1



Gambar 2.2 Hasil Jawaban SL1 untuk Soal nomor 2

Jawaban yang ditulis oleh SL1 dalam soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada soal nomor 1, SL1 sudah mampu menyelesaikan jawaban dengan benar dan lancar disertai dengan

cara menyelesaikan dengan cara beragam. Jadi untuk penyelesaian soal nomor 1 sudah benar dan terarah. Untuk soal nomor 2, SL1 mampu menentukan kejadian-kejadian yang peluangnya  $\frac{1}{5}$  pada soal tersebut dengan baik dan benar.

Terkait data hasil tes kemampuan berpikir kreatif SL1, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SL1 untuk mengetahui lebih lanjut terkait indikator kelancaran (*fluency*). Adapun hasil wawancara dari SL1 untuk soal nomor 1 dan 2 sebagai berikut.

|   |
|---|
| <p>P : Untuk soal nomor 1 apa kamu paham maksudnya ?<br/> SL1 : Paham kak<br/> P : Coba jelaskan hasil jawabanmu!<br/> SL1 : (baca soal). Kemungkinan nomor kertas yang terambil adalah 1, 2, 3, 4, 5, ..., 16. Jadi banyak anggota ruang sampelnya 16.<br/> P : Lalu untuk poin b bagaimana ?<br/> SL1 : Dengan cara melakukan pelemparan 1 buah koin sebanyak 4 kali, uang koin itu kan ada 2 sisi kan, nah jika dilempar sebanyak 4 kali itu artinya <math>2 \times 2 \times 2 \times 2 = 16</math>. Terus pelemparan 1 buah bidang empat dilempar sebanyak 2 kali, artinya <math>4 \times 4 = 16</math>.<br/> P : Apa kamu yakin jawabanmu benar?<br/> SL1 : Iya Kak, insyaallah<br/> P : Ok, lanjut ke soal nomor 2, apa kamu paham maksudnya?<br/> SL1 : Iya Kak.<br/> P : Coba jelaskan bagaimana caranya?<br/> SL1 : Pertama-tama kita tentukan dulu S atau ruang sampel dari semua anggotanya, yaitu <math>\{(S1S1), (S1S2), \dots, (S5S5)\}</math>, nah ketemu <math>n(S)</math> nya <math>= 5 \times 5 = 25</math>.<br/> P : Bagaimana kamu bisa mempunyai ide untuk menjawabnya?<br/> SL1 : Dengan cara membaca soal, memahami, dan mengerjakannya.<br/> P : Ok, lanjutkan.<br/> SL1 : Kejadian-kejadian yang peluangnya <math>\frac{1}{5}</math> pada dua kali pemilihan, Misal A kejadian S1 terpilih menjadi ketua pada periode 1. <math>A = \{S1S1, S1S2, S1S3, S1S4, S1S5\}</math>, <math>n(A) = 5</math>,<br/> <math>P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}</math>. Selanjutnya, Misal B kejadian S2 terpilih menjadi ketua pada periode 1. <math>B = \{S2S1, S2S2, S2S3, S2S4, S2S5\}</math>, <math>n(B) = 5</math>, <math>P(B) = \frac{n(B)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}</math>. Selanjutnya, Misal C kejadian S3 terpilih menjadi ketua pada periode 2. <math>C =</math></p> |
|---|

$\{S1S3, S2S3, S3S3, S4S3, S5S3\}$ ,  $n(C) = 5$ ,  $P(C) =$

$$\frac{n(C)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$$

P : Apa kamu merasa kesulitan saat mengerjakan soal?

SL1 : Tidak kak.

P : Apa kamu yakin jawaban kamu benar?

SL1 : Insyaallah yakin Kak.

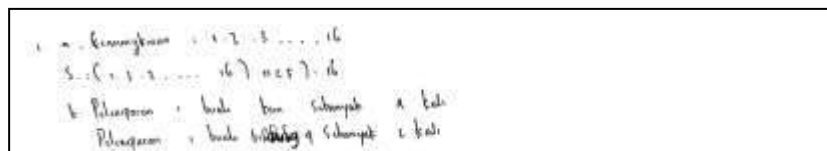
Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa SL1 dapat memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dalam menyelesaikan soal nomor 1. SL1 juga dapat menyelesaikan soal dengan lancar. SL1 mampu menjelaskan kembali jawaban yang telah ditulisnya dengan jelas dan lancar. SL1 dapat menyebutkan kemungkinan-kemungkinan yang terambil serta dapat menuliskan contoh kejadian lain yang banyak anggota ruang sampelnya sama dengan yang ada di soal. SL1 juga memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dengan menyelesaikan soal nomor 2. SL1 dapat menyebutkan semua anggota ruang sampel serta menentukan banyak anggota ruang sampel dari kejadian tersebut. SL1 juga sudah benar dalam menyebutkan berbagai macam kejadian-kejadian yang nilai peluangnya  $\frac{1}{5}$  dari permasalahan tersebut. Langkah penyelesaiannya juga sudah terarah dan jelas. SL1 tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal tersebut bahkan SL1 sudah yakin benar dengan jawaban yang telah dikerjakan.

**Triangulasi Data:** Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, SL1 dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan lancar dan benar. Setelah melakukan wawancara, SL1 mampu menjelaskan dengan baik dan lancar tentang hasil penyelesaian yang sudah dikerjakan tersebut. SL1

juga sudah memberikan keterangan dengan jelas. Kemudian untuk soal nomor 2, hasil tes SL1 sudah menyebutkan seluruh anggota ruang sampel serta mampu mencontohkan 3 kejadian yang nilai peluangnya  $\frac{1}{5}$ . Dari triangulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa SL1 memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) pada kedua soal tersebut.

b. Indikator Keluwesan (*flexibility*)

Indikator keluwesan terdapat pada soal nomor 1. Hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa SL1 ditunjukkan pada gambar 2.3.



Gambar 2.3 Hasil Jawaban SL1 untuk Soal nomor 1

Jawaban yang ditulis oleh SL1 dalam soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada soal nomor 1, SL1 dapat menyebutkan 2 kejadian yang berbeda dengan ruang sampel yang sama. Terkait data hasil tes kemampuan berpikir kreatif SL1, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SL1 untuk mengetahui lebih lanjut terkait indikator keluwesan (*flexibility*). Adapun hasil wawancara dari SL1 untuk soal nomor 1 sebagai berikut.

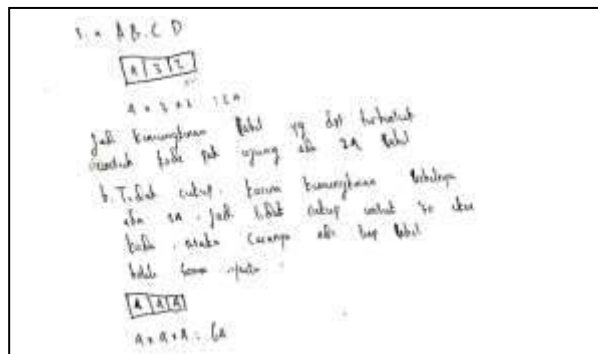
P : Apa kamu punya jawaban lain selain yang kamu tulis?  
 SL1 : Ada Kak.  
 P : Kalau ada coba bagaimana caranya?  
 SL1 : Mengambil sebuah lampu dari dalam kotak yang berisi 16 buah lampu, yang artinya  $n(S) = 16$ , atau mengambil sebuah bola dalam box yang isinya 16 buah bola, dan lain-lain.

Dari kutipan wawancara tersebut, SL1 sudah memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) pada soal nomor 1. Dari soal tersebut, SL1 dapat menyebutkan kejadian lain yang banyak anggota ruang sampelnya sama dengan yang ada disoal, dan berbeda dengan jawaban yang sudah ditulis, maksudnya SL1 tidak menuliskan jawaban tersebut tetapi hanya menjelaskannya kepada peneliti. SL1 juga mampu menjelaskan jawabannya dengan baik.

**Triangulasi Data :** Dari hasil tes untuk soal nomor 1, SL1 dapat menentukan 2 kejadian yang berbeda-beda dengan ruang sampel yang sama. Dari hasil wawancara, SL1 dapat menentukan kejadian lain selain yang ditulis pada lembar jawaban dan SL1 dapat menjelaskannya secara jelas. Dari triangulasi tersebut, SL1 memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) untuk soal nomor 1.

c. Indikator Kebaruan (*novelty*)

Indikator kebaruan terdapat pada soal nomor 1 dan 3. Hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa SL1 ditunjukkan pada gambar 2.4 berikut.



Gambar 2.4 Hasil Jawaban SL1 untuk Soal nomor 3

Jawaban yang ditulis oleh SL1 dalam soal tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada soal nomor 1, SL1 sudah lancar dalam menyelesaikan soal dengan jawaban yang berbeda-beda, tapi belum menunjukkan jawaban yang tidak biasa dalam mengerjakan soal tersebut. Sedangkan pada soal nomor 3, SL1 dapat menyelesaikan soal dengan pemikirannya sendiri, padahal belum pernah diajarkan sebelumnya terkait kemungkinan banyaknya label yang terbentuk.

Terkait data hasil tes kemampuan berpikir kreatif SL1, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SL1. Adapun hasil wawancara dari SL1 sebagai berikut.

|   |
|---|
| <p>P : kamu punya cara lain nggak, yang lebih baru?<br/>SL1 : Mmm, nggak tau Kak (bingung),<br/>P : Ya sudah kita lanjut ke soal nomor 3, kamu paham nggak maksudnya?<br/>SL1 : Insyaallah Kak.<br/>P : Kalau gitu coba jelaskan cara penyelesaiannya bagaimana?<br/>SL1 : (membaca soal), untuk bagian a, diketahui label terdiri dari 3 huruf, kemudian label yang dapat digunakan itu ada 4 huruf yaitu A, B, C, D, nah karena tidak ada huruf yang sama, maka caranya <math>4 \times 3 \times 2 = 24</math>. Jadi kemungkinan label yang dapat terbentuk untuk kuda pak ujang ada 24 label.<br/>P : Kalau bagian b bagaimana?<br/>SL1 : Untuk bagian b jawabannya tidak cukup, karena kemungkinan labelnya ada 24 jadi tidak cukup untuk 30 ekor kuda. Jadi caranya agar cukup yaitu tiap label boleh sama, yakni <math>4 \times 4 \times 4 \times 4 = 64</math>, gitu Kak.<br/>P : Apa itu hasi pemikiranmu sendiri?<br/>SL1 : Iya Kak</p> |
|---|

Dari kutipan wawancara tersebut, untuk soal nomor 1 SL1 belum dapat menemukan jawaban lain yang beda dari jawaban sebelumnya yang jarang diketahui oleh siswa lain. Pada soal nomor 3, SL1 sudah

memenuhi indikator kebaruan (*novelty*). Pada soal tersebut, SL1 dapat menyelesaikan soal tersebut dengan baik, padahal soal tersebut belum pernah dia temukan sebelumnya. SL1 juga dapat menjelaskan jawabannya dengan baik.

**Triangulasi Data :** Dari hasil tes untuk soal nomor 1, SL1 belum dapat memenuhi indikator kebaruan. SL1 belum bisa menemukan contoh yang lain untuk soal tersebut. Setelah dilakukan wawancara, SL1 masih kebingungan dalam memberikan contoh yang lain. Akan tetapi untuk soal nomor 3, SL1 dapat menyelesaikannya secara lancar dan benar, meskipun tidak pernah diajarkan sebelumnya. Melalui wawancara, SL1 dapat menjelaskan jawabannya dengan baik dengan hasil pemikiran sendiri. Dari triangulasi tersebut, meskipun SL1 belum dapat menunjukkan indikator kebaruan (*novelty*) pada soal nomor 1, akan tetapi SL1 menunjukkan indikator kebaruan (*novelty*) pada soal nomor 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SL1 memenuhi indikator kebaruan (*novelty*) untuk soal nomor 3.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis terkait dengan indikator berpikir kreatif, SL1 mampu memenuhi ketiga indikator kemampuan berpikir kreatif.

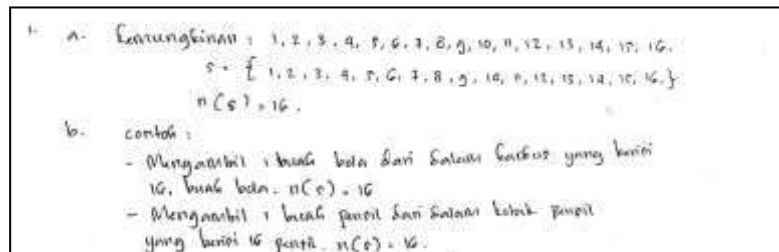
## **2. Paparan Data dan Analisis terhadap Siswa Laki-laki (SL2)**

Analisis kemampuan berpikir kreatif selanjutnya dilakukan terhadap SL2. Adapun hasil analisis terhadap hasil tes, hasil wawancara, dan

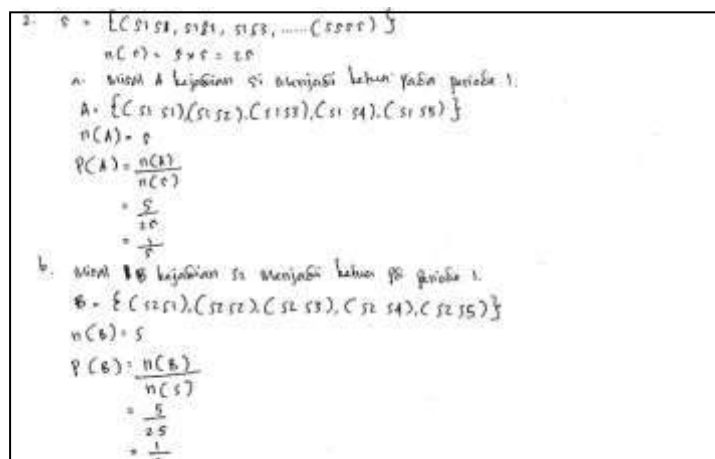
tringulasi untuk mengidentifikasi masing-masing indikator sebagai berikut.

a. Indikator Kelancaran (*fluency*)

Hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa SL2 dapat dilihat pada gambar 2.5 dan 2.6 sebagai berikut.



Gambar 2.5 Hasil Jawaban SL2 untuk Soal nomor 1



Gambar 2.6 Hasil Jawaban SL2 untuk Soal nomor 2

Jawaban yang ditulis oleh SL2 dalam soal tes kemampuan berpikir kreatif pada soal nomor 1, SL2 sudah mampu menyelesaikan jawaban dengan benar dan lancar yang diikuti dengan cara penyelesaian yang berbeda-beda. Jadi untuk penyelesaian soal nomor 1 sudah benar dan terarah. Untuk soal nomor 2, SL2 mampu



menentukan kejadian-kejadian yang peluangnya  $\frac{1}{5}$  pada soal tersebut dengan baik dan benar.

Terkait data hasil tes kemampuan berpikir kreatif SL2, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SL2 untuk mengetahui lebih lanjut terkait indikator kelancaran (*fluency*). Adapun hasil wawancara dari SL2 untuk soal nomor 1 dan 2 sebagai berikut.

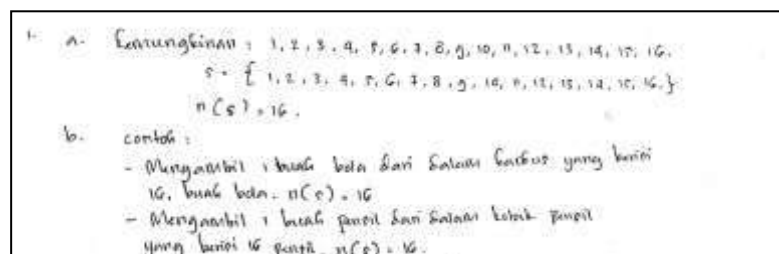
P : Apakah kamu paham soal nomor 1?  
SL2 : Iya Kak.  
P : Gaimana caranya?  
SL2 : Kemungkinan yang terambil yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16. Berarti  $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16\}$ . Jadi  $n(S)$  nya = 16.  
P : Kira-kira kamu mendapatkan ide darimana?  
SL2 : Dari ....cara menentukan  $n(S)$  nya.  
P : Apa saja yang diperlukan untuk menjawab soal itu?  
SL2 : yang diperlukan adalah eee....(bingung), mencari  $n(A)$  dan  $n(S)$ nya Kak.  
P : Untuk yang b, apa kamu yakin jawaban kamu sudah benar?  
SL2 : Yakin Kak.  
P : Baik, lanjut ke soal nomor 2. apa kamu paham maksudnya?  
SL2 : Paham.  
P : Coba jelaskan bagaimana caranya?  
SL2 : Dengan menuliskan semua anggotanya.  
P : Berapa hasil  $n(S)$  nya?  
SL2 :  $n(S)$  nya =  $5 \times 5 = 25$   
P : Bagaimana cara kamu mengerjakan soal itu?  
SL2 : Kan begini Kak, Misal A kejadian S1 menjadi ketua pada periode1.  $A = \{S1S1, S1S2, S1S3, S1S4, S1S5\}$ , jadi  $n(A)$  nya 5, nah untuk mencari peluangnya dengan rumus  
$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$$
. Atau bisa juga misalnya B kejadian S2 menjadi ketua pada period 1. Dimana  $B = \{S2S1, S2S2, S2S3, S2S4, S2S5\}$ , ketemu  $n(B)$  nya 5, peluangnya  
$$P(B) = \frac{n(B)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$$
.  
P : Kamu yakin jawabanmu benar?  
SL2 : Yakin Kak.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa SL2 dapat menyelesaikan soal nomor 1 dan 2. Pada soal nomor 1, SL2 dapat menyelesaikan soal dengan benar. SL2 juga dapat menguraikan dan menjelaskan jawaban yang telah ditulisnya dengan lancar. Pada soal nomor 2, SL2 dapat menjelaskan kembali jawabannya dengan baik. Langkah penyelesaiannya juga sudah terarah dan jelas.

**Triangulasi Data:** Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, SL2 dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan lancar dan benar. SL2 dapat menentukan kejadian lain yang banyak anggota ruang sampelnya sama dalam soal. Dari hasil wawancara, SL2 dapat menjelaskannya dengan lancar. Untuk soal nomor 2, SL2 dapat menyebutkan dua kejadian berbeda secara benar. dalam wawancara, SL2 menjelaskan dengan baik dan lancar. Dari triangulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa SL2 memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) pada kedua soal tersebut.

b. Indikator Keluwesan (*flexibility*)

Hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa SL2 ditunjukkan pada gambar 2.7.



Gambar 2.7 Hasil Jawaban SL2 untuk Soal nomor 1

Jawaban SL2 sudah memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*). Pada soal nomor 1, SL2 dapat menyebutkan 2 kejadian yang berbeda dengan ruang sampel yang sama.

Terkait data hasil tes kemampuan berpikir kreatif SL2, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SL2 untuk mengetahui lebih lanjut terkait indikator keluwesan (*flexibility*). Adapun hasil wawancara dari SL2 untuk soal nomor 1 sebagai berikut.

|   |
|---|
| P : contoh yang kamu tulis, itu n(S) nya berapa?  |
| SL2 : n(s) nya 16, sama dengan yang kedua.  |
| P : Apa ada jawaban selain ini?   |
| SL2 : Kalau tentang pelemparan koin atau dadu Bu?   |
| P : Gimana itu coba jelaskan?   |
| SL2 : Misalnya 1 koin dilempar sebanyak 4 kali, maka banyak anggota ruang sampelnya 16. Didapatkan dari $2 \times 2 \times 2 \times 2 = 16$ . |

Dari kutipan wawancara tersebut, SL2 sudah memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) pada soal nomor 1. Dari soal tersebut, SL2 dapat menuliskan 2 kejadian yang berbeda dengan ruang sampel yang sama, dan mampu menyebutkan contoh kejadian lainnya dengan benar.

**Triangulasi Data :** Dari hasil tes untuk soal nomor 1, SL2 dapat menuliskan 2 kejadian yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara, SL2 dapat menjelaskan dengan lancar dan juga dapat menyebutkan 1 contoh lainnya dengan benar. Dari triangulasi tersebut, SL2 memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) untuk soal nomor 1.

a. Indikator Kebaruan (*novelty*)

Hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa SL2 ditunjukkan pada gambar 2.8.

3. a.  $n(S) = 4 \times 3 \times 2$   
 $= 24$   
 b. Tidak cukup, karena kelainnya ada 24 sedangkan kumannya 30 ekor, karena tidak cukup, maka agar bisa cukup harus ada label yang sama  
 $n(S) = 4 \times 4 \times 4$   
 $= 64$

Gambar 2.8 Hasil Jawaban SL2 untuk Soal nomor 3

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SL2 untuk mengetahui lebih lanjut terkait indikator kebaruan (*novelty*). Adapun hasil wawancara dari SL2 sebagai berikut.

P : Apa kamu ada jawaban lain yang lebih baru?  
 SL2 : (Geleng-geleng) nggak tahu Kak.  
 P : Soal nomor 3, coba kamu jelaskan!  
 SL2 : yang a itu  $n(S)$  nya  $4 \times 3 \times 2 = 24$ . Terus yang b, tidak cukup, agar bisa cukup maka kuda-kudanya harus dilabeli dengan huruf yang sama, yaitu  $n(S) = 4 \times 4 \times 4 = 64$ .  
 P : Bagaimana cara kamu mendapatkan ide dengan menjawab seperti itu?  
 SL2 : (diam)  
 P : Kok diam? Udah bener kok ini jawabanmu, tapi saya mau kamu jelaskan caranya gimana?  
 SL2 : Bingung Kak.  
 P : Kok gitu, kamu kan yang jawab ini, kok bisa kamu jawab tapi tidak tahu alasannya?  
 SL2 : He, maaf Kak, sebenarnya itu kemarin saya nanya jawaban sama teman.  
 P : Kenapa gak jawab sendiri.  
 SL2 : Nggak ngerti Kak.

Dari kutipan wawancara tersebut, SL2 belum dapat memenuhi indikator kebaruan (*novelty*) untuk kedua soal. Untuk soal nomor 1, SL2 belum dapat memberikan contoh yang baru. Untuk soal nomor 3, SL2 tidak bisa menjelaskan hasil jawabannya dan setelah ditanya ternyata untuk soal nomor 3, SL2 mendapatkan bantuan dari temannya, jadi jawabannya tersebut bukan dari hasil pemikirannya sendiri.

**Triangulasi Data** : Dari hasil tes untuk soal nomor 1, SL2 memberikan jawaban tapi yang masih umum. Untuk soal nomor 3, SL2 jawabannya cukup baik tetapi penjelasannya kurang lengkap. Setelah diwawancar, SL2 kesulitan untuk menemukan jawaban yang baru untuk soal nomor 1. Soal nomor 3, SL2 tidak bisa menjelaskan hasil jawabannya karena SL2 mendapatkan jawaban dari temannya. Jadi berdasarkan triangulasi tersebut, SL2 belum memenuhi indikator kebaruan (*novelty*).

Berdasarkan pemaparan hasil analisis terkait dengan indikator berpikir kreatif, SL2 mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dan indikator keluwesan (*flexibility*). Tetapi SL2 tidak mampu memenuhi indikator kebaruan (*novelty*).

### **3. Paparan Data dan Analisis terhadap Siswa Laki-laki (SL3)**

Analisis kemampuan berpikir kreatif selanjutnya dilakukan terhadap SL3. Adapun hasil analisis terhadap hasil tes, hasil wawancara, dan tringulasi untuk mengidentifikasi masing-masing indikator sebagai berikut.

#### **a. Indikator Kelancaran (*fluency*)**

Hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa SL3 dapat dilihat pada gambar 2.9 dan 2.10.

1) a. Kemungkinan = 2, 2, 2, 4, 4, ..., 16  
 $S = \{1, 2, 3, 4, 5, \dots, 16\}$   
 b. Mengambil 2 buah apel dalam keranjang yang berisi 16 buah apel.  
 $n(A) = 5$   
 $n(S) = 16$   
 $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{16}$

• mengambil 3 buah apel dari keranjang yg berisi 16 buah apel  
 $n(A) = 1$   
 $n(S) = 16$   
 $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{1}{16}$

Gambar 2.9 Hasil Jawaban SL3 untuk Soal nomor 1

2) a.  $S = \{(s_1, s_1), (s_1, s_2), (s_1, s_3), (s_1, s_4), (s_1, s_5), (s_2, s_1), (s_2, s_2), (s_2, s_3), (s_2, s_4), (s_2, s_5), (s_3, s_1), (s_3, s_2), (s_3, s_3), (s_3, s_4), (s_3, s_5), (s_4, s_1), (s_4, s_2), (s_4, s_3), (s_4, s_4), (s_4, s_5), (s_5, s_1), (s_5, s_2), (s_5, s_3), (s_5, s_4), (s_5, s_5)\}$   
 $n(S) = 25$   
 b. Misal B kejadian S2 menjadi ketes pada periode 2.  
 $B = \{(s_1, s_2), (s_2, s_2), (s_3, s_2), (s_4, s_2), (s_5, s_2)\}$   
 $n(B) = 5$   
 $P(B) = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$

Gambar 2.10 Hasil Jawaban SL3 untuk Soal nomor 2

Hasil jawaban SL3 untuk soal nomor 1, SL3 mampu menyelesaikan soal dengan lancar dan benar. Tetapi SL3 juga menghitung nilai dari peluangnya, padahal dalam soal hanya disuruh menentukan banyak ruang sampel yang sama. Kemudian untuk soal nomor 2, SL3 dapat menjawabnya dengan baik dan benar. SL3 juga telah dapat menentukan kejadian-kejadian yang berbeda dan dapat dijelaskan dengan lancar.

Terkait data hasil tes kemampuan berpikir kreatif SL3, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SL3 untuk mengetahui lebih lanjut

terkait indikator kelancaran (*fluency*). Adapun hasil wawancara dari SL3 untuk soal nomor 1 dan 2 sebagai berikut.

P : Apakah kamu paham soal nomor 1?  
 SL3 : Paham  
 P : Coba jelaskan bagaimana caranya?  
 SL3 : Kemungkinan = 1, 2, 3, 4, 5, ..., 16. Dimana  $S = \{(1, 2, 3, 4, 5, \dots, 16)\}$ . Jadi banyak ruang sampelnya 16.  
 P : Bagaimana dengan yang b?  
 SL3 : Eeee... Dengan cara mengambil 1 buah bola dari dalam kardus yang berisi 16 buah bola. Dimana  $n(A) = 1$ ,  $n(S) = 16$ , dan  $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{1}{16}$ . Kemudian, mengambil 1 buah apel dari Keranjang yang berisi 16 buah apel, berarti  $n(A) = 1$ ,  $n(S) = 16$ , Dan  $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{1}{16}$ .  
 P : Coba baca ulang soal yang b, yang diminta itu apa?  
 SL3 : (membaca soal), yang diminta yaitu percobaan yang anggota ruang sampel atau  $n(S)$  nya sama.  
 P : Lalu kenapa kamu tulis nilai peluangnya, kan tidak disuruh?  
 SL3 : Oh iya iya, hee  
 P : Iya sudah gak papa, jawaban kamu sudah benar tapi tidak perlu mencari nilai peluangnya, karena kan tidak disuruh dalam soal itu.  
 SL3 : Iya Kak hehe...  
 P : Nah untuk soal yang nomor 2, apa kamu paham maksudnya?  
 SL3 : Paham  
 P : Coba jelaskan!  
 SL3 :  $S = \{S1S1, S1S2, S1S3, \dots, S5S5\}$ ,  $n(S) = 5 \times 5 = 25$ . Contoh, misal A kejadian S1 menjadi ketua pada periode 1.  $A = \{S1S1, S1S2, S1S3, S1S4, S1S5\}$ , jadi  $n(A) = 5$ , dan  $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$ .  
 P : Terus contoh yang lain?  
 SL3 : Misalnya B kejadian S2 menjadi ketua pada periode 2.  $B = \{S2S1, S2S2, S2S3, S2S4, S2S5\}$ , jadi  $n(B) = 5$ , dan  $P(B) = \frac{n(B)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$ .  
 P : Ada jawaban lain nggak selain yang sudah kamu tulis?  
 SL3 : Ada Bu. Misal C kejadian S1 menjadi ketua pada periode 2.  $C = \{S1S1, S2S1, S3S1, S4S1, S5S1\}$ , jadi  $n(C) = 5$ , dan  $P(C) = \frac{n(C)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$ .  
 P : Ada lagi nggak?  
 SL3 : Ada.  
 P : Kenapa nggak ditulis?  
 SL3 : Hehee, Iya Kak.

|  |
|--|
| P : Kamu yakin dengan jawabanmu ini?<br>SL3 : Yakin Kak. |
|--|

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa SL3 dapat menyelesaikan soal nomor 1 dan 2. Pada soal nomor 1, SL3 dapat menyelesaikan soal dengan benar dan jelas. SL3 selanjutnya menyadari bahwa soal tersebut hanya diminta menentukan kejadian lainnya yang ruang sampelnya sama dalam soal tersebut. SL3 dapat menjelaskan jawaban yang telah ditulisnya dengan lancar dan jelas. Pada soal bagian 2, SL3 dapat menuliskan 3 contoh kejadian yang berbeda dan benar. SL3 juga tahu bahwa masih ada contoh lain yang tidak dituliskan. SL3 dapat menjelaskannya dengan baik, dan SL3 yakin dengan jawabannya.

**Triangulasi Data:** Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, SL3 dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan lancar. SL3 dapat menyebutkan kejadian lain yang banyak anggota ruang sampelnya sama. Dari hasil wawancara, SL3 dapat menjelaskan jawabannya dengan baik. SL3 juga telah mengetahui bahwa jawabannya kurang sempurna. Untuk soal nomor 2, SL3 dapat menyebutkan kejadian-kejadian berbeda secara benar. dalam wawancara, SL3 menjelaskan dengan baik dan lancar. Dari triangulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa SL3 memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) pada kedua soal tersebut.

b. Indikator Keluwesan (*flexibility*)

Hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa SL3 ditunjukkan pada gambar 2.12.



a) Kemungkinan = 1, 2, 3, 4, 5, ..., 16  
 $S = \{1, 2, 3, 4, 5, \dots, 16\}$   
 b - Mengambil satu buah bola dari dalam kardus yang berisi 6 buah bola identik  
 $n(A) = 1$   
 $n(S) = 16$   
 $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{1}{16}$   
 - Mengambil 1 apel dari keranjang yang berisi 16 buah  
 $n(A) = 1$   
 $n(S) = 16$   
 $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{1}{16}$

Gambar 11. Hasil Jawaban SL3 untuk Soal nomor 1

Jawaban SL3 sudah memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*). SL3 dapat menjawab soal dengan baik. SL3 dapat memenuhi indikator keluwesan dalam menjawab soal tersebut, yang dimana SL3 dapat memberikan contoh kejadian-kejadian yang berbeda.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SL3 untuk mengetahui lebih lanjut terkait indikator keluwesan (*flexibility*). Adapun hasil wawancara dari SL3 untuk soal nomor 1 sebagai berikut.

P : Apa ada jawaban lain?  
 SL3 : Mengambil sebuah pensil dalam kotak pensil yang berisi 16 buah pensil.  
 P : Ada lagi?  
 SL3 : eee...itu aja deh kak

Dari kutipan wawancara tersebut, SL3 sudah memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*). Dari soal tersebut, SL3 dapat menuliskan 2 kejadian yang berbeda dengan ruang sampel yang sama. Setelah dilakukan wawancara, SL3 dapat menyebutkan kejadian lain yang ruang sampelnya sama.

**Triangulasi Data :** Dari hasil tes untuk soal nomor 1, SL3 dapat menuliskan 2 kejadian yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara, SL3 dapat menjelaskan dengan baik. Dari triangulasi tersebut, SL2 memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) untuk soal nomor 1.

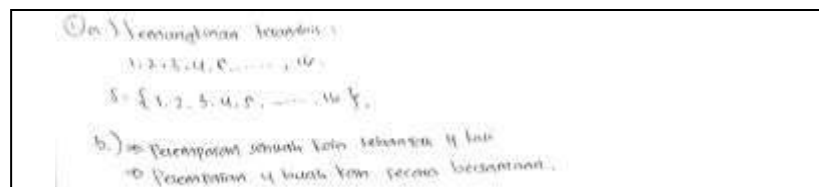
Berdasarkan pemaparan hasil analisis terkait dengan indikator berpikir kreatif, SL3 mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dan indikator keluwesan (*flexibility*). Tetapi SL3 tidak mampu memenuhi indikator kebaruan (*novelty*).

#### 4. Paparan Data dan Analisis terhadap Siswa Perempuan (SP1)

Analisis kemampuan berpikir kreatif selanjutnya dilakukan terhadap siswa perempuan, yang dilakukan terhadap SP1 yang merupakan siswa dengan inisial MI. Adapun hasil analisis terhadap hasil tes, hasil wawancara, dan triangulasi untuk mengidentifikasi masing-masing indikator sebagai berikut.

##### a. Indikator Kelancaran (*fluency*)

Hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa SP1 dapat dilihat pada gambar 2.12 dan 2.13.



Gambar 2.12 Hasil Jawaban SP1 untuk Soal nomor 1

$S = \{S_1P_1, S_1P_2, S_1P_3, \dots, P_1P_1\}$   
 $n(S) = 2 \times 2 = 4$   
 Kejadian yang diutamakan  $\phi$   
 \*) Misal A kejadian s1 menjadi kelua pada 1  
 $A = \{S_1P_1, S_1P_2, S_1P_3, S_1P_4\}$   
 $n(A) = 4$   
 $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{4}{4} = 1$   
 \*) Misal B kejadian s2 menjadi kelua pada 1  
 $B = \{P_1P_1, P_2P_1, P_3P_1, P_4P_1\}$   
 $n(B) = 4$   
 $P(B) = \frac{n(B)}{n(S)} = \frac{4}{4} = 1$   
 \*) Misal C kejadian s2 menjadi kelua pada 2  
 $C = \{P_1P_2, P_2P_2, P_3P_2, P_4P_2\}$   
 $n(C) = 4$   
 $P(C) = \frac{n(C)}{n(S)} = \frac{4}{4} = 1$

Gambar 2.13 Hasil Jawaban SP1 untuk Soal nomor 2

Hasil jawaban SP1 untuk soal nomor 1, SP1 mampu menyelesaikan soal dengan lancar dan benar. SP1 mampu menentukan kemungkinan-kemungkinan yang banyak ruang sampelnya sama dalam soal. Kemudian untuk soal nomor 2, SP1 dapat menjawabnya dengan baik dan benar. SP1 juga dapat menentukan kejadian-kejadian yang berbeda yang nilainya sama, dan langkah-langkah pengerjaannya juga terurut dan jelas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SP1 untuk mengetahui lebih lanjut terkait indikator kelancaran (*fluency*). Adapun hasil wawancara dari SP1 untuk soal nomor 1 dan 2 sebagai berikut.

P : Apa kamu paham soal nomor 1?  
 SP1 : Paham Kak.  
 P : Coba jelaskan?  
 SP1 : Kemungkinan = 1, 2, 3, 4, 5, ..., 16.  $S = \{(1, 2, 3, 4, 5, \dots, 16)\}$ . Jadi banyak ruang sampelnya 16.  
 P : Yang b nya?  
 SP1 : Dengan melakukan pelemparan sebuah koin sebanyak 4 kali, 1 koin itu kan ada 2 sisi, yaitu sisi angka dan gambar, kalo dilempar 1 koin sebanyak 1 kali misalnya berarti  $n(S)$  nya 2, kalo 1 koin dilempar 4 kali berarti  $n(S)$  nya  $2 \times 2 \times 2 \times 2 = 16$ . Sama

juga dengan pelemparan 4 buah koin secara bersamaan artinya dilempar sekaligus 1 kali, berarti  $n(S)$  nya =  $2 \times 2 \times 2 \times 2 = 16$ .

P : Soal nomor 2 gimana?

SP1 : (membaca soal), kejadian-kejadian yang peluangnya  $\frac{1}{5}$  yaitu misal A kejadian S1 menjadi ketua pada periode 1.

P : Terus?

SP1 :  $A = \{S1S1, S1S2, S1S3, S1S4, S1S5\}$ , jadi  $n(A) = 5$ , dan

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}.$$

P : Bagaimana cara kamu mendapatkan ide tersebut?

SP1 : Cari  $n(S)$  nya, kejadiannya apa kemudian peluangnya.

P : dari jawabanmu ini apa ada jawaban yang lain?

SP1 : Misalnya B kejadian S2 menjadi ketua pada periode 1.  $B = \{S2S1, S2S2, S2S3, S2S4, S2S5\}$ , jadi  $n(B) = 5$ , dan

$$P(B) = \frac{n(B)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}, \text{ sama kayak tadi. Misalnya C kejadian S3}$$

menjadi ketua pada periode 1.  $C = \{S3S1, S3S2, S3S3, S3S4,$

$$S3S5\}, \text{ jadi } n(C) = 5, \text{ dan } P(C) = \frac{n(C)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}.$$

P : Apa ada lagi jawaban yang lain?

SP1 : Banyak Kak, tapi cukup saya tulis 3 saja.

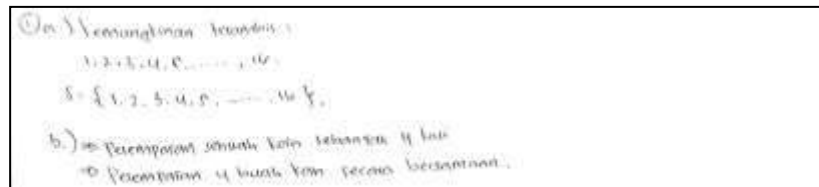
Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa SP1 dapat menyelesaikan soal nomor 1 dan 2. Pada soal nomor 1, SP1 dapat menyelesaikan soal dengan benar dan lancar. SP1 mampu menjelaskan jawaban yang telah dituliskannya dengan baik dan lancar. Pada soal bagian 2, SP1 mampu menyelesaikannya dengan baik dan lancar. SP1 dapat menuliskan 3 contoh kejadian yang berbeda dan benar. SP1 juga tahu bahwa masih ada contoh lain yang tidak dituliskan. SP1 dapat menjelaskannya dengan baik.

**Triangulasi Data:** Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, SP1 dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan lancar. SP1 dapat menyebutkan kejadian lain yang banyak anggota ruang sampelnya sama. Dari hasil wawancara, SP1 dapat menjelaskan jawabannya dengan baik.

Untuk soal nomor 2, SP1 dapat menyelesaikan dengan sangat baik. SP1 dapat menyebutkan kejadian-kejadian berbeda secara benar. Dalam wawancara, SP1 menjelaskan dengan baik dan lancar. Dari triangulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa SP1 memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) pada kedua soal tersebut.

b. Indikator Keluwesan (*flexibility*)

Hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa SP1 ditunjukkan pada gambar 2.14.



Gambar 2.14. Hasil Jawaban SP1 untuk Soal nomor 1

Jawaban SP1 sudah memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*). SP1 dapat menjawab soal dengan baik. SP1 dapat memenuhi indikator keluwesan dalam menjawab soal tersebut, yang dimana SP1 dapat memberikan contoh kejadian-kejadian yang berbeda.

Terkait data hasil tes kemampuan berpikir kreatif SP1, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SP1 untuk mengetahui lebih lanjut terkait indikator keluwesan (*flexibility*). Adapun hasil wawancara dari SP1 untuk soal nomor 1 sebagai berikut.

P : Coba jelaskan?  
 SP1 : Kemungkinan = 1, 2, 3, 4, 5, ..., 16.  $S = \{(1, 2, 3, 4, 5, \dots, 16)\}$ . Jadi banyak ruang sampelnya 16.  
 P : Yang b nya?  
 SP1 : Dengan melakukan pelemparan sebuah koin sebanyak 4 kali, 1 koin itu kan ada 2 sisi, yaitu sisi angka dan gambar, kalo

dilempar 1 koin sebanyak 1 kali misalnya berarti  $n(S)$  nya 2, kalo 1 koin dilempar 4 kali berarti  $n(S)$  nya  $2 \times 2 \times 2 \times 2 = 16$ . Sama juga dengan pelemparan 4 buah koin secara bersamaan artinya dilempar sekaligus 1 kali, berarti  $n(S)$  nya  $= 2 \times 2 \times 2 \times 2 = 16$ .

P : Apa ada lagi yang lain?

SP1 : melempar 16 koin secara bersamaan mungkin.

Dari kutipan wawancara tersebut, SP1 sudah memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*). Dari soal tersebut, SP1 dapat menuliskan 2 kejadian yang berbeda dengan ruang sampel yang sama. setelah dilakukan wawancara SP1 dapat menyebutkan kejadian lainnya yang ruang sampelnya sama.

**Triangulasi Data :** Dari hasil tes untuk soal nomor 1, SP1 dapat menuliskan 2 kejadian yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara, SP1 dapat menjelaskan dengan baik. Dari triangulasi tersebut, SP1 memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) untuk soal nomor 1.

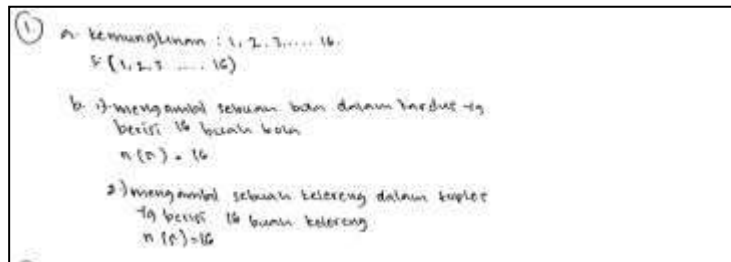
Berdasarkan pemaparan hasil analisis terkait dengan indikator berpikir kreatif, SP1 mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dan indikator keluwesan (*flexibility*). Tetapi SP1 tidak mampu memenuhi indikator kebaruan (*novelty*).

##### 5. Paparan Data dan Analisis terhadap Siswa Perempuan (SP2)

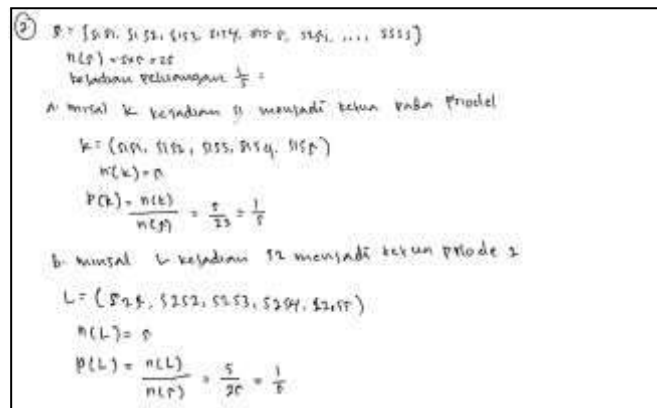
Analisis kemampuan berpikir kreatif selanjutnya terhadap siswa perempuan dilakukan pada siswa dengan kode siswa SP2. Adapun hasil analisis terhadap hasil tes, hasil wawancara, dan triangulasi untuk mengidentifikasi masing-masing indikator sebagai berikut.

a. Indikator Kelancaran (*fluency*)

Hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa SP2 dapat dilihat pada gambar 2.15 dan 2.16.



Gambar 2.15 Hasil Jawaban SP2 untuk Soal nomor 1



Gambar 2.16 Hasil Jawaban SP2 untuk Soal nomor 2

Hasil jawaban SP2 untuk soal nomor 1, SP2 mampu menyelesaikannya soal dengan lancar dan benar. Kemudian untuk soal nomor 2, SP2 dapat menjawabnya dengan baik dan benar. SP2 juga telah dapat menentukan kejadian-kejadian yang berbeda dan dapat dijelaskan dengan lancar.

Terkait data hasil tes kemampuan berpikir kreatif SP2, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SP2 untuk mengetahui lebih lanjut terkait indikator kelancaran (*fluency*). Adapun hasil wawancara dari SP2 untuk soal nomor 1 dan 2 sebagai berikut.

P : Apakah kamu paham soal nomor 1?  
 SP2 : Paham  
 P : Coba jelaskan?  
 SP2 : Kemungkinan = 1, 2, 3, 4, 5, ..., 16. Dimana  $S = \{(1, 2, 3, 4, 5, \dots, 16)\}$ . Jadi ruang sampelnya 16.  
 P : Bagaimana dengan yang b?  
 SP2 : Mmm...mengambil sebuah bola dalam kardus yang berisi 16 buah bola. Jadi  $n(S)$  nya = 16. Terus mengambil sebuah kelereng dalam toples yang berisi 16 buah kelereng, jadi  $n(S)$  nya = 16.  
 P : Kalau soal nomor 2 gimana?  
 SP2 :  $S = \{(S1S1), (S1S2), (S1S3), \dots, (S5S5)\}$ , didapat  $n(S) = 5 \times 5 = 25$ . Kejadian yang peluangnya  $\frac{1}{5}$ , misal K kejadian S1 menjadi ketua pada periode 1, dimana  $K = \{S1S1, S1S2, S1S3, S1S4, S1S5\}$ , jadi  $n(K) = 5$ , dan  $P(K) = \frac{n(K)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$ .  
 P : Terus?  
 SP2 : Misalnya L kejadian S2 menjadi ketua pada periode 2.  
 $L = \{S2S1, S2S2, S2S3, S2S4, S2S5\}$ , jadi  $n(L) = 5$ , dan  
 $P(L) = \frac{n(L)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$ .  
 P : Ada lagi?  
 SP2 : Banyak sih Kak, cuma saya tulis 2 aja.  
 P : Kamu yakin?  
 SP2 : Inshaallah

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa SP2 dapat menyelesaikan soal nomor 1 dan 2. Pada soal nomor 1, SP2 dapat menyelesaikan soal dengan benar dan jelas. SP2 mampu menjelaskan jawaban yang telah ditulisnya dengan jelas dan lancar. Selanjutnya, terkait soal pada bagian 2, SP2 dapat menuliskan 2 contoh kejadian yang berbeda dan benar. SP2 dapat menjelaskannya dengan baik, dan SP2 yakin dengan jawabannya.

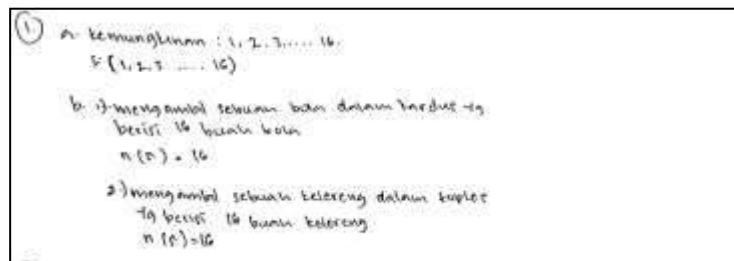
**Triangulasi Data:** Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, SP2 dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan lancar. SP2 dapat menyebutkan kejadian lain yang banyak anggota ruang sampelnya sama. Dari hasil wawancara, SP2 dapat menjelaskannya dengan baik.



Untuk soal nomor 2, SP2 dapat menyebutkan kejadian-kejadian berbeda secara benar. dalam wawancara, SP2 menjelaskan dengan baik dan lancar. Dari triangulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa SP2 memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) pada kedua soal tersebut.

b. Indikator Keluwesan (*flexibility*)

Hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa SP2 ditunjukkan pada gambar 2.17.



Gambar 2.17. Hasil Jawaban SP2 untuk Soal nomor 1

Jawaban SP2 sudah memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*). SP2 dapat menjawab soal dengan baik. SP2 dapat memenuhi indikator keluwesan dalam menjawab soal tersebut, yang dimana SP2 dapat memberikan contoh kejadian-kejadian yang berbeda. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SP2 untuk mengetahui lebih lanjut terkait indikator keluwesan (*flexibility*). Adapun hasil wawancara dari SP2 untuk soal nomor 1 sebagai berikut.

P : Ada lagi nggak?  
SP2 : mmm...mengambil sebuah balon dari dalam kardus yang berisi 16 buah balon.

Dari kutipan wawancara tersebut, SP2 sudah memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*). Dari soal tersebut, SP2 dapat menuliskan 2

kejadian yang berbeda dengan ruang sampel yang sama. Setelah diwawancara SP2 dapat menyebutkan kejadian lain yang ruang sampelnya sama.

**Triangulasi Data :** Dari hasil tes untuk soal nomor 1, SP2 dapat menuliskan 2 kejadian yang berbeda-beda. Dari hasil wawancara, SP2 dapat menjelaskan dengan baik. Dari triangulasi tersebut, SP2 memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) untuk soal nomor 1.

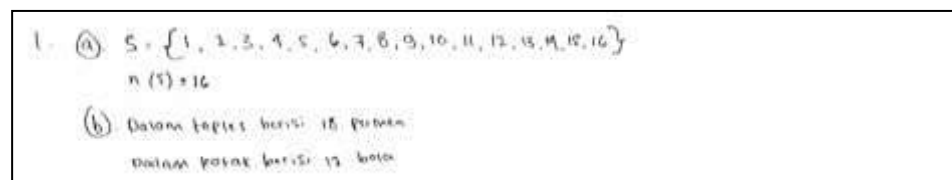
Berdasarkan pemaparan hasil analisis terkait dengan indikator berpikir kreatif, SP2 mampu memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) dan indikator keluwesan (*flexibility*). Tetapi SP2 tidak mampu memenuhi indikator kebaruan (*novelty*).

## 6. Paparan Data dan Analisis terhadap Siswa Perempuan (SP3)

Analisis kemampuan berpikir kreatif selanjutnya terhadap siswa perempuan yang terakhir dilakukan pada siswa dengan kode siswa SP3. Adapun hasil analisis terhadap hasil tes, hasil wawancara, dan triangulasi untuk mengidentifikasi masing-masing indikator sebagai berikut.

### a. Indikator Kelancaran (*fluency*)

Hasil tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa SP3 dapat dilihat pada gambar 2.18 dan 2.19.



Gambar 2.18 Hasil Jawaban SP3 untuk Soal nomor 1

2.  $S = \{S_1S_1, S_1S_2, \dots, S_5S_5\}$   
 $n(S) = 5 \times 5 = 25$

(a). Misal A kejadian S1 jadi ketua periode 1.  
 $A = \{S_1S_1, S_1S_2, S_1S_3, S_1S_4, S_1S_5\}$   
 $n(A) = 5$   
 $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$

(b). Misal B kejadian S2 jadi ketua periode 1.  
(c). Misal C kejadian S2 jadi ketua periode 2 dan lain-lain.

Gambar 2.19 Hasil Jawaban SP3 untuk Soal nomor 2

Hasil jawaban SP3 untuk soal nomor 1, SP3 menyelesaikan soal dengan cukup baik, tapi contoh yang diberikan masih belum tepat. Kemudian untuk soal nomor 2, SP3 dapat menjawabnya dengan baik dan benar. SP3 dapat menyebutkan 3 kejadian yang beragam tapi keterangannya masih belum lengkap.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan SP3 untuk mengetahui lebih lanjut terkait indikator kelancaran (*fluency*). Adapun hasil wawancara dari SP3 untuk soal nomor 1 dan 2 sebagai berikut.

P : Untuk soal nomor 1 apakah kamu paham?  
SP3 : Inshaallah Kak.  
P : Coba jelaskan?  
SP3 : (Membaca soal), yang a S nya = {1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16}, n(s) nya = 16.  
P : Terus yang b?  
SP3 : yang b contohnya...dalam toples berisi 18 permen, terus dalam kotak berisi 12 bola, heee.  
P : Kamu yakin?  
SP3 :Heee, bingung kak sebenarnya.  
P : Berarti Kamu belum ngerti dong?  
SP3 : Hee,,  
P : Terus yang nomor 2?  
SP3 :  $S = \{S_1S_1, S_1S_2, S_1S_3, \dots, S_5S_5\}$ ,  $n(S) = 5 \times 5 = 25$ . Contoh, misal A kejadian S1 menjadi ketua pada periode 1. Jadi  $A = \{S_1S_1, S_1S_2, S_1S_3, S_1S_4, S_1S_5\}$ ,  $n(A)$  nya = 5, dan  
 $P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$ .  
P : Selain itu ada jawaban yang lain nggak?

|  |
|--|
| SP3 : Misal S2 menjadi ketua pada periode 1. Misal S2 menjadi ketua pada periode 2, dan lain-lain. Hee |
| P : Ini hasil jawab sendiri apa gimana?  |
| SP3 : Mmm...saya nanya ke temen kak kemarin, hee...  |

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa untuk soal nomor 1, SP3 mampu menyelesaikan soal a cukup baik, tapi contoh kejadian yang diberikan kurang tepat. SP3 belum memahami isi soal tersebut. Pada soal nomor 2, SP3 dapat menjawab dengan lancar. SP3 dapat menyebutkan 3 kejadian yang beragam tapi keterangannya masih belum lengkap. Namun setelah diwawancara SP3 ternyata tidak menjawab dengan pemikiran sendiri, melainkan dari jawaban temannya.

**Triangulasi Data:** Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kreatif, SP3 belum dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan baik. Untuk soal nomor 2, SP3 dapat mengerjakan soal dengan benar. SP3 dapat menyebutkan beragam kejadian yang peluangnya sama. Akan tetapi dalam wawancara, SP3 ternyata tidak menjawab dengan pemikiran sendiri, melainkan dari jawaban temannya. Dari triangulasi tersebut dapat disimpulkan bahwa SP3 tidak memenuhi indikator kelancaran (*fluency*) pada kedua soal tersebut.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis terkait dengan indikator berpikir kreatif, SP3 tidak mampu memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif.

### C. Temuan Peneliti

Berbagai upaya yang telah peneliti lakukan, sehingga pada akhirnya peneliti menemukan beberapa temuan dari 6 subjek siswa yang dapat

mengungkapkan idenya atau dapat dikatakan kemampuan tingkat tinggi.

Beberapa temuan tersebut akan di tunjukkan pada tabel 2.3 sebagai berikut.

**Tabel 2.3 Temuan Peneliti**

| No. | Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif  | Temuan   |
|-----|---------------------------------------|--|
| 1.  | Berpikir Lancar ( <i>fluency</i> )    | Terdapat 3 siswa laki-laki yaitu (SL1, SL2, dan SL3) dan 2 siswa perempuan (SP1 dan SP2) yang mampu memberikan jawaban yang berbeda-beda dengan hasil akhir yang sama dan benar. serta terdapat 1 siswa perempuan (SP3) yang tidak memenuhi indikator <i>fluency</i> .     |
| 2.  | Berpikir Luwes ( <i>flexibility</i> ) | Terdapat 3 siswa laki-laki yaitu (SL1, SL2, dan SL3) dan 2 siswa perempuan (SP1 dan SP2) yang mampu memberikan jawaban yang berbeda-beda dengan hasil akhir yang sama dan benar. serta terdapat 1 siswa perempuan (SP3) yang tidak memenuhi indikator <i>flexibility</i> . |
| 3.  | Kebaruan ( <i>novelty</i> )           | Hanya terdapat 1 siswa laki-laki dengan kode siswa SL1 yang mampu memberikan jawaban yang baru atau jawaban berbeda, yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lainnya pada umumnya, dan jawabannya bernilai benar.  |

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

Setelah melakukan pengumpulan data melalui tes kemampuan berpikir kreatif dan hasil wawancara kemudian pemaparan data serta triangulasi data. Selanjutnya dibagian ini peneliti akan membahas lebih rinci tentang bagaimana kemampuan berpikir kreatif keenam subjek dalam menyelesaikan soal peluang. Dibagian ini tentunya peneliti akan memaparkan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada bab 1 yaitu bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi peluang ditinjau dari perbedaan gender.

Dalam menganalisis kemampuan berpikir kreatif berdasarkan gender siswa kelas VIII A dilaksanakan dengan menganalisis hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian terpilih. Pada bagian ini ditunjukkan pembahasan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung dengan membandingkan hasil tes berpikir kreatif matematis dan hasil wawancara untuk memperoleh deskripsi kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif. Subjek penelitian dipilih berdasarkan gendernya, yaitu 3 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan dengan kriteria tertentu.

Tes kemampuan berpikir kreatif matematis dan kegiatan wawancara yang telah dilakukan kemudian dianalisis dengan memperhatikan indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*). Adapun pada penelitian kali ini, dalam proses analisis

peneliti menemukan hasil bahwa dari keenam subjek, tidak semua bisa memenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif. Peneliti juga menemukan bahwa dalam menyelesaikan soal peluang terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

#### **A. Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Laki-laki**

Dari hasil tes dan hasil wawancara dapat dilihat bahwa siswa laki-laki memahami informasi apa yang terdapat pada soal dan apa yang diminta pada soal. Hal ini dapat kita lihat dari hasil pekerjaan siswa laki-laki yang mampu menyelesaikan jawaban dari soal yang diberikan dengan benar dan lancar disertai dengan cara penyelesaian yang beragam. Siswa laki-laki juga telah memenuhi indikator kelancaran (*fluency*), karena mampu memberikan jawaban yang benar dan mampu memberikan alasan dari jawaban tersebut pada saat diwawancarai. Selain itu, siswa laki-laki juga telah memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) karena mampu menyelesaikan soal menggunakan bermacam-macam cara penyelesaian dan mampu menjelaskan cara penyelesaiannya pada saat diwawancarai. Selain itu, Siswa laki-laki telah memenuhi indikator kebaruan karena mampu menyelesaikan soal dengan cara penyelesaian yang berbeda dari siswa lainnya serta mampu menjelaskan dengan baik pada saat diwawancarai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti & Yuniarta (2020)<sup>49</sup> di mana untuk tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki mampu memunculkan indikator kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Menurut Dadang, Kemampuan berpikir

---

<sup>49</sup>Novianti, F., & Yuniarta, T. N. H. Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa SMP dalam menyelesaikan soal matematika pada materi bentuk aljabar yang ditinjau dari perbedaan gender. MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 5, No. 1, 2018.

kreatif merupakan aktivitas berpikir dari seorang individu untuk memperoleh ide-ide atau gagasan baru atau cara baru dalam upaya menyelesaikan suatu masalah dan dapat menghasilkan berbagai macam kemungkinan jawaban.<sup>50</sup> Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah diindikasikan oleh tiga kriteria yaitu berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), dan kebaruan (*Novelty*).

## **B. Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Perempuan**

Dari hasil tes dapat dilihat bahwa siswa perempuan memahami informasi apa yang terdapat pada soal dan mampu menyelesaikan soal tersebut dengan memberikan cara penyelesaian yang berbeda tapi dengan hasil akhir yang sama dan benar. Berdasarkan hasil wawancara siswa perempuan mampu menjelaskan dengan baik cara dia dalam menyelesaikan soal dengan bermacam-macam cara penyelesaian. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa perempuan memenuhi indikator keluwesan (*flexibility*) karena mampu menyelesaikan soal menggunakan bermacam-macam cara penyelesaian dan mampu menjelaskan cara penyelesaiannya pada saat diwawancarai.

Siswa perempuan mampu menyelesaikan soal dengan memberikan cara penyelesaian yang berbeda tapi dengan hasil akhir yang sama dan benar. Berdasarkan hasil wawancara, siswa perempuan mampu menjelaskan dengan baik cara dia dalam menyelesaikan soal dengan bermacam-macam cara penyelesaian. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa siswa perempuan memenuhi indikator fleksibilitas karena mampu menyelesaikan

---

<sup>50</sup>Dadang Apriansyah, mohammad Ramdani, "Analisis Kemampuan Pemahaman dan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Mts pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar", (*Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika*), Vol. 2, No. 2, Agustus 2018), hal. 2.



soal menggunakan bermacam-macam cara penyelesaian dan mampu menjelaskan cara penyelesaiannya pada saat diwawancarai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashabulkahfi (2020)<sup>51</sup> bahwa siswa dikatakan fleksibel ketika dia mampu menyelesaikan soal dengan bermacam-macam cara penyelesaian dan mampu menjelaskan semua cara penyelesaian tersebut.

Dari hasil tes dan hasil wawancara pada soal terakhir, dapat dilihat bahwa siswa perempuan tidak memahami informasi yang terdapat pada soal. Siswa perempuan tidak mampu menyelesaikan soal tes yang diberikan. Setelah dikonfirmasi melalui wawancara siswa perempuan tidak dapat menyelesaikan soal karena tidak memahami maksud dari soal tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan tidak memenuhi indikator kebaruan karena dia belum mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan cara yang baru atau berbeda dengan siswa lainnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yoenanto dalam Nawangsari yang menyatakan bahwa siswa perempuan lebih mudah cemas dalam menghadapi pelajaran matematika sehingga kemampuan kreatifitasnya cenderung menurun.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian di atas terdapat perbedaan antara kemampuan berfikir kreatif siswa laki-laki dengan siswa perempuan. Siswa laki-laki dikatakan lebih kreatif dibandingkan dengan siswa perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nafi'an dalam Erlinawati, Yasifati, dan Nurliani yang menerangkan

---

<sup>51</sup> *Ibid*

<sup>52</sup>Yoenanto, N.HLM., “ Hubungan Kemampuan Memecahkan Soal Cerita Matematika dengan Tingkat Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum”, (*Jurnal Psikologi Pendidikan : Insan*, 2022), hal. 63-72.

bahwa laki-laki mempunyai kemampuan matematika dan mekanika yang lebih baik daripada perempuan, perbedaan tersebut tidak nampak pada tingkat sekolah dasar akan tetapi menjadi lebih jelas dan nyata pada tingkat yang lebih tinggi.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Erlinawati Simanjuntak, Yasifati Hia, Nurliani Manurung, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Perbedaan Gender", *SEJ (School Education Journal)*, Vol.9, No.3, Desember 2019, hal. 216

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika terkait materi peluang serta memperhatikan rumusan masalah pada bab I, maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa perempuan hanya mampu memunculkan dua indikator dari kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*) dan belum mampu memunculkan indikator kebaruan (*novelty*). Sementara, siswa laki-laki mampu memunculkan seluruh indikator dari kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*) dan kebaruan (*novelty*). Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan dalam kemampuan berfikir kreatif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan penarikan kesimpulan yang diperoleh peneliti, maka dari itu peneliti menyarankan:

1. Pada proses pembelajaran, guru sebaiknya melatih kemampuan berpikir kreatif siswa dengan memberikan soal yang memiliki banyak penyelesaian, agar siswa bisa terbiasa berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal. Dalam proses pembelajaran juga hendaknya menjelaskan dengan baik semua unsur dari materi,

sehingga pada saat diperhadapkan pada soal-soal berpikir kreatif, siswa mampu menyelesaikan soal dengan baik.

2. Kemudian mengingat penelitian ini masih terbatas pada menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi peluang ditinjau dari perbedaan gender, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai beberapa hal yang terkait dengan masalah tersebut guna memperluas hasil penelitian yang didapatkan. Karena mengingat juga masih bervariasinya hasil penelitian terkait tentang perbedaan gender, di mana dalam beberapa penelitian termasuk penelitian ini menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa laki-laki lebih baik daripada siswa perempuan. Akan tetapi pada penelitian lain menyebutkan bahwa kemampuan berpikir kreatif perempuan lebih baik daripada laki-laki. Kemudian ada juga yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa laki-laki dan siswa perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Saefudin, “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI)”, *Al-Bidayah*, Vol.4, No.1, Juni 2012, hal. 40.

Abdur Rahman As’ari, Mohammad Tohir, dkk., *Matematika*, Edisi Revisi Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. hal. 27

Ai Rasnawati, dkk., “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMK pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) di Kota Cimahi”, *Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, Mei 2019, hal. 166.

Alifa Kurnia, Sukarmin, Widha Sunarno, “Pola Kemampuan Berpikir Kreatif Ditinjau dari Gender Siswa Sekolah Menengah dalam Pembelajaran IPA”, dalam <http://www.ejurnal.kpmunj.org>, diakses tanggal 15 Agustus 2022, pukul 13.08.

Anggi C. W., Dicky P., Indah P. S., “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Dilihat dari Gender “, *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, Vol. 1, No. 2, Maret 2018, hal. 148

Anisa Firdaus, Ali Shodikin, “Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan Soal Cerita pada Materi Pecahan Berdasarkan Jenis

Kelamin”, *JEP (Jurnal Eksakta Pendidikan)*, Vol.6, No.1, Mei 2022. hal. 61

Dadang Apriansyah, mochamad Ramdani, “Analisis Kemampuan Pemahaman dan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Mts pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar”, *Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2018), hal. 2.

Devany Nur Masythoh, Ishaq Nuriadin, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Ditinjau dari Gender dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di SMK”, *Jurnal Cendiki: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.05, No.02, Juli 2021, hal.1751

Dini Kinati Fardah, “Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas *Open-Ended*”, *Jurnal Kreano*, Vol.3, No.2, Desember 2012, hal. 4.

Erlinawaty Simanjuntak, Yasifati Hia, Nurliani Manurung, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Ditinjau dari Gender”, *SEJ (School Education Journal)*, Vol.9, No.3, Desember 2019, hal. 216.

Evans, James R., “Berpikir Kreatif dalam Pengambilan Keputusan dan Manajmen”, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994).

Fira Novianti, Tri Nova Hasti Yunita, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi

Bentuk Aljabar yang Ditinjau dari Perbedaan Gender”, *Maju*, Vol.5, No.1, Maret 2018, hal. 131.

Hafiziani Eka Putri, dkk., *Kemampuan-kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya*, Jawa Barat : UPI Sumedang Press, 2020, hal.1.

I Putu Suardipa, “Kajian Creative Thinking Matematis dalam Inovasi Pembelajaran”, *Purwadita : Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, September 2019, hal. 15.

Iyam Maryati, Cindy Elsa Parani, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa pada Materi Trigonometri”, *JES-MAT*, Vol. 7, No.2, September 2021, hal. 153.

Luthfiah Nurlaela, Euis Ismayati, *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015. hal.2

Moleong, “Metodelogi Penelitian Kualitatif”, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013, hal. 330.

Nabila Ramadhani Maryanto, Rizki Dwi Siswanto, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif dan Gender”, (*ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*) Vol. 4, No. ,1 April 2021, hal. 116.

Nurul, *Wawancara, Gerantung*, 27 Februari 2019.

- Olson, R. W., "The Art Creative Thinking a Practical a Guide",  
Penerjemah: Alfonsus Samosir, S. H. Jakarta : Erlangga, 1996.
- Ratna Azizah Mashami, "Analisis Keterampilan Berpikir Kreatif  
Mahasiswa Berdasarkan Gender dalam Penerapan Gamifikasi",  
*Proceeding. The 1<sup>st</sup> National Conference on Education, Social  
science, and Humaniora*, Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 5
- Rilla Sovitriana, *Kajian Gender dalam Tinjauan Psikologi*, Jawa Timur:  
Uwais Inspirasi Indonesia, 2019. hal.14.
- Sasmita, Sri Satriani, "Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Menyelesaikan  
Soal Operasi Hitung Bentuk Aljabar Ditinjau dari Perbedaan  
Gender", *Sigma : JPM*, Vol. 14, No. 1, 2022, hal. 43.
- Silver, E. A., "Fostering Creativity through Instruction Rich in  
Mathematical Problem Solving and Thinking in Problem Posing",  
*(Electronic Edition)* Vol. 29, No. 3, Juni 1997, hal. 76.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,  
Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2010, hal. 318.
- Tatag Yuli Eki Siswono, "Leveling Students' Creative Thinking In Solving  
And Posing Mathematical Problem", *(IndoMS.J.M.E.)*, Vol.1,No.1,  
2010, hal. 17.



Tonnie Hari Nugraha, Heni Pujiastuti, “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Berdasarkan Perbedaan Gender” (*Edumatica*), Vol. 9, No. 1, April 2019, hal. 3.

Wahyudi, Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*, Salatiga: Satya Wacana University Press, 2017. hal.79.

Yhana Alfianadevi Muthaharah, Kriswandani dan Erlina Prihatnani, “Analisis Kemampuan Pemahaman dan berpikir kreatif siswa SMP pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar”, (*Jurnal Mitra Pendidikan*), Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 66.

Yoenanto, N.HLM., “ Hubungan Kemampuan Memecahkan Soal Cerita Matematika dengan Tingkat Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Umum”, (*Jurnal Psikologi Pendidikan : Insan*, 2022), hal. 63-72.

# **LAMPIRAN**

## **Lampiran 2**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah : SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung

kelas/Semester : VIII/2

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Peluang

Alokasi Waktu : 1 x 60 menit

#### **A. Kompetensi Inti**

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah kongkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### **B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

| <b>No.</b> | <b>Kompetensi Dasar</b>  | <b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>   |
|------------|--|--|
| 1.         | 1.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.                                       | - Merasa bersyukur terhadap karunia Tuhan atas kesempatan mempelajari kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari melalui materi peluang empirik dan peluang teoritik. |
| 2.         | 2.1 Memiliki rasa ingin tahu, percaya diri, dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa | - Aktif bertanya selama proses pembelajaran disajikan.   |

|    |  |  |
|----|--|--|
|    | percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.   | - Mengajukan pendapat selama proses pembelajaran.  |
| 3. | 3.1 Menemukan peluang empirik dan teoritik dari data luaran (output) yang mungkin diperoleh berdasarkan sekelompok data.     | - Memahami peluang empirik dan teoritik.   |
| 4. | 4.1 Melakukan percobaan untuk menemukan peluang empirik dari masalah yang nyata serta membandingkan dengan peluang teoritik. | - Menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan peluang, dengan menerapkan konsep peluang. |

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah melakukan pembelajaran bersama guru, siswa diharapkan dapat mengetahui tentang peluang empirik dan teoritik.
2. Setelah melakukan pembelajaran bersama guru, siswa diharapkan dapat menentukan peluang dari suatu kejadian.

### D. Materi Pembelajaran

#### Peluang Teoritik

**Peluang teoritik** (*theoretical probability*) suatu eksperimen, dikenal juga dengan istilah **peluang klasik** (*classical probability*). Peluang teoritik adalah rasio dari hasil yang dimaksud dengan semua hasil yang mungkin pada suatu ekspresi tunggal. Dalam suatu eksperimen, himpunan semua hasil (*outcome*) yang mungkin disebut **ruang sampel** (biasanya disimbolkan dengan  $S$ ). Sedangkan setiap hasil (*outcome*) tunggal yang mungkin pada ruang sampel disebut **titik sampel**. **Kejadian** adalah bagian dari ruang sampel  $S$ . Suatu kejadian  $A$  dapat terjadi jika memuat titik sampel pada ruang sampel  $S$ . Misalkan  $n(A)$  menyatakan banyak titik sampel kejadian  $A$ , dan  $n(S)$  adalah

semua titik sampel pada ruang sampel  $S$ . Peluang teoritik kejadian  $A$ , yaitu

$P(A)$  dirumuskan:

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)}$$

Contoh Peluang teoritik kejadian  $A$  dari suatu eksperimen

| Eksperimen            | Ruang Sampel $S$   | $n(S)$ | Kejadian $A$          | Titik Sampel Kejadian $A$ | Banyak Titik Sampel $n(A)$ | Peluang Teoritik $P(A)$          |
|-----------------------|--------------------|--------|-----------------------|---------------------------|----------------------------|----------------------------------|
| Pelambungan satu koin | {A, G}             | 2      | Hasil sisi Angka      | {A}                       | 1                          | $\frac{1}{2}$                    |
|                       | {A, G}             | 2      | Hasil sisi Gambar     | {G}                       | 1                          | $\frac{1}{2}$                    |
| Pelemparan satu dadu  | {1, 2, 3, 4, 5, 6} | 6      | Hasil mata dadu "3"   | {3}                       | 1                          | $\frac{1}{6}$                    |
|                       | {1, 2, 3, 4, 5, 6} | 6      | Hasil mata dadu "7"   | { }<br>Kosong             | 0                          | $\frac{0}{6}$ atau 0             |
|                       | {1, 2, 3, 4, 5, 6} | 6      | Hasil mata dadu genap | {2, 4, 6}                 | 3                          | $\frac{3}{6}$ atau $\frac{1}{2}$ |
|                       | {1, 2, 3, 4, 5, 6} | 6      | Hasil mata dadu prima | {2, 3, 5}                 | 3                          | $\frac{3}{6}$ atau $\frac{1}{2}$ |

Pada tabel diatas, kejadian yang hanya memuat satu hasil (titik sampel) disebut kejadian dasar. Kejadian yang tidak memuat titik sampel disebut

kejadian mustahil, peluangnya sama dengan nol atau dengan kata lain tidak mungkin terjadi.

### E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, tanya jawab, latihan soal.

### F. Media/Sumber Pembelajaran

Media : Koin dan Dadu

Sumber Belajar : Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. *Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester*

2. Jakarta: Kementerian pendidikan dan Kebudayaan

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

| No. | Kegiatan    | Deskripsi Kegiatan  |
|-----|-------------|---|
| 1.  | Pendahuluan | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberi salam pembuka dan mengajak siswa untuk berdo'a.</li> <li>b. Guru memeriksa kehadiran siswa sebagai sikap disiplin.</li> <li>c. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> </ul>  |
| 2.  | Inti        | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa memperhatikan guru menjelaskan materi konsep peluang empirik dan teoritik.</li> <li>b. Siswa mengajukan pertanyaan mengenai konsep peluang empirik dan teoritik.</li> <li>c. Siswa diberikan soal dan meminta siswa menyelesaikan soal tersebut secara individu.</li> <li>d. Guru meminta salah satu siswa untuk mempresentasikan hasil pengamatan tentang konsep peluang empirik dan teoritik serta kaitannya dengan eksperimen yang telah dilakukan.</li> <li>e. Guru membantu siswa dalam menyimpulkan materi tentang peluang empirik dan teoritik.</li> </ul> |
| 3.  | Penutup     | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memberikan soal dan dikerjakan untuk dikumpulkan dan dinilai.</li> <li>b. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberi salam, dan murid menjawab salam guru.</li> </ul>   |

## **H. Penilaian**

- Penilaian sikap : teknik pengamatan  
Penilaian pengetahuan : teknik lisan, tes tulisan bentuk penugasan  
Penilaian keterampilan : bentuk kinerja

Guru Matematika, Gerantung, 24 Desember 2022  
Peneliti,

Nurul Wathoni, S.Pd.

Dewi Aminatuzza'rah

### Lampiran 3

#### KISI-KISI SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

Nama Sekolah : SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Kelas/Semester : VIII/2  
 Materi : Peluang  
 Alokasi Waktu : 60 menit

| Kompetensi Dasar   | Indikator Pencapaian Kompetensi   | Aspek yang di ukur   | Nomor Soal        | Bentuk Soal             |
|--|---|--|-------------------|-------------------------|
| 1. Menjelaskan tentang peluang empirik dan teoritik suatu kejadian dari suatu percobaan.<br>2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoritik suatu kejadian dari suatu percobaan. | 1. Berpikir kreatif dalam memahami peluang empirik dan teoritik suatu kejadian dari suatu percobaan.<br>2. Berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang empirik dan teoritik suatu kejadian dari suatu percobaan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Fluency</i></li> <li>• <i>Flexibility</i></li> <li>• <i>Novelty</i></li> </ul> | 1, 2<br>1<br>1, 3 | Uraian ( <i>Essay</i> ) |

#### Kriteria Penilaian KBK

| No. | Indikator KBK                       | Kriteria Memenuhi  |
|-----|-------------------------------------|--|
| 1   | Kelancaran ( <i>fluency</i> )       | Mampu memberikan jawaban dengan lancar dan benar. mampu menentukan kejadian-kejadian peluang dan bernilai benar. |
| 2   | Keluwesannya ( <i>flexibility</i> ) | Mampu memberikan 2 jawaban yang berbeda-beda.  |
| 2   | Kebaruan ( <i>novelty</i> )         | Dapat menyelesaikan menyelesaikan masalah dengan pemikirannya sendiri.   |



#### **Lampiran 4**

#### **SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF**

Nama Sekolah : SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas/Semester : VIII/2  
Materi : Peluang  
Alokasi Waktu : 60 Menit

#### **Petunjuk pengerjaan Soal :**

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban!
2. Soal dikerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan membuka buku catatan.
3. Kerjakan soal pada lembar jawaban yang telah disediakan!
4. Kerjakan soal dengan teliti, cepat, dan tepat!
5. Cek kembali kebenaran jawaban sebelum lembar jawaban dikumpulkan!

#### **Soal :**

4. Dalam sebuah kotak berisi beberapa kertas undian, yang dimana kertas undian tersebut terdiri dari 16 kertas yang bernomor 1 sampai 16. Sebuah kertas undian diambil dari dalam kotak tersebut untuk menentukan pemenangnya.
  - a. Tentukan kemungkinan-kemungkinan nomor kertas yang terambil!  
Selanjutnya berapa banyak anggota ruang sampelnya?
  - b. Buatlah 2 contoh percobaan lain yang banyak anggota ruang sampelnya sama dengan jawaban pada poin (a)!
5. Dari lima orang siswa (S1, S2, S3, S4, dan S5) akan dipilih sebagai ketua osis untuk dua periode pemilihan. Siswa yang terpilih menjadi ketua pada periode pertama dapat dipilih kembali untuk menjadi ketua pada

periode kedua. Tentukan kejadian-kejadian yang peluangnya  $\frac{1}{5}$  pada dua kali periode pemilihan ketua osis tersebut.

6. Pak Ujang akan melabeli kuda-kudanya dengan memberi tanda pada punggung peliharaannya tersebut. Label yang akan ditulis pada kuda-kuda tersebut terdiri dari 3 huruf. Huruf yang dapat digunakan untuk memberi label pada kuda-kuda tersebut yaitu A, B, C, D dan untuk setiap label tidak ada huruf yang sama.
  - c. Berapakah banyaknya kemungkinan label yang dapat terbentuk untuk melabeli kuda-kuda Pak Ujang?
  - d. Jika banyaknya kuda Pak Ujang 30 ekor, cukupkah tanda yang tersedia untuk melabeli kesepuluh kuda tersebut? Jika tidak cukup, bagaimana cara Pak Ujang agar bisa melabeli seluruh kudanya?

## Lampiran 5

### KUNCI JAWABAN

#### SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF

1. Diketahui : Ada 16 kertas bernomor 1 sampai 16

Ditanya :

- a. Tentukan kemungkinan-kemungkinan nomor kertas yang terambil!  
Selanjutnya berapa banyak anggota ruang sampelnya?
- b. Buatlah 2 contoh percobaan lain yang banyak anggota ruang sampelnya sama dengan jawaban poin (a)!

Jawab :

- a. Kemungkinan nomor kertas yang terambil  $(S) = \{1, 2, 3, \dots, 16\}$ ,  
 $N(S) = 16$ .
- b. Percobaan-percobaan yang anggota ruang sampelnya 16 antara lain:
  - a) Sebuah uang logam dilempar sebanyak empat kali.  
Jawaban ini benar sebab anggota ruang sampelnya  $2 \times 2 \times 2 \times 2 = 16$ .
  - b) Empat buah uang logam dilempar sebanyak sekali.  
Jawaban ini benar sebab anggota ruang sampelnya  $2 \times 2 \times 2 \times 2 = 16$ .
  - c) Sebuah bidang empat beraturan dilempar sebanyak dua kali.  
Jawaban ini benar sebab anggota ruang sampelnya  $4 \times 4 = 16$ .
  - d) Dua buah bidang empat beraturan dilempar sebanyak sekali.  
Jawaban ini benar sebab anggota ruang sampelnya  $4 \times 4 = 16$ .

e) Mengambil sebuah bola dari dalam kotak yang berisi 16 buah bola identik.

Jawaban ini benar sebab anggota ruang sampelnya 16.

f) Dua buah koin dan sebuah dadu tetrahedral dilempar sekali.

Jawaban ini benar sebab anggota ruang sampelnya  $2 \times 2 \times 4 = 16$ .

**Dan percobaan-percobaan lainnya yang banyak anggota ruang sampelnya 16 dari pemikiran siswa.**

2. Diketahui : Lima orang siswa yang masing-masing dinomori 1, 2, 3, 4, dan 5 yang akan dipilih sebagai ketua osis.

Ditanyakan : Tentukan kejadian-kejadian yang peluangnya  $\frac{1}{5}$  pada dua kali pemilihan tersebut?

Jawab :

$$n(S) = 5 \times 5 = 25$$

Kejadian-kejadian yang peluangnya  $\frac{1}{5}$  pada percobaan tersebut adalah :

a. Misal A adalah kejadian siswa 1 terpilih menjadi ketua pada pemilihan periode pertama.

$$A = \{S1S1, S1S2, S1S3, S1S4, S1S5\}, n(A) = 5$$

$$\text{Jawaban ini benar, sebab } P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$$

b. Misal B adalah kejadian siswa 1 terpilih menjadi ketua pada pemilihan periode kedua.

$$B = \{S1S1, S2S1, S3S1, S4S1, S5S1\}, n(B) = 5$$

Jawaban ini benar, sebab  $P(B) = \frac{n(B)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$

- c. Misal C adalah kejadian siswa yang terpilih pada periode pertama dan periode kedua adalah siswa yang sama.

$C = \{S1S1, S2S2, S3S3, S4S4, S5S5\}$ ,  $n(C) = 5$

Jawaban ini benar, sebab  $P(C) = \frac{n(C)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$

**Dan kejadian-kejadian lainnya yang peluangnya  $\frac{1}{5}$  dari pemikiran siswa.**

3. Diketahui : Label terdiri dari 3 huruf, huruf yang dapat digunakan yaitu A, B, C, D, untuk setiap label tidak ada huruf yang sama.

Ditanya :

- a. Berapakah banyaknya kemungkinan label yang dapat terbentuk untuk melabeli kuda-kuda Pak Ujang?
- b. Jika banyak kuda Pak Ujang 30 ekor, cukupkah tanda yang tersedia untuk melabeli sepuluh kuda tersebut? Jika tidak cukup, bagaimana cara Pak Ujang agar bisa melabeli seluruh kudanya?

Jawab :

- a. Karena tidak ada huruf yang sama, maka kemungkinan digit pertama 4 huruf, kemungkinan digit kedua 3 huruf, dan kemungkinan digit ketiga 2 huruf.

$$\begin{array}{|c|c|c|} \hline 4 & 3 & 2 \\ \hline \end{array} = 4 \times 3 \times 2$$

Jadi, kemungkinan label yang dapat dibuat Pak Ujang adalah 24 label.

- b. Tidak cukup, karena kemungkinan label yang bisa dibuat Pak Ujang tanpa ada huruf yang sama hanya 24 label, sedangkan banyak kuda Pak Ujang ada 30 ekor, sehingga akan ada 6 ekor kuda yang tidak mendapat label. Agar Pak Ujang bisa melabeli seluruh kudanya, maka pelabelan harus membolehkan adanya pengulangan huruf, yaitu kemungkinan digit pertama 4 huruf, kemungkinan digit kedua 4 huruf, dan kemungkinan digit ketiga. 4 huruf.

$$\begin{array}{|c|c|c|} \hline 4 & 4 & 4 \\ \hline \end{array} = 4 \times 4 \times 4$$

Jadi, kemungkinan label yang bisa dibuat Pak Ujang ada 64 label dan cukup untuk memberi label seluruh kudanya.

**Lampiran 6**

**PEDOMAN PENSKORAN SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR**

**KREATIF**

| No. Soal | Aspek yang diukur   | Skor | Respon siswa pada masalah  |
|----------|---------------------|------|--|
| 1        | <b>Kelancaran</b>   | 0    | Tidak menjawab   |
|          |                     | 1    | Memberi jawaban dengan cara yang tidak sesuai sehingga membuat jawaban salah.  |
|          |                     | 2    | Memberi jawaban dengan cara yang sesuai tetapi terjadi kesalahan sehingga jawaban salah.   |
|          |                     | 3    | Memberi jawaban benar tetapi tidak menggunakan cara.   |
|          |                     | 4    | Memberi jawaban benar tetapi caranya kurang jelas.   |
|          |                     | 5    | Memberi jawaban benar dengan cara yang digunakan juga benar.   |
|          | <b>Keluwesannya</b> | 0    | Tidak menjawab atau menjawab dengan satu cara atau lebih tetapi semua jawaban salah.   |
|          |                     | 1    | Memberi jawaban dengan satu cara dan terdapat kekeliruan dalam proses perhitungannya, sehingga hasilnya salah.   |
|          |                     | 2    | Memberi jawaban dengan satu cara, proses perhitungan dan hasilnya benar.   |
|          |                     | 3    | Memberi jawaban lebih dari satu cara, satu cara benar namun cara yang lain belum selesai.  |
|          |                     | 4    | Memberikan jawaban lebih dari satu cara, satu cara benar tetapi pada cara lain hasilnya ada yang salah karena terdapat kekeliruan.                                 |
|          |                     | 5    | Memberikan jawaban lebih dari satu cara, proses perhitungan dan hasilnya benar.  |
|          | <b>Kebaruan</b>     | 0    | Tidak menjawab atau menjawab tanpa diketahui cara yang digunakan.  |
|          |                     | 1    | Memberi jawaban dengan cara yang sudah sering digunakan.   |
|          |                     | 2    | Memberikan jawaban dengan cara sendiri atau berbeda namun cara tersebut kurang jelas atau kurang tepat.  |
|          |                     | 3    | Memberikan jawaban dengan cara sendiri atau berbeda. Proses perhitungan sudah benar namun belum selesai.   |
|          |                     | 4    | Memberikan jawaban dengan cara sendiri atau berbeda, sudah terarah dan selesai, namun hasilnya ada yang salah karena terdapat kekeliruan dalam proses perhitungan. |

|   |                   |   |   |
|---|-------------------|---|---|
|   |                   | 5 | Memberikan jawaban dengan cara sendiri atau berbeda. Proses perhitungan dan hasilnya benar.   |
| 2 | <b>Kelancaran</b> | 0 | Tidak menjawab  |
|   |                   | 1 | Memberi 1 jawaban dengan cara yang tidak sesuai, sehingga membuat jawaban salah.  |
|   |                   | 2 | Memberi 1 jawaban dengan benar namun tidak memberi alasan.  |
|   |                   | 3 | Memberi 1 jawaban benar dengan alasan yang tepat.   |
|   |                   | 4 | Memberi lebih dari 1 jawaban benar dengan alasan yang tepat namun belum selesai.  |
|   |                   | 5 | Memberi lebih dari 1 jawaban dengan benar dal alasan tepat.   |
| 3 | <b>Kebaruan</b>   | 0 | Tidak menjawab atau menjawab tanpa diketahui cara yang digunakan.   |
|   |                   | 1 | Menjawab dengan cara yang sudah sering digunakan.   |
|   |                   | 2 | Menjawab dengan cara sendiri atau berbeda namun caranya kurang tepat.   |
|   |                   | 3 | Menjawab dengan cara sendiri atau berbeda, dan proses perhitungan sudah benar namun belum selesai.  |
|   |                   | 4 | Menjawab dengan cara sendiri atau berbeda, sudah terarah dan selesai, namun hasilnya ada yang salah karena ada kekeliruan dalam proses hitungnya. |
|   |                   | 5 | Menjawab dengan cara sendiri atau berbeda, dan proses hitung dan hasilnya benar.  |

Skor total = 25

Pedoman Penilaian : Persentase =  $\frac{\text{Jumlah tiap butir soal}}{\text{Jumlah keseluruhan}} \times 100\%$



**Lampiran 7**

**REKAP NILAI SISWA KELAS VIII A**

| No.              | Inisial Nama Siswa | Gender Siswa | Nomor Soal |   |   |   |   | Total Skor | Nilai      |
|------------------|--------------------|--------------|------------|---|---|---|---|------------|------------|
|                  |                    |              | 1          |   |   | 2 | 3 |            |            |
|                  |                    |              | K          | F | B | K | B |            |            |
| 1                | BN                 | P            | 3          | 4 | 1 | 2 | 0 | 10         | 40         |
| 2                | FA                 | P            | 4          | 2 | 1 | 4 | 0 | 10         | 40         |
| 3                | RA                 | P            | 3          | 1 | 1 | 3 | 0 | 8          | 32         |
| 4                | AHN                | P            | 2          | 3 | 0 | 1 | 0 | 6          | 24         |
| 5                | RH                 | P            | 5          | 1 | 0 | 5 | 0 | 11         | 44         |
| 6                | DAUQ               | P            | 5          | 2 | 1 | 3 | 0 | 10         | 40         |
| 7                | SW                 | P            | 3          | 2 | 0 | 1 | 0 | 6          | 24         |
| 8                | MI                 | P            | 5          | 5 | 1 | 5 | 0 | 16         | 64         |
| 9                | RL                 | P            | 5          | 5 | 1 | 5 | 0 | 16         | 64         |
| 10               | RI                 | L            | 3          | 2 | 0 | 3 | 0 | 8          | 32         |
| 11               | MA                 | L            | 2          | 3 | 0 | 2 | 0 | 7          | 28         |
| 12               | F                  | L            | 4          | 1 | 0 | 5 | 0 | 10         | 40         |
| 13               | MFS                | L            | 3          | 1 | 1 | 1 | 0 | 6          | 24         |
| 14               | AAZ                | L            | 5          | 5 | 1 | 5 | 5 | 21         | 84         |
| 15               | SH                 | L            | 3          | 1 | 1 | 3 | 0 | 8          | 32         |
| 16               | LHA                | L            | 3          | 2 | 1 | 4 | 0 | 10         | 40         |
| 17               | AAQ                | L            | 5          | 5 | 1 | 5 | 5 | 21         | 84         |
| 18               | TGH                | L            | 3          | 2 | 1 | 2 | 0 | 8          | 32         |
| 19               | MG                 | L            | 2          | 1 | 0 | 2 | 0 | 5          | 20         |
| 20               | BMS                | L            | 2          | 2 | 1 | 2 | 0 | 7          | 28         |
| 21               | LDW                | L            | 5          | 5 | 1 | 5 | 0 | 16         | 64         |
| 22               | MRA                | L            | 1          | 3 | 1 | 2 | 0 | 7          | 28         |
| 23               | AJ                 | L            | 1          | 2 | 0 | 1 | 0 | 4          | 16         |
| 24               | ADG                | L            | 3          | 3 | 0 | 1 | 0 | 7          | 28         |
| <b>Rata-rata</b> |                    |              |            |   |   |   |   | <b>238</b> | <b>952</b> |

Keterangan:

Soal no. 1 memuat indikator kelancaran, keluwesan, dan kebaruan.

Soal no. 2 memuat indikator kelancaran.

Soal no. 3 memuat indikator kebaruan

## Lampiran 8

### PEDOMAN WAWANCARA

Nama : .....

Tanggal Wawancara : .....

#### Petunjuk wawancara :

1. Wawancara dilakukan setelah tes soal kemampuan berpikir kreatif dilaksanakan.
2. Proses wawancara dilakukan secara langsung di tambah alat media berupa audio HP.
3. Wawancara tidak harus berurutan sesuai dengan pedoman wawancara
4. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan hasil lembar jawaban yang dimiliki siswa

#### Pedoman wawancara adalah sebagai berikut :

|   |   |                    |
|---|---|--------------------|
| 1 | Apakah waktu yang diberikan untuk menyelesaikan soal tersebut sudah cukup?                                  |                    |
| 2 | Coba anda jelaskan apa maksud jawaban yang anda buat?   | <i>Fluency</i>     |
| 3 | Apakah anda benar-benar yakin dengan jawaban yang anda berikan?   | <i>Fluency</i>     |
| 4 | Apakah anda memiliki penyelesaian lain dengan sudut pandang yang berbeda untuk menyelesaikan soal tersebut? | <i>Flexibility</i> |
| 5 | Coba jelaskan apa maksud penyelesaian anda dari sudut pandang yang berbeda?                                 | <i>Flexibility</i> |
| 6 | Apakah cara atau langkah-langkah yang anda gunakan dalam menyelesaikan soal merupakan hal yang baru atau    | <i>Novelty</i>     |

|   |   |                |
|---|---|----------------|
|   | belum pernah anda terpikir sebelumnya?                                    |                |
| 7 | Coba jelaskan apa maksud jawaban anda yang menggunakan kemungkinan kedua? | <i>Novelty</i> |

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram  
Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong-  
Mataram

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Nomor : /Un.12/FTK.Prodi.Mat./PP.00.9/ /2022

Nama : Dewi Aminatuzza'rah  
NIM : 1501030366  
Judul Skripsi : Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Peluang Ditinjau  
dari Perbedaan Gender.

Telah melakukan validasi instrument berupa :

1. Tes Soal Kemampuan Berpikir Kreatif
2. Pedoman Wawancara

Dan dinyatakan ~~\*valid/valid~~ oleh validator

Catatan (Jika ada) :

*Layak digunakan*

\*coret yang tidak perlu

Mataram, 19 Desember 2022

Validator,

Dr. Habibi Ratu Perwira Negara, M.Pd.  
NIP. NIP. 198812272015031033

**Lampiran 10**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 1094/Un.12/FTK/PP.00.9/12/2022 Mataram, 12 Desember 2022  
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :  
Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah  
di\_ \_\_\_\_\_  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Dewi Aminatuzza'rah  
NIM : 1501030366  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Tadris Matematika  
Tujuan : Penelitian  
Lokasi Penelitian : SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung, LOTENG  
Judul Skripsi : **KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI PELUANG DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An, Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
**Dr. Saparudin, M.Ag**  
NIP.197810152007011022

## Lampiran 11



PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jalan. Raden Puguh, Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

### SURAT REKOMENDASI

Nomor : 270/1056/XII/R/EKBP/2022

#### 1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  - Surat dari Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Nomor 1094/Uj.12/FTK/PP.00.9/12/2022 Tanggal : 12 Desember 2022
- Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

#### 2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesbangpol Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi/ijin kepada :

Nama : DEWI AMINATUZZARAH  
NIM/NIMKO : 1501030366  
Alamat : Gerantung Desa Beber Kec. Batukilang Kab. Lombok Tengah  
No. Telfon : 061246487275  
Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa / Tadris Matematika  
Bidang/Judul : KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI PELUANG DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER  
Lokasi Penelitian : SMP Plus Yast'a'an NW Gerantung Kab. Lombok Tengah  
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang  
Lamanya : 1 (satu) bulan, mulai dari tanggal, 20 Desember 2022 s/d 20 Januari 2023  
Status Penelitian : Baru

#### 3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi/ijin Observasi dan menghentikan segala kegiatan.
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi/ijin telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi/ijin agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Bakesbangpol Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi/ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Praya, 20 Desember 2022

An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Kab. Lombok Tengah  
Kabid. Politik dan Ormas  
  
H. AMIRUDIN NUR, SE.  
NIP. 19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Lombok Tengah di Praya;
- Camat Batukilang Kab. Lombok Tengah di Mantang;
- Kepala SMP Plus Yast'a'an NW Gerantung Kab. Loteng di Gerantung;
- Yang bersangkutan
- Asrip

## Lampiran 12



YAYASAN TUHFATUL ANFANANIAH NAHDLATUL WATHAN  
SMP PLUS YASFA'AN NW

Alamat : Gerantung Desa Beber Kec.Batukliang Kab. Lombok Tengah Kode Pos 83552  
Email. smpplusnw@gmail.com Hp.085338159523



**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 0075/SMP-P/NW/01/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Plus Yasfa'an NW, Dusun Gerantung Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DEWI AMINATUZZA'RAH  
NIM/NIMKO : 1501030366  
Jenis kelamin : Perempuan  
Fakultas : Tarbiyah & Keguruan  
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika  
Lembaga : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram  
Alamat : Gerantung,Desa Beber,Kec.Batukliang, Lombok Tengah 83552

Dengan ini Benar-Benar Telah melakukan Penelitian di SMP Plus Yasfa'an NW Dalam rangka Menyelesaikan Skripsi Dengan Berjudul : " KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA,PADA MATERI PELUANG DI TINJAU DARI PERBEDAAN GENDER " Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Gerantung, 7 Januari 2023

Kepala Sekolah



M.Sos

*Lampiran 13*





Lampiran 14



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram  
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempang- Mataram

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dewi Aminatuzza'rah  
NIM : 1501030366  
Pembimbing II : Dr. Kristayulita, M.Si.  
Judul Proposal : "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Peluang Ditinjau dari Perbedaan Gender"

| No | Hari/Tanggal      | Materi Konsultasi | Catatan  | Paraf |
|----|-------------------|-------------------|--|-------|
| 1. | Kamis/14-04-2022  | Judul Penelitian  | ACC  | f     |
| 2. | Kamis/01-09-2022  | Proposal          | Latar belakang, teori, prosedur, teknik.   | f     |
| 3. | Rabu/14-09-2022   | Proposal          | Teori ambil dari buku.   | f     |
| 4. | Kamis/29-09-2022  | Proposal          | Margin, hasil observasi kaitkan dengan kemampuan berpikir kreatif, penelitian tentang kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari perbedaan gender, alasan memilih metode penelitian, alasan memilih lokasi penelitian. | f     |
| 5. | Kamis/13-10-2022  | Proposal          | Telaah pustaka, pake equation, Sumber data, Instrumen penelitian, Prosedur, kisi-kisi soal tes.  | f     |
| 6. | Jum'at/25-11-2022 | Proposal          | Teori ambil dari buku, Soal dikaitkan dengan indikator.  | f     |
| 7. | Kamis/01-12-2022  | Proposal          | ACC  | f     |

|     |  |  |  |  |
|-----|--|--|--|--|
| 8.  |  |  |  |  |
| 9.  |  |  |  |  |
| 10. |  |  |  |  |

Mataram, 01 Desember 2022

Dosen Pembimbing I



(Dr. Kristiawulgi, M.Si.)

NIP. 198107282008012012





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram  
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram

KARTU KONSULTASI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Dewi Aminatuzza'rah  
NIM : 1501030366  
Pembimbing II : Kamirsyah Wahyu, M.Pd.  
Judul Proposal : "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Peluang Ditinjau dari Perbedaan Gender"

| No | Hari/Tanggal      | Materi Konsultasi | Catatan   | Paraf |
|----|-------------------|-------------------|---|-------|
| 1. | Kamis/25-10-2018  | Judul Penelitian  | ACC   |       |
| 2. | Selasa/01-03-2022 | Proposal          | 1. Perbaiki teknik kutipan,<br>2. Buat instrumen penelitian,<br>3. Soal tes dan rubrik penilalan berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif,<br>4. pedoman wawancara berdasarkan indikator. |       |
| 3. | Rabu/30-11-2022   | Proposal          | ACC   |       |
|    |                   |                   |   |       |
|    |                   |                   |   |       |

Mataram, 30 November 2022  
Dosen Pembimbing II

(Kamirsyah Wahyu, M.Pd.)

NIP. 198812292015031004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram  
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Dewi Aminatuzza'rah  
NIM : 1501030366  
Pembimbing II : Dr. Kristayulita, M.Si.  
Judul Proposal : "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Peluang Ditinjau dari Perbedaan Gender"

| No | Hari/Tanggal     | Materi Konsultasi | Catatan       | Paraf |
|----|------------------|-------------------|---------------|-------|
| 1. | Kamis/29-12-2022 | Skripsi           | Analisis Data |       |
| 2. | Rabu/04-01-2023  | Skripsi           | Pembahasan    |       |
| 3. | Kamis/12-01-2023 | Skripsi           | Pembahasan    |       |
| 4. | Senin/16-01-2023 | Skripsi           | ACC           |       |
| 5. |                  |                   |               |       |

Mataram, 16-01-2023

Dosen Pembimbing I

(Dr. Kristayulita, M.Si.)

NIP. 198107282008012012



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

Jln. Pendidikan No. 35 Telp. (0370) 621298-625337 (Fax 625337) Mataram  
Jln. Gajah Mada No. Telp (0370) 620783-620784 (Fax 62784) Jempong- Mataram

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Dewi Aminatuzza'rah

NIM : 1501030366

Pembimbing II : Kamirsyah Wahyu, M.Pd.

Judul Proposal : "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Peluang Ditinjau dari Perbedaan Gender"

| No | Hari/Tanggal     | Materi Konsultasi | Catatan       | Paraf              |
|----|------------------|-------------------|---------------|--------------------|
| 1. | Senin/09-01-2023 | Skripsi           | Analisis Data | <i>[Signature]</i> |
| 2. | Rabu/11-01-2023  | Skripsi           | Pembahasan    | <i>[Signature]</i> |
| 3. | Senin/16-01-2023 | Skripsi           | ACC           | <i>[Signature]</i> |
| 4. |                  |                   |               |                    |
| 5. |                  |                   |               |                    |

Mataram, 16-01-2023

Dosen Pembimbing II

*[Signature]* (Kamirsyah Wahyu, M.Pd.)

NIP. 198812292015031004

Lampiran 15

Dokumentasi Hasil Tes

Nama : Aqsa Nurani Quesani

1. a. Kemungkinan : 1, 2, 3, ..., 16  
 $S = (1, 2, 3, \dots, 16) \cdot n(s) = 16$

b. Pelamporan : buah kun sebanyak 4 kali  
 Pelamporan : buah ~~trubing~~ q sebanyak 2 kali

2.  $S = (s_1 s_1), (s_1 s_2), \dots, (s_5 s_5)$   
 $n(s) = 5 \times 5 = 25$   
 kejadian yang mungkin  $\frac{1}{5}$  pada 2 kali pemilihan :

a. misal A kejadian  $s_1$  terpilih menjadi ketua pada periode 1  
 $A = (s_1 s_1, s_1 s_2, s_1 s_3, s_1 s_4, s_1 s_5), n(A) = 5$   
 $P(A) = \frac{n(A)}{n(s)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$

b. misal B kejadian  $s_2$  terpilih menjadi ketua pada periode 1  
 $B = (s_2 s_1, s_2 s_2, s_2 s_3, s_2 s_4, s_2 s_5), n(B) = 5$   
 $P(B) = \frac{n(B)}{n(s)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$

c. misal C kejadian  $s_3$  terpilih menjadi ketua pd periode ke 2  
 $C = (s_1 s_3, s_2 s_3, s_3 s_3, s_4 s_3, s_5 s_3) n(C) = 5$

3. a. A, B, C, D

$\boxed{A | B | C}$   
 $A \times B \times C = 2A$

Jadi kemungkinan label yg dit terhitung  
 untuk kode pak uzung ada 2A label

b. Tidak cukup. karena kemungkinan belanya  
 ada 3A. jadi tidak cukup untuk 30 ekor  
 kuda. maka caranya ada hap label  
 belu sama yaitu :

$\boxed{A | A | A}$   
 $A \times A \times A = 6A$

Doku

Nama : Axi Azi zani

1. a. Keuntungan : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16.  
 $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16\}$   
 $n(S) = 16.$

b. contoh :

- Mengambil 1 buah bola dari dalam kerub yang berisi 16, buah bola.  $n(S) = 16$
- Mengambil 1 buah pensil dari dalam kotak pensil yang berisi 16 pensil.  $n(S) = 16.$

2.  $S = \{(s_1 s_2, s_1 s_2, s_1 s_3, \dots, (s_5 s_5))\}$   
 $n(S) = 5 \times 5 = 25$

a. misal A kejadian  $s_1$  Menjari ketun pada periode 1.

$$A = \{(s_1 s_1), (s_1 s_2), (s_1 s_3), (s_1 s_4), (s_1 s_5)\}$$

$$n(A) = 5$$

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)}$$

$$= \frac{5}{25}$$

$$= \frac{1}{5}$$

b. misal B kejadian  $s_2$  Menjari ketun pd periode 1.

$$B = \{(s_2 s_1), (s_2 s_2), (s_2 s_3), (s_2 s_4), (s_2 s_5)\}$$

$$n(B) = 5$$

$$P(B) = \frac{n(B)}{n(S)}$$

$$= \frac{5}{25}$$

$$= \frac{1}{5}$$

3. a.  $n(S) = 4 \times 3 \times 2$   
 $= 24$

b. Tidak cukup, karena labelnya ada 24 sedangkan kubanya 30 ekor, karena tidak cukup, maka agar bisa cukup games ada label yang sama

$$n(S) = 4 \times 4 \times 4$$

$$= 64$$

Dokumentasi Hasil Tes Soal SL2 (AAZ)

Nama: Lalei Dea Witransari

1) a. kemungkinan = 1, 2, 3, 4, 5, ..., 16.

$$S = \{1, 2, 3, 4, 5, \dots, 16\}$$

b. Mengambil 1 buah <sup>bola</sup> dari dalam kardus yang berisi 16 buah bola.

$$n(A) = 1$$

$$n(S) = 16$$

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{1}{16}$$

• mengambil 1 buah apel dari keranjang yg berisi 16 buah apel

$$n(A) = 1$$

$$n(S) = 16$$

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{1}{16}$$

2).  $S = \{(s_1, s_1), (s_1, s_2), (s_1, s_3), (s_1, s_4), (s_1, s_5), (s_2, s_1), (s_2, s_2), (s_2, s_3), (s_2, s_4), (s_2, s_5), (s_3, s_1), (s_3, s_2), (s_3, s_3), (s_3, s_4), (s_3, s_5), (s_4, s_1), (s_4, s_2), (s_4, s_3), (s_4, s_4), (s_4, s_5), (s_5, s_1), (s_5, s_2), (s_5, s_3), (s_5, s_4), (s_5, s_5)\}$

$$n(S) = 5 \times 5 = 25$$

a. Misal A kejadian  $s_1$  menjadi ketua pada periode 1.

$$A = \{(s_1, s_1), (s_1, s_2), (s_1, s_3), (s_1, s_4), (s_1, s_5)\}$$

$$n(A) = 5$$

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$$

b. Misal B. kejadian  $s_2$  menjadi ketua pada periode 2.

$$B = \{(s_1, s_2), (s_2, s_2), (s_3, s_2), (s_4, s_2), (s_5, s_2)\}$$

$$n(B) = 5$$

$$P(B) = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$$

3) ~~.....~~

~~.....~~



Nama: MARDIA ISLAMIAH

Jawaban

① a) Kemungkinan kelereng :

1, 2, 3, 4, 5, ..., 16.

$S = \{1, 2, 3, 4, 5, \dots, 16\}$ .

b.)  $\Rightarrow$  Pelemparan sebuah koin sebanyak 4 kali

$\Rightarrow$  Pelemparan 4 buah koin secara bersamaan.

②  $S = [s_1s_1s_1, s_1s_1s_2, s_1s_1s_3, \dots, s_1s_1s_5]$

$n(S) = 5 \times 5 = 25$

kejadian yang peluangnya  $\frac{1}{5}$

•) misal A kejadian  $s_1$  menjadi kelua periode 1.

~~$n(A) = 5$~~

$A = [s_1s_1s_1, s_1s_1s_2, s_1s_1s_3, s_1s_1s_4, s_1s_1s_5]$

$n(A) = 5$

$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$

•) misal B kejadian  $s_2$  menjadi kelua periode 1.

$B = [s_2s_1s_1, s_2s_2s_1, s_2s_3s_1, s_2s_4s_1, s_2s_5s_1]$

$n(B) = 5$

$P(B) = \frac{n(B)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$

•) misal C kejadian  $s_3$  menjadi kelua periode 1.

$C = [s_3s_1s_1, s_3s_2s_1, s_3s_3s_1, s_3s_4s_1, s_3s_5s_1]$

$n(C) = 5$

$P(C) = \frac{n(C)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$

Dokumentasi Hasil Tes Soal SP1 (MI)

Nama: ROSITA LESTARI

Jawab

(1) a. kemungkinan : 1, 2, 3, ..., 16.  
 $S = \{1, 2, 3, \dots, 16\}$

b. 1) mengambil sebuah bola dalam kardus yg  
berisi 16 buah bola

$$n(S) = 16$$

2) mengambil sebuah kelereng dalam kuples  
yg berisi 16 buah kelereng

$$n(S) = 16$$

(2)  $S = \{s_1s_1, s_1s_2, s_1s_3, s_1s_4, s_1s_5, s_2s_1, \dots, s_5s_5\}$

$$n(S) = 5 \times 5 = 25$$

kejadian peluang  $\frac{1}{5} =$

a. misal K kejadian  $s_1$  menjadi ketum pada periode

$$K = \{s_1s_1, s_1s_2, s_1s_3, s_1s_4, s_1s_5\}$$

$$n(K) = 5$$

$$P(K) = \frac{n(K)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$$

b. misal L kejadian  $s_2$  menjadi ketum periode 2

$$L = \{s_2s_1, s_2s_2, s_2s_3, s_2s_4, s_2s_5\}$$

$$n(L) = 5$$

$$P(L) = \frac{n(L)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$$

**Dokumentasi Hasil Tes Soal SP2 (RL)**

Nama : ROHIMATUL HAZMI

Jawab

1. (a)  $S = \{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16\}$   
 $n(S) = 16$

(b) Dalam toples berisi 18 permen  
dalam kotak berisi 12 bola

2.  $S = \{s_1 s_1, s_1 s_2, \dots, s_5 s_5\}$   
 $n(S) = 5 \times 5 = 25$

(a) Misal A kejadian  $s_1$  jadi ketua periode 1.

$$A = (s_1 s_1, s_1 s_2, s_1 s_3, s_1 s_4, s_1 s_5)$$

$$n(A) = 5$$

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$$

(b) Misal B kejadian  $s_2$  jadi ketua periode 1.

(c) Misal C kejadian  $s_2$  jadi ketua periode 2.

dan lain-lain

3.



Dokumentasi Hasil Tes Soal SP3 (RH)

## **Lampiran 16**

### **TRANSKIP UTUH WAWANCARA SUBJEK**

P : Langsung aja ya ?

SL1 : Iya Kak.

P : Siapa namanya Dek?

SL1 : AAQ

P : Untuk soal nomor 1 apa kamu paham maksudnya ?

SL1 : Paham kak

P : Coba jelaskan hasil jawabanmu!

SL1 : (baca soal). Kemungkinan nomor kertas yang terambil adalah 1, 2, 3, 4, 5, ..., 16. Jadi banyak anggota ruang sampelnya 16.

P : Lalu untuk poin b bagaimana ?

SL1 : Dengan cara melakukan pelemparan 1 buah koin sebanyak 4 kali, uang koin itu kan ada 2 sisi kan, nah jika dilempar sebanyak 4 kali itu artinya  $2 \times 2 \times 2 \times 2 = 16$ . Terus pelemparan 1 buah bidang empat dilempar sebanyak 2 kali, artinya  $4 \times 4 = 16$ .

P : Apa kamu punya jawaban lain selain yang kamu tulis?

SL1 : Ada Kak.

P : Kalau ada coba bagaimana caranya?

SL1 : Mengambil sebuah lampu dari dalam kotak yang berisi 16 buah lampu, yang artinya  $n(S) = 16$ , atau mengambil sebuah bola dalam box yang isinya 16 buah bola, dan lain-lain.

P : Apa kamu yakin jawabanmu benar?

SL1 : Iya Kak, insyaallah

P : kamu punya cara lain nggak, yang lebih baru?

SL1 : Mmm, nggak tau Kak (bingung),

P : Ok, lanjut ke soal nomor 2, apa kamu paham maksudnya?

SL1 : Iya Kak.

P : Coba jelaskan bagaimana caranya?

SL1 : Pertama-tama kita tentukan dulu S atau ruang sampel dari semua anggotanya, yaitu  $\{(S1S1), (S1S2), \dots, (S5S5)\}$ , nah ketemu  $n(S)$  nya  $= 5 \times 5 = 25$ .

P : Bagaimana kamu bisa mempunyai ide untuk menjawabnya?

SL1 : Dengan cara membaca soal, memahami, dan mengerjakannya.

P : Ok, lanjutkan.

SL1 : Kejadian-kejadian yang peluangnya  $\frac{1}{5}$  pada dua kali pemilihan,

Misal A kejadian S1 terpilih menjadi ketua pada periode 1.

$A = \{S1S1, S1S2, S1S3, S1S4, S1S5\}$ ,  $n(A) = 5$ ,

$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$ . Selanjutnya, Misal B kejadian S2

terpilih menjadi ketua pada periode 1.  $B = \{S2S1, S2S2, S2S3,$

$S2S4, S2S5\}$ ,  $n(B) = 5$ ,  $P(B) = \frac{n(B)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$ . Selanjutnya,

Misal C kejadian S3 terpilih menjadi ketua pada periode 2.  $C =$

$\{S1S3, S2S3, S3S3, S4S3, S5S3\}$ ,  $n(C) = 5$ ,  $P(C) =$

$\frac{n(C)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$ .

P : Apa kamu merasa kesulitan saat mengerjakan soal?

SL1 : Tidak kak.

P : Apa kamu yakin jawaban kamu benar?

SL1 : Insyaallah yakin Kak.

P : Ya sudah kita lanjut ke soal nomor 3, kamu paham nggak maksudnya?

SL1 : Insyaallah Kak.

P : Kalau gitu coba jelaskan cara penyelesaiannya bagaimana?

SL1 : (membaca soal), untuk bagian a, diketahui label terdiri dari 3 huruf, kemudian label yang dapat digunakan itu ada 4 huruf yaitu A, B, C, D, nah karena tidak ada huruf yang sama, maka

caranya  $4 \times 3 \times 2 = 24$ . Jadi kemungkinan label yang dapat terbentuk untuk kuda pak ujang ada 24 label.

P : Kalau bagian b bagaimana?

SL1 : Untuk bagian b jawabannya tidak cukup, karena kemungkinan labelnya ada 24 jadi tidak cukup untuk 30 ekor kuda. Jadi caranya agar cukup yaitu tiap label boleh sama, yakni  $4 \times 4 \times 4 \times 4 = 64$ , gitu Kak.

P : Apa itu hasil pemikiranmu sendiri?

SL1 : Iya Kak

P : Ok, mungkin itu saja, pertanyaan dari saya, terimakasih ya.

SL1 : Iya Kak sama-sama.

#### **Transkrip Wawancara SL1 (AAQ)**

P : Siapa namanya ?

SL1 : AAZ

P : Kemarin kan udah jawab soal, nah sekarang kakak mau nanya terkait jawaban kamu.

SL1 : Iya Kak

P : Apakah kamu paham soal nomor 1?

SL2 : Iya Kak.

P : Gimana caranya?

SL2 : Kemungkinan yang terambil yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16. Berarti  $S = \{(1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16)\}$ . Jadi  $n(S)$  nya = 16.

P : Kira-kira kamu mendapatkan ide darimana?

SL2 : Dari ....cara menentukan  $n(S)$  nya.

P : Apa saja yang diperlukan untuk menjawab soal itu?

SL2 : yang diperlukan adalah eee....(bingung), mencari  $n(A)$  dan  $n(S)$ nya Kak.

P : contoh yang kamu tulis, itu  $n(S)$  nya berapa?

SL2 :  $n(s)$  nya 16, sama dengan yang kedua.

P : Apa ada jawaban selain ini?

SL2 : Kalau tentang pelemparan koin atau dadu Bu?

P : Gimana itu coba jelaskan?

SL2 : Misalnya 1 koin dilempar sebanyak 4 kali, maka banyak anggota ruang sampelnya 16. Didapatkan dari  $2 \times 2 \times 2 \times 2 = 16$ .

P : Apa kamu ada jawaban lain yang lebih baru?

SP1 : (Geleng-geleng) nggak tahu Kak.

P : Untuk yang b, apa kamu yakin jawaban kamu sudah benar?

SL2 : Yakin Kak.

P : Baik, lanjut ke soal nomor 2. apa kamu paham maksudnya?

SL2 : Paham.

P : Coba jelaskan bagaimana caranya?

SL2 : Dengan menuliskan semua anggotanya.

P : Berapa hasil  $n(S)$  nya?

SL2 :  $n(S)$  nya =  $5 \times 5 = 25$

P : Bagaimana cara kamu mengerjakan soal itu?

SL2 : Kan begini Kak, Misal A kejadian S1 menjadi ketua pada periode1.  $A = \{S1S1, S1S2, S1S3, S1S4, S1S5\}$ , jadi  $n(A)$  nya 5, nah untuk mencari peluangnya dengan rumus

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}. \text{ Atau bisa juga misalnya B kejadian S2}$$

menjadi ketua pada period 1. Dimana  $B = \{S2S1, S2S2, S2S3, S2S4, S2S5\}$ , ketemu  $n(B)$  nya 5, peluangnya

$$P(B) = \frac{n(B)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}.$$

P : Kamu yakin jawabanmu benar?

SL2 : Yakin Kak.

P : Soal nomor 3, coba kamu jelaskan!

SL2 : yang a itu  $n(S)$  nya  $4 \times 3 \times 2 = 24$ . Terus yang b, tidak cukup,

agar bisa cukup maka kuda-kudanya harus dilabeli dengan huruf yang sama, yaitu  $n(S) = 4 \times 4 \times 4 = 64$ .

P : Bagaimana cara kamu mendapatkan ide dengan menjawab seperti itu?

SL2 : (diam)

P : Kok diam? Udah bener kok ini jawabanmu, tapi saya mau kamu jelaskan caranya gimana?

SL2 : Bingung Kak.

P : Kok gitu, kamu kan yang jawab ini, kok bisa kamu jawab tpi tidak tahu alasannya?

SL2 : He, maaf Kak, sebenarnya itu kemarin saya nanya jawaban sama teman.

P : Kenapa gak jawab sendiri.

SL2 : Nggak ngerti Kak.

### **Transkrip Wawancara SL2 (AAZ)**

P : Langsung aja ya dek, siapa namanya?

SL3 : LDW Kak.

P : Apakah kamu paham soal nomor 1?

SL3 : Paham

P : Coba jelaskan bagaimana caranya?

SL3 : Kemungkinan = 1, 2, 3, 4, 5, ..., 16. Dimana  $S = \{(1, 2, 3, 4, 5, \dots, 16)\}$ . Jadi banyak ruang sampelnya 16.

P : Bagaimana dengan yang b?

SL3 : Eeee... Dengan cara mengambil 1 buah bola dari dalam kardus yang berisi 16 buah bola. Dimana  $n(A) = 1$ ,  $n(S) = 16$ , dan

$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{1}{16}$ . Kemudian, mengambil 1 buah apel dari



Keranjang yang berisi 16 buah apel, berarti  $n(A) = 1$ ,  $n(S) = 16$ ,

$$\text{Dan } P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{1}{16}.$$

P : Coba baca ulang soal yang b, yang diminta itu apa?

SL3 : (membaca soal), yang diminta yaitu percobaan yang anggota ruang sampel atau  $n(S)$  nya sama.

P : Lalu kenapa kamu tulis nilai peluangnya, kan tidak disuruh?

SL3 : Oh iya iya, hee

P : Iya sudah gak papa, jawaban kamu sudah benar tapi tidak perlu mencari nilai peluangnya, karena kan tidak disuruh dalam soal itu.

SL3 : Iya Kak hehe...

P : Apa ada jawaban lain?

SL3 : Mengambil sebuah pensil dalam kotak pensil yang berisi 16 buah pensil.

P : Ada lagi?

SL3 : eee...itu aja deh kak

P : Nah untuk soal yang nomor 2, apa kamu paham maksudnya?

SL3 : Paham

P : Coba jelaskan!

SL3 :  $S = \{S1S1, S1S2, S1S3, \dots, S5S5\}$ ,  $n(S) = 5 \times 5 = 25$ . Contoh, misal A kejadian S1 menjadi ketua pada periode 1.  $A = \{S1S1, S1S2, S1S3, S1S4, S1S5\}$ , jadi  $n(A) = 5$ , dan

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}.$$

P : Terus contoh yang lain?

SL3 : Misalnya B kejadian S2 menjadi ketua pada periode 2.

$B = \{S2S1, S2S2, S2S3, S2S4, S2S5\}$ , jadi  $n(B) = 5$ , dan

$$P(B) = \frac{n(B)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}.$$

P : Ada jawaban lain nggak selain yang sudah kamu tulis?

SL3 : Ada Bu. Misal C kejadian S1 menjadi ketua pada periode 2.

$C = \{S1S1, S2S1, S3S1, S4S1, S5S1\}$ , jadi  $n(C) = 5$ , dan

$$P(C) = \frac{n(C)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}.$$

P : Ada lagi nggak?

SL3 : Ada.

P : Kenapa nggak ditulis?

SL3 : Hehee, Iya Kak.

P : Kamu yakin dengan jawabanmu ini?

SL3 : Yakin Kak.

P : Jawaban soal nomor 3 nggak ada, kenapa nggak dijawab?

SL3 : Iya kak, saya nggak ngerti.

P : Ok, nggak papa kok. Ya sudah mungkin sudah cukup dari saya, terimakasih ya atas waktunya.

SL3 : Iya Kak, sama-sama.

### **Transkrip Wawancara SL3 (LDW)**

P : Ok, namanya siapa dek?

SP1 : MI Kak.

P : Apa kamu paham soal nomor 1?

SP1 : Paham Kak.

P : Coba jelaskan?

SP1 : Kemungkinan = 1, 2, 3, 4, 5, ..., 16.  $S = \{(1, 2, 3, 4, 5, \dots, 16)\}$ . Jadi banyak ruang sampelnya 16.

P : Yang b nya?

SP1 : Dengan melakukan pelemparan sebuah koin sebanyak 4 kali, 1 koin itu kan ada 2 sisi, yaitu sisi angka dan gambar, kalo dilempar 1 koin sebanyak 1 kali misalnya berarti  $n(S)$  nya 2, kalo 1 koin dilempar 4 kali berarti  $n(S)$  nya  $2 \times 2 \times 2 \times 2 = 16$ . Sama juga dengan pelemparan 4 buah koin secara bersamaan artinya dilempar sekaligus 1 kali, berarti  $n(S)$  nya  $= 2 \times 2 \times 2 \times 2 = 16$ .

P : Apa ada lagi yang lain?

SP1 : melempar 16 karet gelang secara bersamaan mungkin.

P : Soal nomor 2 gimana?

SP1 : (membaca soal), kejadian-kejadian yang peluangnya  $\frac{1}{5}$  yaitu misal

A kejadian S1 menjadi ketua pada periode 1.

P : Terus?

SP1 :  $A = \{S1S1, S1S2, S1S3, S1S4, S1S5\}$ , jadi  $n(A) = 5$ , dan

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}.$$

P : Bagaimana cara kamu mendapatkan ide tersebut?

SP1 : Cari  $n(S)$  nya, kejadiannya apa kemudian peluangnya.

P : dari jawabanmu ini apa ada jawaban yang lain?

SP1 : Misalnya B kejadian S2 menjadi ketua pada periode 1.  $B =$

$\{S2S1, S2S2, S2S3, S2S4, S2S5\}$ , jadi  $n(B) = 5$ , dan

$$P(B) = \frac{n(B)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}, \text{ sama kayak tadi. Misalnya C kejadian S3}$$

menjadi ketua pada periode 1.  $C = \{S3S1, S3S2, S3S3, S3S4,$

$$S3S5\}, \text{ jadi } n(C) = 5, \text{ dan } P(C) = \frac{n(C)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}.$$

P : Apa ada lagi jawaban yang lain?

SP1 : Banyak Kak, tapi cukup saya tulis 3 saja.

P : Nomor 3 kenapa nggak dijawab?

SP1 : Nggak ngerti Kak.

P : Ya sudah nggak papa, kalo gitu kita cukupkan ya sampai sini,

terimakasih untuk waktunya ya dek?

SP1 : Iya Kak.

### Transkrip Wawancara SP1 (MI)

P : Namanya siapa dek?

SP2 : RL Kak.

P : Apakah kamu paham soal nomor 1?

SP2 : Paham

P : Coba jelaskan?

SP2 : Kemungkinan = 1, 2, 3, 4, 5, ..., 16. Dimana  $S = \{(1, 2, 3, 4, 5, \dots, 16)\}$ . Jadi ruang sampelnya 16.

P : Bagaimana dengan yang b?

SP2 : Mmm...mengambil sebuah bola dalam kardus yang berisi 16 buah bola. Jadi  $n(S)$  nya = 16. Terus mengambil sebuah kelereng dalam toples yang berisi 16 buah kelereng, jadi  $n(S)$  nya = 16.

P : Ada lagi nggak?

SP2 : mmm...mengambil sebuah balon dari dalam kardus yang berisi 16 buah balon.

P : Kalau soal nomor 2 gimana?

SP2 :  $S = \{(S1S1), (S1S2), (S1S3), \dots, (S5S5)\}$ , didapat  $n(S) = 5 \times 5 = 25$ . Kejadian yang peluangnya  $\frac{1}{5}$ , misal K kejadian S1 menjadi ketua pada periode 1, dimana  $K = \{S1S1, S1S2, S1S3, S1S4, S1S5\}$ , jadi  $n(K) = 5$ , dan  $P(K) = \frac{n(K)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$ .

P : Terus?

SP2 : Misalnya L kejadian S2 menjadi ketua pada periode 2.

$L = \{S2S1, S2S2, S2S3, S2S4, S2S5\}$ , jadi  $n(L) = 5$ , dan

$$P(L) = \frac{n(L)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}$$

P : Ada lagi?

SP2 : Banyak sih Kak, cuma saya tulis 2 aja.

P : Kamu yakin?

SP2 : Inshaallah

P : Nomor 3 kenapa nggak dijawab ?

SP2 : Iya Kak, nggak tau caranya.

P : Ok, nggak papa, lain kali kita bahas ya.

SP2 : Iya Kak.

P : Ya udah kalo gitu kita cukupkan saja, terimakasih ya atas waktunya?

SP2 : Iya Kak, sama-sama.

### Transkrip Wawancara SP2 (RL)

P : Ok, langsung aja ya dek, namanya siapa?

SP3 : RH.

P : Untuk soal nomor 1 apakah kamu paham?

SP3 : Inshaallah Kak.

P : Coba jelaskan?

SP3 : (Membaca soal), yang a S nya = {1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16}, n(s) nya = 16.

P : Terus yang b?

SP3 : yang b contohnya...dalam toples berisi 18 permen, terus dalam kotak berisi 12 bola, heee.

P : Kamu yakin?

SP3 :Heee, bingung kak sebenarnya.

P : Berarti Kamu belum ngerti dong?

SP3 : Hee,,,

P : Terus yang nomor 2?

SP3 :  $S = \{S1S1, S1S2, S1S3, \dots, S5S5\}$ ,  $n(S) = 5 \times 5 = 25$ . Contoh, misal A kejadian S1 menjadi ketua pada periode 1. Jadi  $A = \{S1S1, S1S2, S1S3, S1S4, S1S5\}$ ,  $n(A)$  nya = 5, dan

$$P(A) = \frac{n(A)}{n(S)} = \frac{5}{25} = \frac{1}{5}.$$

P : Selain itu ada jawaban yang lain nggak?

SP3 : Misal S2 menjadi ketua pada periode 1. Misal S2 menjadi ketua pada periode 2, dan lain-lain. Hee

P : Ini hasil jawab sendiri apa gimana?

SP3 : Mmm...saya nanya ke temen kak kemarin, hee...

P : Loh kok gitu, nomor 3 juga kamu nggak jawab ya?

SP3 : Iya Kak, hehe...

P : Berarti kamu nggak ini ya, nggak ngerti semua soal itu?

SP3 : Pusing Kak.

P : Kalo nggak ngerti seharusnya kamu tanya aja dimana tempat nggak ngertinya?

SP3 : Iya Kak, maaf. Hee...

P : Iya udah nggak apa-apa. Kalo gitu mungkin sudah cukup ya, terimakasih ya untuk waktu dan kerjasamanya.

SP3 : Sama-sama Kak.

**Transkrip Wawancara SP3 (RH)**

## Dokumentasi-Dokumentasi Lainnya



Pengantaran Surat Penelitian Ke Sekolah SMP Plus Yasfa'an NW Gerantung  
Lombok Tengah



Saat Melakukan Pembelajaran di Kelas VIII A



Saat Pemberian Tes Soal



Wawancara SL1



Wawancara SL2



Wawancara SL3



Wawancara SP1



Wawancara SP2



Wawancara SP3



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Dewi Aminatuzza'rah  
Tempat, Tanggal Lahir : Suredadi, 24 Juli 1996  
Alamat Rumah : Dusun Gerantung, Desa Beber, Kec.  
Batukliang, Kab. Lombok Tengah, NTB.  
Nama Ayah : Abd. Hakim  
Nama Ibu : Sri Banun

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. TK/RA : RA NW Mertak Paok, 2003
2. SD/MI, tahun lulus : SDN 1 Lendang Tampil, 2009
3. SMP/MTs., tahun lulus : MTs. Darusshiddiqien NW Mertak Paok,  
2012
4. SMA/MA, tahun lulus : MA Darusshiddiqien NW Mertak Paok,  
2015

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Pramuka